

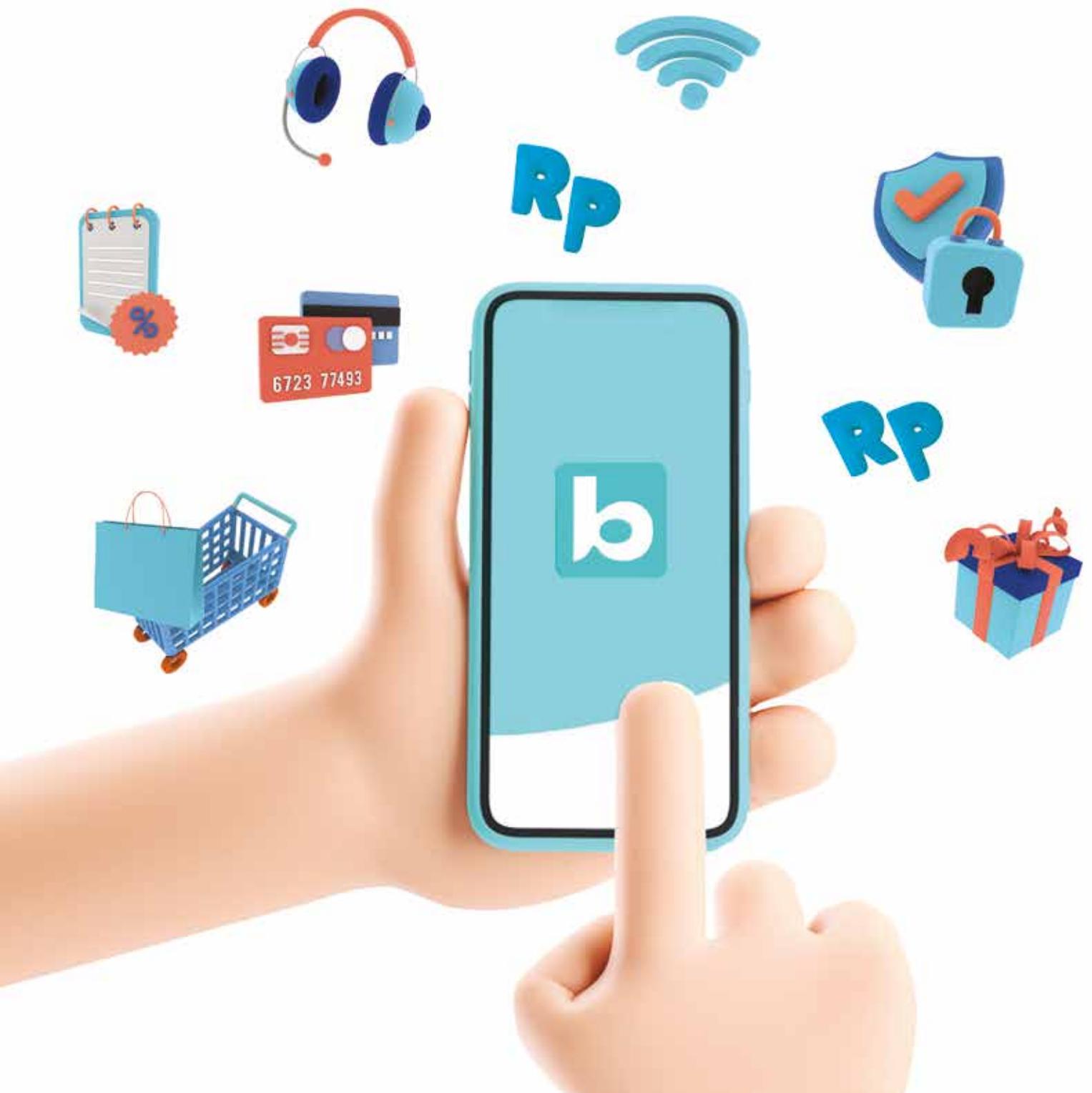
2020

Annual Report
Laporan Tahunan



BCAdigital

It's Digital Now!



Daftar Isi

Table of Content

- 1 Sambutan Direksi**
The Board of Directors' Remarks
- 3 Sambutan Dewan Komisaris**
The Board of Commissioners' Remarks
- 6 Ikhtisar Utama**
Main Highlight
- 8 Ikhtisar Keuangan 2020
2020 Performance Highlight
- 10 Laporan Manajemen**
Management Report
- 13 Laporan Direksi
Report of the Board of Directors
- 23 Laporan Dewan Komisaris
Report of the Board of Commissioners
- 28 Profil Perusahaan**
Company Profile
- 30 Riwayat Singkat BCA Digital
Brief History of Bank
- 32 Informasi Umum Perusahaan
General Company Information
- 33 Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan
Vision, Mission, and Our Values
- 34 Jejak Langkah
Milestone
- 36 Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar
Business Activities
- 38 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 40 Profil Direksi
Profiles of the Board of Directors
- 43 Profil Dewan Komisaris
Profil Dewan Komisaris
- 46 Perubahan Susunan Direksi dan Dewan Komisaris
Changes in the structure of the Board Directors & the Board of Commissioners
- 47 Profil Pejabat Eksekutif
Brief profile of executive officials
- 51 Susunan dan Komposisi Pemegang Saham
Arrangement and Shareholders Composition
- 51 Struktur Grup Perusahaan
Group Company Structure
- 52 Jumlah Karyawan dan Pengembangan Kompetensi
Number of Employees and Competency Development
- 54 Analisis & Pembahasan Manajemen**
Management Discussion & Analysis
- 56 Tinjauan Bisnis
Business Overview
- 58 Tinjauan Teknologi Informasi
Information Technology Overview
- 61 Tinjauan Sumber Daya Manusia
Human Resources Overview
- 63 Tinjauan Kinerja Keuangan
Financial Performance Review
- 72 Eksposur Risiko & Permodalan Perusahaan**
Risk Exposure Information & Capital
- 75 Risiko Kredit
Credit Risk
- 76 Risiko Pasar
Market Risk
- 76 Risiko Likuiditas
Liquidity Risk
- 77 Risiko Operasional
Operational Risk
- 78 Risiko Hukum
Legal Risk
- 78 Risiko Reputasi
Reputation Risk
- 78 Risiko Strategik
Strategic Risk
- 79 Risiko Kepatuhan
Compliance Risk
- 79 Profil Risiko dan Permodalan
Risk and Capital Profile
- 80 Melangkah ke Depan
Moving Forward
- 82 Tata Kelola Perusahaan**
Corporate Governance
- 84 Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan
Objective of Corporate Governance Implementation
- 85 Referensi
Reference
- 85 Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure
- 87 Implementasi Tata Kelola Perusahaan di 2020
Corporate Governance Implementation in 2020
- 88 Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan
Assessment on Corporate Governance Implementation
- 89 Hasil Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan
Result of Self-Assessment on the Corporate Governance Implementation
- 90 Laporan Keberlanjutan**
Sustainability Report
- 92 Penerapan Keuangan Berkelanjutan
Implementation of Financial Sustainability
- 93 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020 PT Bank Digital BCA**
Statement of Members of The Board of Directors and the Board of Commissioners on Responsibility for the 2020 PT Bank Digital BCA Annual Report
- 94 Laporan Keuangan**
Financial Report



It's Digital Now!

Sambutan Direksi The Board of Directors' Remarks

Berteman dengan perubahan dan memanfaatkan disrupsi teknologi secara optimal adalah semangat yang mendasari lahirnya BCA Digital. Saat ini, digitalisasi sudah menjadi kebutuhan dasar masyarakat luas, tidak terkecuali nasabah perbankan. Lahirnya model bisnis baru berbasis teknologi seperti *e-commerce* dan *financial technology (fintech)* memicu industri perbankan untuk berinovasi menghadirkan layanan perbankan yang mudah, cepat, dan aman.

BCA Digital hadir untuk menjawab tantangan dari perubahan perilaku dan kebutuhan finansial masyarakat modern, khususnya para *digital savvy*, mendorong munculnya *trend* dan *demand* baru di pasar. Fokus orientasi segmen yang kami tuju membutuhkan platform komprehensif yang tidak sekedar memudahkan mereka dalam bertransaksi, namun juga memberikan solusi *user experience*.

Kami bertransformasi dari Bank Royal yang merupakan bank konvensional BUKU I menjadi *branchless digital bank* di tengah krisis global yang disebabkan karena pandemi COVID-19.

Dalam proses pengembangan layanan perbankan digital, kami memprioritaskan segi keamanan, kenyamanan, transparansi, infrastruktur, *engagement* dan *customer experience* berjalan dengan optimal sehingga pada akhirnya kami dapat menjadi *market Leader* yang paling inovatif. Untuk rencana jangka panjang, BCA Digital akan banyak berkolaborasi untuk menjadi bagian dari ekosistem digital yang lebih komprehensif sehingga dapat bekerja sama dengan serangkaian *platform digital* lainnya dalam penyediaan produk dan memperluas cakupan layanan bagi nasabah.

Befriend the change and take the best advantage of the technological disruption: that's the spirit that underlies the birth of BCA Digital. At this time digitization has become a basic need of the general public, with no exception to banking customers. The birth of a new technology-based business model such as e-commerce and financial technology (fintech) has triggered the banking industry to innovate in delivering easy, fast and safe banking services.

BCA Digital is here to answer to challenges of the change in behaviors and the financial needs of the modern society, particularly the digital savvy, who are encouraging the emerging new trends and demands in the market. Our targeted segment's orientation requires a comprehensive platform that does not merely allow easier access for transactions, but also provides user experience solutions.

We transformed from Bank Royal, a business group commercial bank BUKU I to a branchless digital bank in the midst of global crisis that caused by the COVID-19 pandemic.

In the process of developing digital banking services, we are prioritizing security, convenience, transparency, infrastructure, engagement and customer experience to operate optimally so that in the end we can become the most innovative market leader. In our long-term plans, BCA Digital will undertake numerous collaborations to become part of the more comprehensive digital ecosystem that in the future we can work together with other digital platforms in providing products and expanding the scope of services to customers.





BCA Digital meyakini bahwa pemerintah dan BI terus memberi perhatian besar dalam menjaga kestabilan kondisi perekonomian maupun perbankan nasional melalui paket kebijakan yang komprehensif dan terkoordinasi. Oleh karena itu, BCA Digital sebagai bagian dari perbankan nasional berkomitmen untuk mendukung kebijakan dari pemerintah, regulator, dan otoritas terkait. Kami juga ingin mengapresiasi para regulator yang telah memberikan dukungan sangat baik selama proses transformasi Bank Royal menjadi BCA Digital, dan juga sangat terbuka dalam berdiskusi mengenai konsep pengembangan BCA Digital ke depannya. Kami percaya regulasi maupun kebijakan yang ada, telah dibuat sedemikian rupa sesuai dengan kondisi dan situasi industri perbankan digital di Indonesia.

Sebagai unit bisnis terbaru dan bagian dari Grup BCA, BCA Digital berperan sebagai ladang inkubasi bagi BCA untuk mengeksplorasi berbagai teknologi baru, cara kerja yang berbeda, sekaligus mencoba model bisnis yang berbeda. Melalui sinergi bersama Grup BCA, dengan tetap memperhatikan *data governance*, BCA Digital menawarkan keunggulan yakni interkoneksi dengan ekosistem BCA yang tersebar luas di penjuru nusantara. BCA Digital tidak akan hadir tanpa energi dan sinergi yang luar biasa dari Grup BCA, mulai dari embrio, berproses, hingga proses rilis nantinya. Sebagai bagian dari Grup BCA, BCA Digital senantiasa berkomitmen untuk terus memberikan layanan perbankan secara optimal untuk nasabah di Indonesia.

Jakarta, Februari 2021
Atas Nama Direksi,

We believe that the government and BI continuously place great attention in maintaining the stability of the economic conditions as well as the national banking sector through comprehensive and coordinated policy packages. For this purpose, BCA Digital, as part of the national banking system, is committed to supporting the policy of the government, regulators and related authorities. We also appreciate the regulators for their great support during the transformation process of Bank Royal to BCA Digital, and their open arms for discussions on the development concept of BCA Digital into the future. We trust that existing regulations and policies have been formulated in such a way to conform with the conditions and situation of the digital banking industry in Indonesia.

As a new business unit and part of the BCA Group, BCA Digital plays the role as an incubation ground for BCA to explore various new technologies, different work methods, and at the same time try a different business model. Through a synergy with BCA Group, by taking into account governance data, BCA Digital offers excellence, namely in the interconnection with BCA ecosystem that is vastly spread across the country. BCA Digital would not be able to exist without the extraordinary energy and synergy of the BCA Group, starting from embryo, through the process, and up to eventual release. As part of the BCA Group, BCA Digital is always committed to continuously providing the finest banking services to customers in Indonesia.

Jakarta, February 2021
On Behalf of the Board of Directors,

Lanny Budiati
Direktur Utama
President Director





Digital Transformation and Beyond

Sambutan Dewan Komisaris The Board of Commissioners' Remarks

Tahun 2020 merupakan tahun yang memiliki kisah tersendiri untuk seluruh masyarakat di dunia, dan namun khususnya bagi BCA Digital. Seperti yang kita ketahui, munculnya COVID-19 yang menjadi pandemi global di tahun 2020, terjadi bertepatan dengan dimulainya proses transformasi sebuah bank konvensional bernama Bank Royal, menjadi PT Bank Digital BCA yang merupakan sebuah bank digital yang akan beroperasi tanpa cabang. Kondisi ini tentunya menimbulkan banyak tantangan untuk BCA Digital dalam mengimplementasi strategi bisnis yang telah ditetapkan, sekaligus harus beradaptasi dengan situasi yang kita sebut dengan *new normal*.

Selama pengawasan dan pemantauan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris terhadap BCA Digital, kami melihat *agility* menjadi pembuktian tim BCA Digital dalam menentukan prioritas agenda. BCA Digital adaptif dalam beroperasi dengan mengikuti kebijakan terkait COVID-19 demi memastikan kesehatan dan keamanan seluruh pihak yang terlibat. *Alignment, progress update*, evaluasi dan diskusi terbuka antara Dewan Komisaris bersama Direksi dilaksanakan rutin dan konsisten secara virtual. Pemanfaatan teknologi oleh seluruh tim BCA Digital telah dioptimalkan lewat infrastruktur dan ekosistem yang terintegrasi sehingga produktivitas seluruh elemen tetap terjaga dengan baik.

The year 2020 constitutes an unprecedented year for all communities in the world, especially for BCA Digital. As we all know, the breakout of COVID-19 which has become a global pandemic in 2020, took place in coincident with the initiation of transformation process of a conventional bank called Bank Royal, to become PT Bank Digital BCA, a digital bank with branchless operations. This condition has apparently exposed BCA Digital to a lot of challenges in implementing its planned business strategies, as well as in adapting to a new situation called new normal.

As far as the Board of Commissioners' concern on supervision and monitoring of BCA Digital, we note that the agility has become an evidence for BCA Digital team in determining agenda priorities. BCA Digital has been adaptive in its operations by following COVID-19 related-policies to ensure all parties' health and security. Alignment, progress update, evaluation, and open discussions between the Board of Commissioners and the Board of Directors have been done routinely and consistently as well as virtually. The use of technology by all BCA Digital's team has been optimized through integrated infrastructure and ecosystem so that productivity of all elements remains good.





Sebagai tambahan, Dewan Komisaris juga menilai bahwa BCA Digital telah merealisasikan rencana kerja dengan berpedoman pada arah strategis yang telah ditetapkan. Hal ini termasuk komitmen perusahaan dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*), melaksanakan evaluasi kinerja keuangan secara berkala, pemenuhan tanggung jawab atas temuan pemeriksaan regulator, audit eksternal dan SKAI, serta *monitoring* terhadap manajemen risiko dan pengendalian intern.

Keseluruhan dedikasi tersebut sejalan dengan visi dan misi BCA Digital yaitu memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah, dengan memanfaatkan teknologi tepat guna, serta memberikan nilai tambah dan kepercayaan bagi para *stakeholders*.

Kami percaya bahwa pandemi ini akan berlalu dan proses pemulihan ekonomi dapat segera dirasakan seiring dengan penanganan COVID-19 yang semakin konkret, serta dimulainya proses vaksinasi untuk publik yang akan memberikan dampak positif untuk kita semua. Lebih jauh, kami pun berharap kehadiran BCA Digital pada momentum ini akan menjawab kebutuhan finansial masyarakat Indonesia dengan memberikan semangat baru dan kemudahan dalam melakukan aktivitas perbankan berbasis digital, dengan aman dan nyaman.

Dewan Komisaris ikut bertanggung jawab atas pencapaian kinerja BCA Digital, oleh karena itu kami akan terus berupaya memberikan *support* kepada Direksi demi meningkatkan kualitas BCA Digital secara keseluruhan terutama dalam menghadapi kondisi yang ada. Kami pun turut memastikan bahwa semua aktivitas dilakukan sejalan dengan *corporate values*, kebijakan yang berlaku, serta kode etik yang seharusnya.

In addition, the Board of Commissioners also notes that BCA Digital has realized the workplan by adopting planned strategic directions. This includes the Bank's commitment to implement Good Corporate Governance/GCG), periodic financial performance evaluation, regulator inspection findings responsibility fulfilment, external audit and internal audit, as well as risk management monitoring and internal control.

The whole dedications are in line with BCA Digital's vision and mission namely to understand the varied customer needs and to provide the right financial service to fulfil optimum customer satisfaction, by utilizing relevant technology, as well as providing added-value and trust to stakeholders.

We believe that this pandemic shall come to its end and economic recovery process shall be implemented through more concrete COVID-19 handling, as well as vaccination process initiation for public which will impact to all of us positively. Furthermore, we also hope that the presence of BCA Digital at this momentum shall adhere to the financial needs of Indonesian people by providing new spirit and easiness in doing safe and comfortable digital-based banking activities.

The Board of Commissioners are also responsible for the performance achievement of BCA Digital, and for that shall continue providing their support to the Board of Directors to improve BCA Digital's overall quality especially in facing the current condition. We shall also ensure that all activities to be done in line with applicable corporate values, policies, as well as codes of ethic.





Apresiasi besar kami terhadap solidaritas dan semangat yang konsisten dari seluruh tim BCA Digital yang selalu memberikan usaha terbaiknya dalam merealisasikan rencana bisnis bank, meski berada di tengah situasi yang anomali seperti saat ini.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat atas profesionalisme dan komitmen yang telah ditunjukkan selama ini. Terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan BCA Digital yang penuh dinamika ini. Kami turut menantikan hari bersejarah peluncuran BCA Digital untuk Indonesia.

Jakarta, Februari 2021
Atas Nama Dewan Komisaris,

We highly appreciate the consistent solidarity and spirit of all BCA Digital's team members who always provide their best efforts in realizing the bank's business plan, in the middle of this anomaly situation.

We are grateful to all parties concerned for their professionalism and commitment shown to us thus far. Thank you for becoming part of the BCA Digital's dynamic journey. We look forward to the historical milestone of BCA Digital launch in Indonesia.

Jakarta, February 2021
On Behalf the Board of Commissioners,

Th Endang Ratnawati
Komisaris Utama
President Commissioner





Ikhtisar Utama

Main Highlights



Ikhtisar Keuangan 2020

2020 Performance Highlights

(Dalam Juta Rp)			(in Million Rp)
Uraian	2020	2019	Description
Posisi Keuangan			Financial Position
Total Aset	2.893.908,9	2.808.300,2	Total Assets
Surat Berharga	2.578.808,7	2.450.494,9	Securities
Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (<i>Reverse Repo</i>)	173.932,6	168.672,7	Securities Purchased under Agreements to Resell
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	14.089,2	79.473,2	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Kredit	-	8.631,8	Loans
Total Liabilitas	1.508.422,1	2.504.962,2	Total Liability
Pinjaman yang Diterima	1.500.000,0	1.500.000,0	Loans Received
Liabilitas Lainnya	8.422,1	1.004.073,8	Other Liabilities
Dana Pihak Ketiga	-	888,4	Third Party Funds
Giro	-	416,2	Current Accounts
Tabungan	-	462,2	Savings Accounts
Deposito	-	10,0	Time Deposits
Total Ekuitas	1.385.486,7	303.338,0	Total Equity
Penghasilan Komprehensif			Comprehensive Income
Pendapatan Operasional	142.594,1	53.036,2	Operational Income
Pendapatan Bunga Bersih	131.932,0	41.143,5	Net Interest Income
Pendapatan Operasional selain Bunga	10.662,1	11.892,8	Operational Income Excluding Interest
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	-	(30.931,9)	Allowance For Possible Loss on Financial Assets
Beban Operasional	(44.593,1)	(51.576,4)	Operational Expenses
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak	98.000,7	(29.155,8)	Profit/(Loss) Before Tax
Laba/(Rugi) Bersih	82.148,8	(30.755,4)	Profit/(Loss) Net



(Dalam Juta Rp)

(in Million Rp)

Uraian	2020	2019	Description
Rasio Keuangan			Financial Ratios
Permodalan			Capital
Rasio Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy Ratio - CAR</i>)	820,9%	201,0%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset Tetap terhadap Modal	1,2%	9,1%	Assets to Capital
Kualitas Aset			Asset Quality
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,0%	0,5%	Non-Performing Earning Assets and Non-Performing Non-Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,0%	0,0%	Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	0,0%	0,0%	Allowance for Impairment Loss (CKPN) for Financial Assets to Earning Assets
Rasio Kredit Bermasalah (<i>Non-Performing Loans - NPL</i>) - Bruto	0,0%	0,0%	Non-Performing Loans (NPL) - Gross
Rasio Kredit Bermasalah (<i>Non-Performing Loans - NPL</i>) - Nett	0,0%	0,0%	Non-Performing Loans (NPL) - Net
Rentabilitas			Rentability
Tingkat Pengembalian atas Aset (<i>Return on Asset - ROA</i>)	3,4%	-2,9%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (<i>Return on Equity - ROE</i>)	6,1%	-9,5%	Return of Equity (ROE)
Marjin Bunga Bersih (<i>Net Interest Margin - NIM</i>)	4,8%	4,5%	Net Interest Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	43,4%	134,1%	Operating Expenses to Operating Income (BOPO)
Likuiditas			Liquidity
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (<i>Loan to Deposit Ratio - LDR</i>)	0,0%	971,6%	Loans to Deposit Ratio (LDR)
Rasio CASA terhadap Dana Pihak Ketiga	0,0%	98,9%	CASA Ratio to Third Party Funds
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	108,9%	825,8%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	52,1%	89,2%	Liabilities to Assets Ratio



Laporan Manajemen

Management Report



Laporan Direksi

Report of the Board of Directors



Lanny Budiati
Direktur Utama
President Director



Tahun ini BCA Digital telah mulai merumuskan platform perbankan digital yang berorientasi kepada segmen customer individu. Sistem layanan dirancang untuk memberikan penyediaan solusi dan layanan kepada nasabah secara komprehensif baik dari sisi simpanan, kredit, transaksional dan solusi lainnya. Tahun 2021 akan menjadi momentum bagi BCA Digital dapat beroperasi secara penuh melayani masyarakat.

This year, BCA Digital began to establish a digital banking platform that is tailored towards the individual customer segment. The service system is arranged to provide comprehensive solutions and services for customers in regard to savings, credit, transactional and other solutions. This digital banking platform will begin to trial at the end of this year. So that in 2021 there will be a momentum for BCA Digital to operate fully serving towards the community.

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Strategi dan Kebijakan Bank

Industri perbankan nasional mulai beralih dengan lahirnya model bisnis dan inovasi baru dari perusahaan-perusahaan *online e-commerce* dan *financial technology (fintech)*. Perusahaan non Bank tersebut telah mulai mendisrupsi bisnis perbankan antara lain persaingan *payment settlement*, persaingan uang elektronik (*e-wallet*), penghimpunan dana dan bahkan penyaluran kredit ritel. Hal ini menjadikan tantangan tersendiri sekaligus perhatian utama bagi program kerja perbankan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Saat ini di tengah krisis dalam bidang ekonomi yang disebabkan karena pandemi COVID-19, perbankan nasional walaupun tampak stabil namun mulai terdampak sehingga perlu terus meningkatkan kewaspadaan dalam mengantisipasi dampak negatif pandemi. Bisnis perbankan tetap dapat bertahan

Strategy and Bank Policy

The national banking industry began shifting with new business models and new innovation from companies – *online e-commerce* and *financial technology (fintech)* companies. Non-bank companies began to overlap with banking business, including competitiveness for *payment arrangement*, *electronic money (e-wallet)*, raising funds as well as allocating retail credit. This constitutes a dispute in itself in addition to major concern for banking work programs both short term and long term.

In the midst of an economic crisis caused by COVID-19, although national banking seems stable, the national bank sector began to get affected, hence it is required to increase observation in foreseeing the negative impact of the pandemic. The bank business remains sustainable, specifically because

terutama karena BCA Digital telah menyesuaikan diri dengan mengembangkan layanan digital.

Tahun ini BCA Digital telah mulai merumuskan *platform* perbankan digital yang berorientasi kepada segmen *customer* individu. Sistem layanan dirancang untuk memberikan penyediaan solusi dan layanan kepada nasabah secara komprehensif baik dari sisi simpanan, kredit, transaksional dan solusi lainnya. Tahun 2021 akan menjadi momentum bagi BCA Digital dapat beroperasi secara penuh melayani masyarakat.

Pada tahap pengembangan awal perbankan digital, Bank akan fokus pada layanan simpanan dan transaksional dengan pemanfaatan teknologi berbasis *mobile apps*. BCA Digital akan memulai pengembangan bisnis tersebut melalui sinergi bersama grup BCA dengan tetap memperhatikan data *governance*. Dalam konsep jangka panjang, BCA Digital akan menjadi bagian dari ekosistem digital yang lebih komprehensif sehingga ke depannya dapat bekerja sama dengan serangkaian *platform digital* lainnya dalam penyediaan produk dan layanan bagi nasabah.

Sementara itu, BCA Digital tetap akan melakukan langkah-langkah strategis jangka pendek yang bertujuan untuk menjaga kecukupan likuiditas dan rentabilitas serta manajemen risiko.

Perbandingan antara Hasil dan Target serta Kendala yang Dihadapi Bank

Pada tahun 2020, BCA Digital telah menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) yang berisikan target yang ingin dicapai beserta rencana strategi perusahaan. RBB ini menjadi pedoman bagi BCA Digital untuk mengimplementasikan strategi yang telah dirumuskan, memacu produktivitas dan kinerjanya di tahun berjalan.

BCA Digital has made alterations to its developing digital services.

This year, BCA Digital began to establish a digital banking platform that is tailored towards the individual customer segment. The service system is arranged to provide comprehensive solutions and services for customers in regard to savings, credit, transactional and other solutions. Year 2021 will be a momentum for BCA Digital to operate fully serving the community.

During the early development stage of digital banking, the Bank focuses on savings and transactional services by making use of mobile apps-based technology. BCA Digital will commence business development using synergies with BCA group whilst attending to governance data. For its long-term concept, BCA Digital will form part of a more all-inclusive digital ecosystem so in the future it has the ability to work with series of alternative digital platforms in providing services and products for customers.

Simultaneously, BCA Digital will continue on making short term strategic steps with the intention of maintaining adequate liquidity and rentability as well as risk management.

Comparison between Result and Target and Challenges Faced by the Bank

In the year of 2020, BCA Digital developed a Bank Business Plan (RBB) which consists of targets to be attained along with the strategic plan of the Bank. This RBB serves as a guideline for BCA Digital to implement the formulated strategy, as well as boost productivity and performance during the year.

Uraian	Pencapaian 2020 Achievement 2020	Target 2020	Description
Pertumbuhan Kredit	0,0%	0,0%	Credit Growth
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	0,0%	3.389,6%	Third Party Funds Growth
Rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	3,4%	1,2%	Return on Assets Ratio (ROA)
Rasio Tingkat Pengembalian Modal (ROE)	6,1%	2,0%	Return on Capital Ratio (ROE)
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	820,9%	640,4%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	0,0%	0,0%	Credit Ratio to Third Party Funds (LDR)



Sejalan dengan selesainya proses perubahan PT Bank Royal Indonesia menjadi PT Bank Digital BCA, BCA Digital tetap akan mempertahankan rentabilitas, menjaga kecukupan likuiditas dan memperhatikan manajemen risiko guna menjaga kesehatan BCA Digital dan pertumbuhan nilai perusahaan yang berkelanjutan.

BCA Digital telah meningkat statusnya menjadi Bank BUKU II karena dukungan oleh entitas induk (BCA). Dengan itu, diharapkan tingkat rentabilitas BCA Digital tetap terjaga sejalan dengan peningkatan laba BCA Digital, serta memiliki posisi likuiditas yang solid dan aset yang berkualitas. Neraca yang sehat akan memberikan landasan bagi BCA Digital untuk fokus membangun *core system* yang komprehensif sesuai dengan rencananya menjadi bank *digital* yang andal.

Perbedaan target dan realisasi pertumbuhan dana pihak ketiga disebabkan peluncuran produk digital bank yang belum dapat terealisasi karena masih dalam tahap pengujian produk kepada kalangan internal.

Analisis Prospek Usaha dan Strategi 2021

Pada tahapan awal, BCA Digital berfokus di bidang penghimpunan dana dengan menyediakan produk tabungan dan deposito melalui aplikasi *mobile* secara digital. *User experience*, keamanan dan kenyamanan dalam bertransaksi merupakan *value proposition* bagi para nasabah. BCA Digital akan bekerja sama dengan BCA dan pihak-pihak lainnya dalam penyediaan berbagai layanan transaksi, termasuk dalam penyediaan layanan melalui ATM dan *payment settlement*. BCA Digital juga menyiapkan layanan *call center* untuk mendukung operasional dalam melayani kebutuhan nasabah. Diharapkan dengan pemanfaatan teknologi, BCA Digital dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas.

Di bidang penyaluran kredit, BCA Digital akan bersinergi dengan *platform* digital lain dalam menggali segmen ritel (UMKM & non UMKM) baik secara langsung maupun model *referral*. Ke depannya, BCA Digital juga akan mempersiapkan *loan application* melalui *mobile apps*. *Value*

In accordance with the completion process of changing PT Royal Bank Indonesia to PT Bank Digital BCA, BCA Digital will continue to sustain adequate liquidity and observe the risk management in order to maintain the soundness of BCA Digital and the sustainable growth of the Bank's value.

BCA Digital promoted its status to Bank BUKU II due to the support of parent entity (BCA). With this it is expected that BCA Digital's rentability level is in line with the increase of BCA Digital's profit along with having solid liquidity position and quality assets. A salutary balance sheet will supply a foundation for BCA Digital to focus building on a comprehensive core system that is in accordance with its plan to become a reliable digital bank.

The distinction in the target and realization of increasement in third party funds is due to unrealized launch of the digital bank's product because it is still within the testing stages of products for internal parties.

Analysis of Business Prospect and Strategies 2021

During the early stages, BCA Digital will be concentrating on raising funds by supplying savings and time deposits products via a digital mobile application. *User experience*, security and convenience in transactions are value propositions for customers. BCA Digital will collaborate with BCA and other parties in the purveying varied transaction services, including the provision of services via ATMs and settlement payment. BCA Digital has prepared call center services for supporting operations in service customer needs. It is expected that by utilizing technology, BCA Digital can reach an extensive community.

In the field of lending, BCA Digital will incorporate with other digital platforms in exploring the retail segment (MSMEs & non MSMEs), both directly and through referral models. In the future, BCA Digital will also prepare loan applications via mobile apps. BCA Digital's value proposition is speed and ease for

proposition dari BCA Digital adalah kecepatan dan kemudahan pengajuan kredit serta memberikan *pricing* yang kompetitif dibandingkan kompetitor sejenis. Selanjutnya, penyaluran kredit akan selalu mengacu kepada praktik-praktik manajemen risiko serta seluruh ketentuan yang berlaku.

Untuk mendukung proses menjadi bank digital, BCA Digital saat ini terus mempersiapkan dan menyelesaikan metode kerja, kapasitas dan kapabilitas infrastruktur teknologi informasi sehingga mampu menyediakan layanan serta akses yang andal kepada nasabah.

Melihat potensi ke depan, atas perkembangan bisnis *e-commerce* dan *fintech* yang sudah menerapkan *platform* digital, BCA Digital juga akan melakukan kolaborasi dengan *company partner* untuk memperluas cakupan layanan kepada nasabah.

Penerapan Tata Kelola bank (GCG)

BCA Digital menyadari bahwa penyelenggaraan kegiatan perbankan dengan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik/*Good Corporate Governance* ("GCG") merupakan salah satu bagian terpenting dalam rangka meningkatkan kinerja BCA Digital dan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku pada industri perbankan. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau GCG merupakan fondasi yang kuat untuk memperkuat infrastruktur perusahaan.

Menyadari pentingnya Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, BCA Digital senantiasa mempertahankan manajemen usaha yang sehat dengan menerapkan 5 (lima) prinsip dasar GCG yaitu: *Transparansi (Transparency)*, *Akuntabilitas (Accountability)*, *Pertanggungjawaban (Responsibility)*, *Profesional (Professional)* dan *Kewajaran (Fairness)*.

Berdasarkan lima prinsip di atas, BCA Digital senantiasa berupaya untuk memaksimalkan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang tidak hanya bertujuan untuk perkembangan bisnis perusahaan, namun juga untuk melindungi kepentingan para Pemangku Kepentingan. BCA Digital secara konsisten menjaga tingkat kesehatan BCA Digital berdasarkan *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) pada tingkat yang sehat, meliputi profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan.

applying credit and providing competitive pricing compared to similar competitors. Moreover, lending will consistently refer to risk management practices and all prevailing regulations.

To support the process of becoming a digital bank, BCA Digital at the current time is continuing to prepare and complete work methods, capacity, and capabilities of information technology infrastructure as to provide good services and reliable access to customers.

Overseeing the future potential, on the growth of business *e-commerce* and *fintech* which have applied *platform* digital, BCA Digital also undertake collaborations with business partners to broaden service coverage to customers.

Implementation of Bank Governance (GCG)

BCA Digital realized that the implementation of banking activity with the implementation of Good Corporate Governance is one of the most significant means to improve the performance of BCA Digital, especially for compliance with that apply to banking industry. GCG is a strong foundation to reinforce the company's infrastructure.

Recognizing the importance of Good Corporate Governance, BCA Digital continues to enable sound business management by implementing 5 (five) basic principles of GCG, namely: *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Professionalism* and *Fairness*.

Based upon the five principles above, BCA Digital strives to maximize the implementation of Corporate Governance, which is not only intended at developing the Company's business but also to protect interests of stakeholders. BCA Digital maintains its *Risk Based Bank Rating* (RBBR) at a healthy level, including risk profile, GCG, profitability, and capital.



Dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola, BCA Digital berlandaskan pada peraturan dan ketentuan sebagai berikut:

- Undang-Undang No.7 tahun 1992 *juncto* Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum beserta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- POJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, beserta SEOJK No.40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
- POJK No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, beserta SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

BCA Digital telah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan ketentuan Regulator. Penilaian GCG yang komprehensif dan terstruktur mencakup penilaian *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Pada semester I dan II tahun 2020, hasil *self-assessment* GCG BCA Digital menghasilkan peringkat komposit 2 dengan predikat 'Baik'.

Perubahan komposisi anggota direksi

Pada tahun 2020, terdapat perubahan susunan jajaran Direksi PT Bank Digital BCA sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham pasca akuisisi dari PT Bank Royal Indonesia tahun 2019.

Adapun susunan jajaran Direksi PT Bank Digital BCA adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : Lanny Budiati
 Direktur IT dan Operasi : Iman Sentosa
 Direktur Kepatuhan : Nugroho Budiman, SH

In the application of governance principles, BCA Digital is following these rules and regulations:

- Regulation No.7 year 1992 in *juncto* Regulation No.10 year 1998 concerning amendments to Regulation No.7 year 1992 concerning Banking.
- Regulation No.40 year 2007 concerning Limited Liability Companies.
- Financial Services Authority (POJK) Regulation No.55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks along with Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No.13/SEOJK.03/2017 dated on March 17 2017 concerning the implementation of Governance in providing remuneration for Commercial Banks along with SEOJK No.40/SEOJK.03/2016 dated concerning implementation of governance in Proving Remuneration for commercial banks.
- POJK NO.4/POJK.03/2016 concerning Assessment of Commercial Banks along with SOJK No. 14/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 concerning Rating of Commercial Bank Soundness.

BCA Digital has conducted a self-assessment of the implementation on Corporate Governance according to Regulator regulations. A comprehensive and structured GCG assessment includes assessments of governance structure, governance processes and governance outcomes. In I and II semester of 2020, BCA Digital's GCG self-assessment resulted in composite rating of 2 with the predicate 'Good'.

Changes in Composition of The Board

In 2020, there was a change in composition of Board Directors of PT Bank Digital BCA as stipulated in General Meeting of Shareholders after the acquisition of PT Bank Royal Indonesia in 2019.

The composition of Board of Directors of PT Bank Digital is as follows:

President Director : Lanny Budiati
 IT and Operations Director : Iman Sentosa
 Compliance Director : Nugroho Budiman, SH

Teknologi informasi

Optimalisasi dari pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) yang terkini dan tepat guna akan diterapkan untuk mendukung pencapaian target bisnis BCA Digital. Hal ini akan secara konsisten dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan BCA Digital dalam melakukan implementasi layanan serta produk yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan tetap memperhatikan efisiensi kegiatan operasional perbankan.

Digitalisasi di Indonesia dan khususnya dalam industri perbankan memberikan banyak peluang dalam pemanfaatan teknologi digital. Fokus dalam pengembangan layanan perbankan dengan penggunaan teknologi digital akan memberikan kapabilitas agar dapat memberikan produk dan layanan keuangan kepada nasabah dengan layanan yang cepat, nyaman, aman dan transparan serta meningkatkan *engagement* dengan seluruh nasabah BCA Digital. BCA Digital juga akan berfokus melakukan kerja sama dengan berbagai *platform* digital guna memperluas produk dan layanan BCA Digital, seraya meningkatkan jumlah nasabah BCA Digital. Selain itu, BCA Digital juga akan membangun sinergi dengan Grup BCA, guna memberikan nilai tambah terkait produk dan layanan untuk nasabah serta meningkatkan efisiensi perusahaan.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, BCA Digital memerlukan perencanaan, pengembangan, serta penerapan TI secara efektif. Berikut adalah beberapa langkah strategis yang akan dilakukan BCA Digital dalam tahun mendatang.

Tinjauan Ekonomi dan Perbankan Indonesia 2020

Pandemi COVID-19 yang berlangsung selama tahun 2020 telah menekan perekonomian global dan nasional secara dalam. Hal ini menyebabkan IMF melakukan beberapa kali revisi pertumbuhan ekonomi dunia 2020. Pada awal 2020, pertumbuhan ekonomi dunia dimulai dengan optimisme yang cukup baik dimana *World Economic Outlook* (WEO) dari IMF saat itu diperkirakan mencapai 3,3%. Namun, kondisi ekonomi mulai tampak suram ketika memasuki pertengahan Maret, yakni dengan pengumuman pandemi COVID-19 oleh WHO, sehingga membuat berbagai negara di dunia menerapkan restriksi atau

Information Technology

Optimization of latest and efficient use of Information Technology (IT) will be implemented in order to support the achievement of BCA Digital business targets. This will be constantly carried out with the aim to enhance BCA Digital's ability to implement quality services and products according to customer needs while maintaining the efficiency of banking operations.

Digitization in Indonesia and particularly in the banking industry provides many opportunities for utilizing digital technology. Focusing on development of banking services using digital technology will provide capability to give financial products and services to customers with services that are quick, safe, comfortable, and transparent as well as increase engagement with all BCA Digital customers. BCA Digital will also focus on cooperating with various digital platforms to expand BCA Digital Products and services, whilst increasing the number of BCA Digital customers. Additionally, BCA Digital will build synergies with BCA Group, in order to provide added value related to products and services for customers and improve company efficiency.

In order to achieve these goals, BCA Digital requires effective IT planning, development and implementation. The following are some of the strategic steps that BCA Digital will take in the coming year.

Indonesian Economic and Banking overview 2020

The COVID-19 pandemic which took place during 2020 has dramatically compressed the global and national economies. This led the IMF to make several re-evaluations of world economic growth 2020. In early 2020, world economic began with good optimism where the *World Economic Outlook* (WEO) from the IMF was estimated 3.3%. Nonetheless economic conditions began to look downward when entering mid-March, with the announcement of the COVID-19 pandemic by WHO, causing numerous countries in



pembatasan yang berpengaruh pada volatilitas harga komoditas. IMF melakukan beberapa kali revisi WEO menjadi -3,0% (April 2020), -4,9% (Juni 2020) serta -4,4% (Oktober 2020) akibat adanya Covid, restriksi, dan volatilitas di pasar keuangan dan komoditas. Melihat kondisi ini para pemangku kebijakan dunia menerapkan kebijakan yang lebih akomodatif melalui penurunan suku bunga acuan mereka. *The Federal Reserves* (The Fed) telah melakukan pemangkasan *Fed Fund Rate* (FFR) sebesar 150 bps sepanjang 2020 menjadi 0,25%, yang kemudian langkah penurunan suku bunga ini diikuti oleh otoritas moneter negara-negara lain.

Perekonomian Indonesia resmi mengalami resesi, setelah Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan terakhir tahun 2020 mengalami kontraksi atau -2,19%. Pandemi COVID-19 mengakibatkan untuk pertama kalinya Indonesia kembali mencatatkan pertumbuhan ekonomi minus sejak tahun 1998. Pemerintah menerapkan sejumlah strategi untuk menjaga momentum pertumbuhan dan pemulihan ekonomi, di antaranya dengan meningkatkan efektivitas belanja pemerintah dan meningkatkan arus permodalan (*capital inflow*) yang berpotensi meningkatkan investasi serta merespons berbagai tantangan melalui berbagai kebijakan moneter maupun fiskal dalam negeri. Sejalan hal ini, Bank Indonesia melakukan relaksasi kebijakan secara hati-hati melalui penurunan suku bunga acuan (*7-day reverse repo*) secara bertahap di tahun 2020 dengan total penurunan sebesar 125 bps menjadi 3,75%.

Sedangkan upaya dalam menjaga stabilitas nilai Rupiah di tengah masa pandemi ini, BI menerapkan langkah-langkah strategis seperti menurunkan rasio Giro Wajib Minimum (GWM) valuta asing bank umum konvensional dan syariah dari semula 8% menjadi 4%, menurunkan GMW rupiah sebesar 50 bps kepada bank yang melakukan kegiatan pembiayaan ekspor impor, penggunaan cadangan devisa hingga USD7 miliar, dan lain lain. Adapun nilai tukar Rupiah selama tahun 2020 berada di level Rp14.105 per 1 USD di akhir tahun 2020.

the world to implement restrictions which affected volatility of commodity prices. The IMF made several revisions to WEO to -3.0% (April 2020), -4.9% (June 2020) and -4.4% (October 2020) due to COVID-19, restrictions, volatility in finances and commodity markets. Overseeing this condition, world policy makers implemented more accommodative policies by lowering their benchmark interest rates. The Federal Reserve (The Fed) cut the Fed Fun Rate (FFR) by 150 bps throughout 2020 to 0.25%, which was followed by monetary authorities of other countries.

The Indonesian economy officially experienced recession, after Central Statistics Agency (BPS) reported that Indonesia's economic growth during the last quarter of 2020 contracted by -2.19%. The COVID-19 pandemic resulted in Indonesia recording negative economic growth since 1998. The government has implemented several strategies to maintain the momentum of economic growth and recovery, which includes increasing the effectiveness of government spending and increase capital inflows that have potential to increase investment and respond to challenges by various domestic monetary and fiscal policies. In line with this, Bank Indonesia conducted a prudent policy relaxation. By gradual reductions in the benchmark interest rate (*7-day reverse repo*) in 2020 with the total reduction of 125 bps to 3.75%.

Though the effort to maintain stability of Rupiah value amid this pandemic, BI implemented strategic steps such as lowering the statutory reserve requirement (GWM) ratio of conventional and sharia commercial banks from 8% to 4%, lowering the Rupiah GMW by 50 bps to banks that carry out export-import finance activities, the use of foreign exchange reserves up to USD7 billion and others. The Rupiah exchange rate during 2020 was at the level of Rp14,105 per 1 USD by the end of 2020.

BCA Digital meyakini bahwa pemerintah, OJK dan BI terus memberi perhatian besar dalam menjaga kestabilan kondisi perekonomian maupun perbankan nasional melalui paket kebijakan yang komprehensif dan terkoordinasi.

Jaringan Kerja & Mitra Usaha di Dalam/di Luar Negeri

Sejalan dengan bisnis perbankan digital, BCA Digital tidak memiliki kantor cabang sebagai jaringan kantor. Nantinya seluruh layanan nasabah akan dilakukan melalui *channel digital* dan media *online* lainnya.

Kepemilikan Saham oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada PT Bank Digital BCA

Per 31 Desember 2020, tidak terdapat kepemilikan saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi BCA Digital.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Saat ini BCA Digital masih dalam tahap melakukan *recruitment* sumber daya yang berkualitas untuk pengembangan bisnis bank yang baru. Rencana pelatihan dan pendidikan guna mendukung pertumbuhan bisnis BCA Digital akan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada sejalan dengan pengembangan organisasi. Seluruh pelatihan dan pendidikan dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Jakarta, Februari 2021
Atas Nama Direksi,

BCA Digital believes that the government and BI continues to pay special attention to maintaining the stability of national and economy banking conditions by a comprehensive and coordinated policy package.

Network and Business Partners at Home/ Abroad

In line with the digital banking business, BCA Digital does not have any branch offices in an office network. In the future, all customer services will be carried out via digital channels and social media.

Share Ownership by Directors and Commissioners in PT Bank Digital BCA

As of December 31, 2020, there was no share ownership in BCA Digital by either Commissioners or Directors.

Human Resources Development

Currently, BCA Digital is still in the stage of recruiting quality resources to develop new bank businesses. Training and education plans to support BCA Digital's business growth will be tailored to existing needs according to organizational development. Training and education are carried out by utilizing technology at hand.

Jakarta, February 2021
On Behalf of the Board of Directors,



Lanny Budiati
Direktur Utama
President Director



Direksi

The Board of Directors

Lanny Budiati

Direktur Utama
President Director



Nugroho Budiman, SH

Direktur Kepatuhan
Director of Compliance



Iman Sentosa

Direktur IT & Operasi
Director of IT & Operations

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners



**Dr. Theresia Endang
Ratnawati, SH, M.Kn**
Komisaris Utama
President Commissioner



Dengan mulai beroperasionalnya BCA Digital untuk melayani transaksi perbankan digital bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan sebuah sensasi baru di dalam bertransaksi perbankan berbasis digital.

By starting the operations of BCA Digital with the public, it is expected that it will provide a new sensation in digital based banking transactions.

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Pengawasan Implementasi Strategi Bank

Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap implementasi strategi bisnis BCA Digital melalui rapat yang diselenggarakan secara rutin, diskusi serta pemberian nasihat kepada Direksi dalam berbagai kesempatan.

Dewan Komisaris secara berkala melakukan evaluasi terhadap rencana bisnis BCA Digital, evaluasi kinerja keuangan, pemenuhan komitmen atas temuan pemeriksaan regulator, audit eksternal dan SKAI, serta *monitoring* terhadap manajemen risiko dan pengendalian intern.

Supervision of Implementation of Bank Strategies

The Board of Commissioners supervises and monitors the implementation of BCA Digital's business strategy by having regular meetings and discussions and giving advice to the Board of Directors on various occasions.

The Board of Commissioners conducted periodic evaluation on the BCA Digital business plan, which includes financial performance, the fulfillment of commitments on the findings of regulatory examinations, external audits, SKAI, monitoring of risk management and internal control.

Berdasarkan hasil pengawasan Dewan Komisaris, pengelolaan BCA Digital telah dijalankan oleh Direksi sesuai dengan rencana kerja serta arah strategis BCA Digital dan visi dan misi BCA Digital yaitu memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah, dengan memanfaatkan teknologi tepat guna, serta memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Pandangan Prospek Usaha Bank

Proses pemulihan ekonomi nasional akan terus berlanjut di tahun 2021 dimana sangat bergantung dengan perkembangan penanganan pandemi COVID-19 dan keberhasilan proses vaksinasi. Jika tingkat penularan bisa ditekan dan vaksinasi berhasil, maka akan berdampak positif untuk ekonomi. Dengan mulai beroperasionalnya BCA Digital untuk melayani transaksi perbankan digital bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan sebuah sensasi baru di dalam bertransaksi perbankan berbasis digital.

Disamping itu, tren suku bunga yang cenderung bergerak rendah di tahun 2021 juga memberikan tantangan tersendiri bagi dunia perbankan. Diharapkan BCA Digital yang pada tahap awal berfokus di bidang penghimpunan dana dapat bersaing dengan suku bunga yang kompetitif. Di sisi lain, BCA Digital juga diharapkan dapat menggarap segmen ritel (UMKM & non UMKM) pada bidang penyaluran kredit dengan tetap memperhatikan *risk appetite* yang berlaku.

Pandangan Penerapan Tata Kelola Bank

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) merupakan salah satu fondasi yang kokoh untuk mendukung kinerja bisnis BCA Digital dan meningkatkan kepercayaan serta nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. BCA Digital wajib melaksanakan GCG dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. BCA Digital memiliki komitmen

Based upon results of supervision by the Board of Commissioners, BCA Digital management has been carried out by the Board of Directors according to the work plan as well as strategic direction, vision and mission of BCA Digital that is to understand the varied customer needs and provide the right financial service to fulfil optimum customer satisfaction by utilizing relevant technology, and at the same time provide added value for stakeholders.

View of Bank's Business Prospects

The process of national economic recovery will continue in 2021. The greatly depends on the development response to COVID-19 pandemic and the implementation of vaccination process. If the level of transmission can be lowered, then it will have a positive impact on the economy. By starting the operations of BCA Digital to serve digital banking transaction to the public, it is expected that it will provide a new sensation in digital based banking transactions.

Additionally, the trend of low interest rates in 2021 presents challenges for the banking world. It is expected that BCA Digital initially will focus on funding and compete with competitive interest rates. Moreover, BCA Digital is expected to have ability to work on retail segment (MSME& non-UMKM) in the field of lending while paying attention to the risk appetite.

View of The Bank's Governance Implementation

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is one of the solid foundations to support BCA Digital's business performance, increase trust and added value for stakeholders. BCA Digital is required to implement GCG in every business activity at all levels of the organization. BCA Digital has a strong desire to GCG and risk management, in compliance with applicable laws and regulations. The Board



tinggi untuk menerapkan GCG, manajemen risiko, dan kepatuhan kepada ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris berkeyakinan bahwa penerapan GCG yang konsisten bukan hanya demi mempertahankan perusahaan agar tetap sehat, namun juga berperan penting dalam menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan dan bagi kelangsungan usaha BCA Digital dalam jangka panjang. Dewan Komisaris mendorong dan mendukung sepenuhnya langkah Direksi untuk senantiasa melakukan evaluasi dan penguatan terhadap praktik-praktik GCG dalam menjalankan kegiatan usaha BCA Digital.

Untuk menjaga kualitas penerapan GCG, BCA Digital telah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan. Hasil *self-assessment* terhadap pelaksanaan GCG BCA Digital menghasilkan peringkat komposit 2 dengan predikat 'Baik'.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2020, terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris PT Bank Digital BCA sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham pasca akuisisi dari PT Bank Royal Indonesia tahun 2019.

Adapun susunan Dewan Komisaris PT Bank Digital BCA adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Dr. Theresia Endang
Ratnawati, SH, M.Kn

Komisaris Independen : Ignatius Djulianto Sukardi

Komisaris Independen : Dra. Sri Indrajanti Dewi

of Commissioners believes that consistent GCG implementation is not just for the sake of maintaining a healthy company, but it plays an important role in maintaining the trust of stakeholders, and for the long-term sustainability of BCA Digital's business. The Board of Commissioners fully supports and encourages the steps of the Board Directors to continuously evaluate and strengthen GCG practices when carrying out BCA Digital activities.

To maintain the quality of GCG implementation, BCA Digital has conducted a self-assessment of the implementation of corporate governance. The self-assessment results of BCA's Digital Bank implementation show a composite rating of 2 with predicate 'Good'.

Changes in the Composition of Board of Commissioners

In 2020, there was a change in composition of Board Commissioners of PT Bank Digital BCA as stipulated during the General Meeting of Shareholders after the acquisition of PT Bank Royal Indonesia in 2019.

The composition of Board Commissioners of PT Bank Digital is as follows:

President Commissioner : Dr. Theresia Endang
Ratnawati, SH, M.Kn

Independent Commissioner : Ignatius Djulianto
Sukardi

Independent Commissioner : Dra. Sri Indrajanti Dewi

Frekuensi & Cara Pemberian Nasihat kepada Direksi

Dewan Komisaris telah melakukan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan bisnis BCA Digital yang dijalankan oleh Direksi. Pada tahun 2020, Dewan Komisaris secara konsisten membangun komunikasi dan memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi terkait kebijakan dan penentuan strategi BCA Digital. Arahan dan nasihat diberikan kepada Direksi melalui mekanisme rapat dan diskusi pada berbagai kesempatan. Pada tahun 2020 Dewan Komisaris menyelenggarakan 4 (empat) kali Rapat Dewan Komisaris, 4 (empat) kali Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, Rapat Komite Audit, Rapat Komite Pemantau Risiko dan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Jakarta, Februari 2021
Atas Nama Dewan Komisaris,

Frequency and Method of Providing Advice to Board of Directors

The Board of Commissioners performed a supervisory function in the management of BCA Digital business that is carried out by the Board of Directors. In 2020, the Board of Commissioners consistently built communication and provided advice to the Board of Directors in regard to policies, strategy determination of BCA Digital through the mechanism of meetings and discussions on various occasions. In 2020 the Board of Commissioners held 4 meetings and 4 Joint Meetings with the Board of Directors. Audit Committee Meeting, Risk Monitoring Committee Meeting, and Remuneration and Nomination Committee Meeting in accordance with applicable laws and regulations.

Jakarta, February 2021
On Behalf of the Board of Commissioners,



Th Endang Ratnawati
Komisaris Utama
President Commissioner



Dewan Komisaris

The Board of Commissioners



Dr. Theresia Endang Ratnawati, S.H., M.Kn.
Komisaris Utama
President Commissioner

Ignatius Djulianto Sukardi

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Dra. Sri Indrajanti Dewi

Komisaris Independen
Independent Commissioner





Profil Perusahaan

Company Profile

Riwayat Singkat BCA Digital

Brief History of Bank

PT Bank Digital BCA (“BCA Digital”) merupakan bank yang hadir untuk para *digital savvy* yang menginginkan gaya baru dalam urusan perbankan. Melalui *platform digital* yang akan terus dikembangkan sesuai kemajuan teknologi, BCA Digital akan selalu berusaha untuk bisa menjadi jawaban atas segala kebutuhan nasabah.

BCA Digital pada awalnya merupakan bank yang berdiri pada tahun 1965 di Tjiparaj (Bandung) dengan nama PT Bank Rakjat Parahyangan. Pada tahun 1982 terjadi perubahan nama menjadi PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan, kemudian di tahun 1990 terjadi perubahan nama menjadi PT Bank Royal Indonesia (Bank Royal). Pada akhir 2019 Bank Royal diakuisisi oleh PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dan seiring dengan akuisisi oleh BCA serta transformasi menjadi bank digital, Bank Royal resmi merubah namanya menjadi PT Bank Digital BCA (BCA Digital) pada tanggal 28 Mei 2020.

Pasca akuisisi oleh BCA, BCA Digital telah mempersiapkan berbagai langkah-langkah strategis untuk meningkatkan pelayanan, kualitas produk, rentabilitas, dan menjaga kecukupan likuiditas serta penerapan manajemen risiko. Hal ini bertujuan agar persiapan transformasi menjadi bank digital yang sedang dikembangkan sebagai model bisnis baru dapat berjalan dengan baik. Dengan dukungan penuh yang diberikan oleh BCA Group, dari waktu ke waktu BCA Digital akan secara terus menerus meningkatkan inovasi dan kualitas layanan perbankan digital dan berkomitmen agar dapat menjadi bank digital pilihan utama masyarakat.



PT Bank Digital BCA (“BCA Digital”) is a bank designed for digital savvies who demand a new style of banking. With the help of a digital platform that will continue developing in tandem with technological advances, BCA Digital is determined to meet all these customer needs.

BCA Digital was originally founded in 1965 in Tjiparaj (Bandung) under the name of PT Bank Rakjat Parahyangan. In 1982 there was a change of name to PT Bank Pasar Rakyat, and thereafter in 1990 there was a change of name to PT Bank Royal Indonesia (Bank Royal). At the end of 2019 Bank Royal was obtained by PT Bank Central Asia Tbk (BCA) then transforming into a digital bank. Bank Royal officially changed its name to PT Bank Digital BCA (BCA Digital) on 28th May 2020.

After the acquisition by BCA, BCA Digital prepared various strategic steps to improve its services, product quality, and profitability as well as maintaining sufficient liquidity with the implementation of risk management. This is intended to complete the transformation into a well-run digital bank through a new business model. With the complete support of BCA Group, BCA Digital is determined to continue increasing innovation and achieve supremacy in digital banking services and is committed to become the digital bank of choice for the public.



Informasi Umum Perusahaan

General Company Information

Nama Name	PT Bank Digital BCA	PT Bank Digital BCA
Nama Inisial Initial Name	BCAD	BCAD
Bidang Usaha Line of Business	Bank Umum	Commercial Bank
Kepemilikan Saham Share Ownership	PT Bank Central Asia Tbk 99,99%, PT BCA Finance 0,01%	PT Bank Central Asia Tbk 99.99%, PT BCA Finance 0.01%
Tanggal Pendirian Date of Establishment	25 Oktober 1965	October 25, 1965
Kode Bank Bank Code	501	501
Swift Code Swift Code	ROYBIDJ1	ROYBIDJ1
Jumlah Karyawan Number of Employees	84, Tetap 44, Kontrak 40	84, Permanent 44, Contract 40
Alamat Kantor Pusat Head Office Address	Jl. Suryopranoto No. 52, Petojo Utara, Jakarta Pusat 10130	Jl. Suryopranoto No. 52, Petojo Utara, Jakarta Pusat 10130
Situs Website	www.bcadigital.co.id	www.bcadigital.co.id
E-mail E-mail	contact.us@bcadigital.co.id	contact.us@bcadigital.co.id
Telepon Telephone	(021) 63864472-73, Fax. (021) 63864476	(021) 63864472-73, Fax. (021) 63864476



Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan

Vision, Mission, and Our Values

Visi Vision

Menjadi bank digital
pilihan utama masyarakat



Become the digital bank of choice for the public

Misi Mission



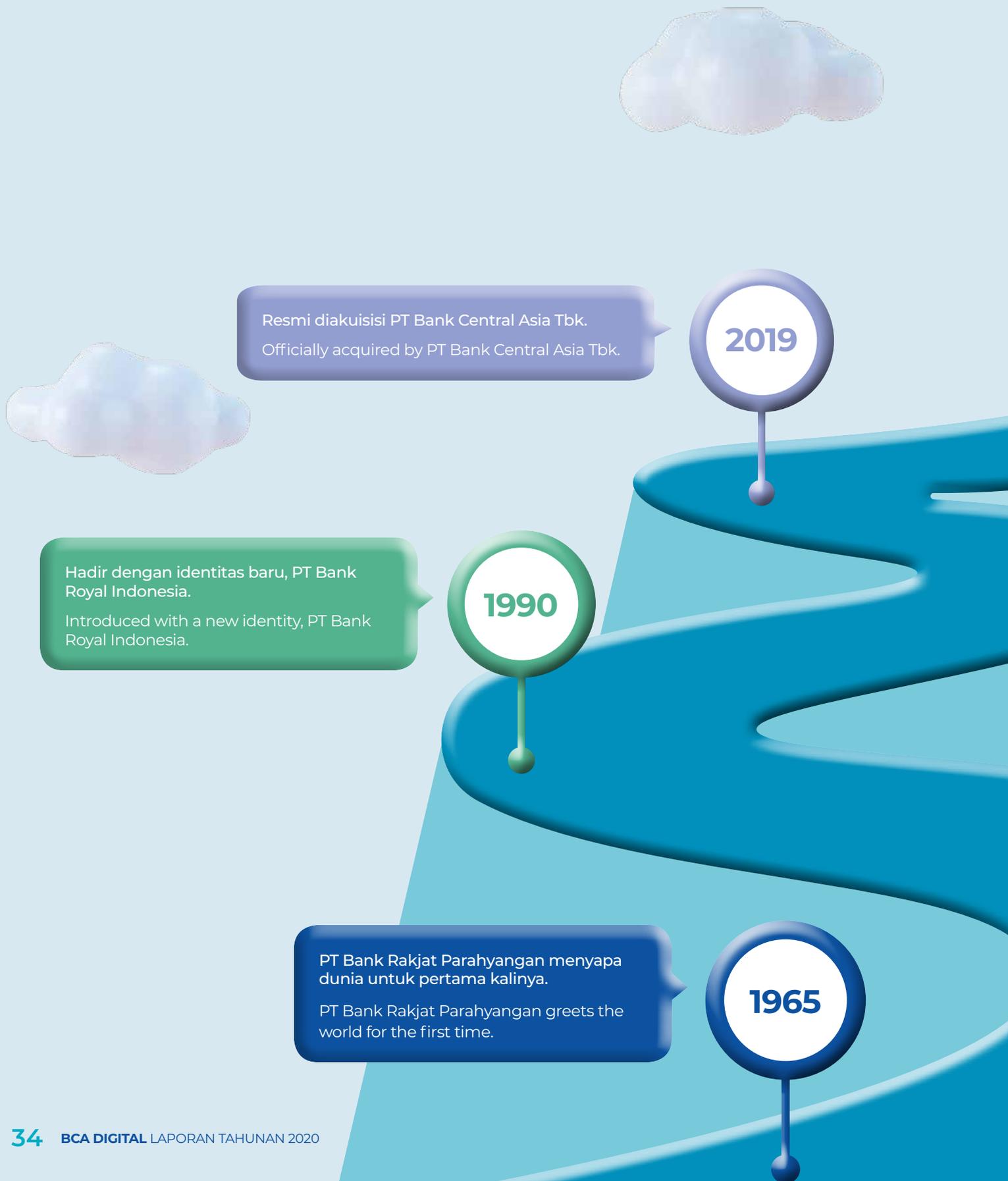
- Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah, dengan memanfaatkan teknologi tepat guna.
- Memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan
- Understanding the varied customer needs and providing the right financial service to fulfil optimum customer satisfaction, by utilizing relevant technology.
- Provide added value for stakeholders.

Nilai Perusahaan Our Values

1. Ear and heart for **customer**
2. Stand up for **integrity**
3. Soul for **agility and relevance**
4. Hand in hand for **collaboration and growth**
5. Mind for **excellence and impact**

Jejak Langkah

Milestone



Tunggu tanggal mainnya buat dapetin pengalaman perbankan baru.

Be prepared for the launching date to enjoy a new banking experience.

2020

Terlahir kembali sebagai PT Bank Digital BCA. Bank digital yang diracik dengan resep baru, spesial buat kamu untuk mulai langkahmu!

Reestablished as PT Bank Digital BCA. A new digital bank organized under a new concept, specially for you to make your move!

1982

Berubah nama menjadi PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan.

Changed its name into PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan.

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar

Business Activities

Berdasarkan pasal 3 Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Bank Royal Indonesia No. 22 tanggal 8 Juli 2008, maksud dan tujuan perseroan adalah menjalankan usaha sebagai Bank Umum. Ruang lingkup kegiatan usaha BCA Digital sesuai anggaran dasar antara lain:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit
- c. Menerbitkan surat pengakuan berhutang.
- d. Membeli, menjual dan/atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya;
 1. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 2. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 3. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah
 4. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
 5. Obligasi
 6. Surat Dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
 7. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri dan/atau kepentingan nasabah.
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana, telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk cek atau sarana lainnya.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga

Pursuant to Article 3 of the Deed of PT Bank Royal Indonesia Limited Liability Company Shareholder Decree No. 22 dated on 8 July 2009, the Company's goal and objective is to manage business as a commercial bank. The extent of BCA Digital's business activities in compliance to the Articles of Association include to:

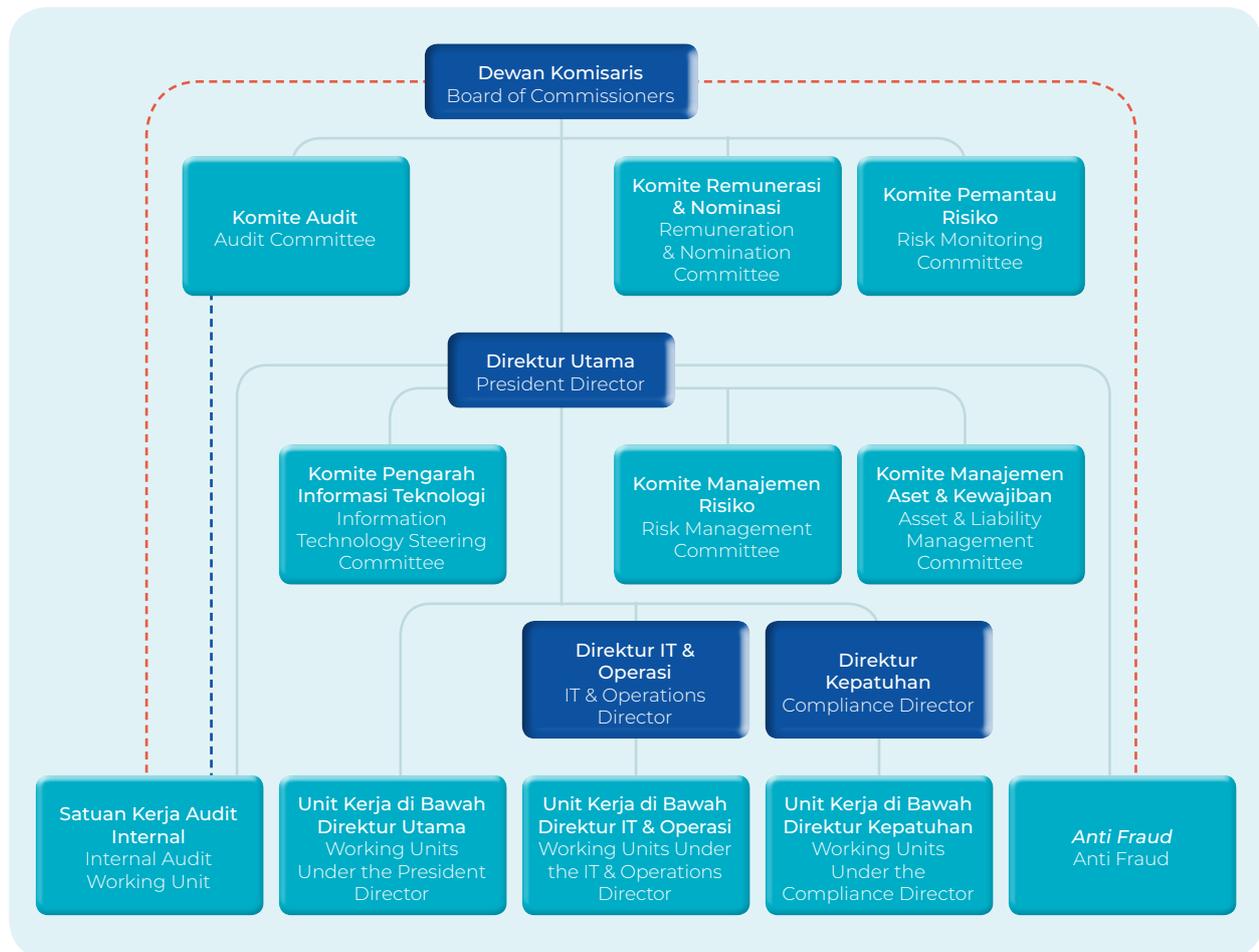
- a. Collect funds from the public in the form of deposits comprising clearing accounts, time deposits, certificates of deposit, savings accounts and/or any other form equivalent thereto.
- b. Provide credit facilities.
- c. Issue debt acknowledgment letters.
- d. Purchase, sell or guarantee, whether at its own risk or for the benefits of and at the request of its customers, the following:
 1. Letter of notes, including notes accepted by banks with a validity period not to exceed that in the normal practice for trading of such instruments.
 2. Debt acknowledgment letters and other commercial paper, with a validity period not to exceed that in the normal practice for trading such paper.
 3. State treasury notes and government guarantees.
 4. Bank Indonesia Certificates (CBI).
 5. Bonds.
 6. Commercial paper with validity of up to one 1 (one) year.
 7. Other commercial paper with validity of up to 1 (one) year.
- e. Transfer funds, either for its own benefit or for the benefits of its customers.
- f. Place fund at, to borrow funds from, or to lend funds to other banks, whether by letters, telecommunication facilities, or bearer drafts, cheques or other media
- g. Receive payments of receivables from commercial paper and make calculations with or among these parties.



- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga
 - i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak
 - j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek
 - k. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun Sebagian dalam hal Debitur tidak memenuhi kewajiban kepada Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
 - l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
 - m. Melaksanakan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
 - n. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta Lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia
 - o. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik Kembali penyertaannya, prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik Kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia
 - p. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pension sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pension yang berlaku, serta;
 - q. Melakukan kegiatan perbankan lainnya sebagaimana yang dimungkinkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- h. Provide safety deposit boxes in order to store goods or valuable securities.
 - i. Carry out custodian activities for the benefit of other parties based on contract.
 - j. Conduct a placement of funds from one customer to another customer in the form of commercial paper not registered on the stock exchange.
 - k. Purchase through auction either all or parti of collateral in the event that the debtor does not fulfill its obligations to the Bank, providing that the collateral purchased is to be immediately disbursed.
 - l. Conduct factoring, credit card, and trusteeship services.
 - m. Conduct activities in foreign currencies in compliance with provisions specified by Bank Indonesia.
 - n. Perform capital participation in banks or other companies through financial actions such as leasing, venture capital, securities companies, insurance, agreement and deposit clearing houses in compliance with provisions specified by Bank Indonesia.
 - o. Undertake a temporary equity participation to overcome consequences of a credit failure or failure of financing based on sharia principles, with the condition that existing participants must withdraw the sharia principle on the condition that the participant is obliged to withdraw the compliance supplied set by Bank Indonesia.
 - p. Act as a founder of pensions funds and manager of pension funds within the prevailing pension fund laws and regulations.
 - q. Conduct other bank activities which are permitted by the prevailing laws and regulations.

Struktur Organisasi

Organization Structure





Profil Direksi

Profiles of the Board of Directors



Lanny Budiati
Direktur Utama
President Director

Warga negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur Utama PT Bank Digital BCA d/h PT Bank Royal Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Royal Indonesia tanggal 30 Desember 2019, efektif menjabat mulai tanggal 1 April 2020.

Perjalanan Karir

Sebelumnya bekerja di PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) sebagai Kepala Kantor Wilayah Jawa Barat (2018-2020) yang bertanggung jawab terhadap aspek operasional dan bisnis Kantor Wilayah dan 11 KCU di bawahnya. Pernah menjabat sebagai Kepala Sentra Layanan Perdagangan & Pembayaran Internasional (2013-2018) dan berbagai jabatan lainnya di BCA sejak tahun 1991. Pada tahun 1998-2001 bekerja di Bank Bali sebagai Area Manager (1998-2000) dan Citibank sebagai Personal Banker Head Cabang Landmark (2000-2001) dan kembali ke BCA pada tahun 2001.

Pendidikan dan Pelatihan

Memperoleh Gelar Magister Manajemen (MM) di Universitas Tarumanagara (1999).

Selama periode tahun 2018-2020 telah mengikuti berbagai pelatihan dan sertifikasi, yaitu antara lain seperti:

- Designing Strategic Learning – CRC (2018)
- Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko level 4 – BCA Learning Center (2018)
- Kaizen Event Experience in The Real Place – Productivity & Quality Management Consultants (2018)
- BCA-NUS Executive Vice Presidents Programme – National University of Singapore (2019)
- Training Sertifikasi Treasury Dealer – ACI FMA Indonesia (2020)
- Webinar Cyber Security: "Strengthening Industry Collaboration to Fight Cyber Threat in Banking Operation" – Perhimpunan Bank Nasional (2020)
- Webinar Harnessing The Asian Spirit: Digital & Holistic Leadership for a Sustainable World – OJK (2020)
- CEO Forum – Perhimpunan Bank Nasional (2020)

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Appointed as the President Director of PT Bank Digital BCA (Formerly PT Bank Royal Indonesia) based upon Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Royal Indonesia on 30 December 2019, effective from 1 April 2020.

Career Journey

Previously, she worked at PT Bank Central Asia Tbk as Head of West Java Regional Office (2018-2020) responsible for operations and business aspects in the regional office and other 11 main branches. She was the Head of Center for International Trade and Payment services from 2013-2018 and held other various positions at BCA since 1991. From 1998-2001, she worked at PT Bank Bali as Area Manager (1998-2000) and Citibank as Personal Banker Head at the Landmark Branch (2000-2001), and then returned to BCA in 2001.

Education and Training

Acquired a Master's Degree in Management from Universitas Tarumanagara (1999).

From 2018-2020, she participated in various training and certifications such as:

- Designing Strategic Learning – CRC (2018)
- Refreshment Management Certification level 4 – BCA Learning Center (2018)
- Kaizen Event Experience in The Real Place – Productivity & Quality Management Consultants (2018)
- BCA-NUS Executive Vice Presidents Programme – National University of Singapore (2019)
- Training Certification Treasury Dealer – ACI FMA Indonesia (2020)
- Webinar Cyber Security: "Strengthening Industry Collaboration to Fight Cyber Threat in Banking Operation" – National Bank Association (2020)
- Webinar Harnessing The Asian Spirit: Digital & Holistic Leadership for a Sustainable World – OJK (2020)
- CEO Forum – National Bank Association (2020)



Iman Sentosa
Direktur IT & Operasi
Director of IT & Operations

Warga negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur IT & Operasi PT Bank Digital BCA d/h PT Bank Royal Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Royal Indonesia tanggal 30 Desember 2019, efektif menjabat mulai tanggal 1 Maret 2020.

Perjalanan Karir

Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Grup IT Architecture & Service Quality PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) yang bertanggung jawab atas Arsitektur IT BCA Quality Assurance, Proses Automasi, ISO 9001-2015, SDLC Automation, dan Roboting Testing (2017-2019). Setia berkarir di BCA sejak tahun 1988, beliau menunjukkan kontribusi besar di bidang IT BCA khususnya saat pemindahan pengoperasian Data Center dari Wisma BCA (sekarang IFN Center) ke Data Center Menara BCA. Beliau meyakinkan tim bahwa perlu adanya kepercayaan antar tim terkait dengan penggunaan teknologi baru yang saat itu masih awam sehingga proses verifikasi data dan proses pemindahannya dapat berjalan dengan lancar.

Pendidikan dan Pelatihan

Memperoleh Gelar Bachelor of Business dari Swinburne Institute of Technology, Melbourne Australia (1986).

Selama periode tahun 2018-2020 mengikuti berbagai pelatihan dan sertifikasi, yaitu antara lain seperti:

- Digital Awareness Programme – Insead (2018)
- Gartner Symposium ITXPO – Gartner (2018)
- Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 – BCA Learning Center (2018)
- Leading Across Generation – Franklin Covey (2019)
- FGD Tri Diva Data – Tri Diva Data (2020)
- Pelatihan Sertifikasi Treasury Dealer Level Advance – ACI FMA Indonesia (2020)
- Workshop Ecosystem Edge: Strategi Orkestrasi Ekosistem Bisnis untuk Keunggulan Bersaing dalam Bertransformasi di Era Disrupsi Digital – IPMI International Business School (2020)
- Webinar Cyber Security: “Strengthening Industry Collaboration to Fight Cyber Threat in Banking Operation” – Perhimpunan Bank Nasional (2020)
- CFO Forum (Perbanas): “Banking Update: Post Implementasi PSAK 71 dan Isu-Isu Penerapannya” – Perhimpunan Bank Nasional (2020)
- Seminar Hasil Riset OJKI 2020 – OJK (2020)
- How to Initiate and Implement Change – James Gwee Success Center (2020)

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Appointed as the Director of IT & Operations at PT Bank Digital BCA (Formerly PT Bank Royal Indonesia) based upon Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Royal Indonesia on 30 December 2019, effective from 1 March 2020.

Career Journey

Previously, he worked as Head of IT Architecture & Service Quality Group at PT Bank Central Asia Tbk responsible for IT Architecture of Quality Assurance, Automation Processes, ISO 9001-2015, SDLC Automation, and Robotic Testing (2017-2019). Having his career with BCA since 1988, he made enormous contributions in the IT field specifically during operational transferring of Data Center from Wisma BCA (now IFN Center) to Data Center in Menara BCA. He assured everyone in the team to build trust among them regarding the use of new technology so that the verification and data transfer process could run smoothly.

Education and Training

Acquired a Bachelor's degree in Business from Swinburne Institute of Technology, Melbourne Australia (1986).

From 2018-2020, he attended various training and certifications such as:

- Digital Awareness Programme – Insead (2018)
- Gartner Symposium ITXPO – Gartner (2018)
- Refreshment Management Certification Risk Level 4 – BCA Learning Center (2018)
- Leading Across Generation – Franklin Covey (2019)
- FGD Tri Diva Data – Tri Diva Data (2020)
- Certification Training for Treasury Dealer Level Advance – ACI FMA Indonesia (2020)
- Workshop Ecosystem Edge: Business Ecosystem Orchestration Strategy for Competitive Advantage in Transforming during the Era of Digital Disruption – IPMI International Business School (2020)
- Webinar Cyber Security : “Strengthening Industry Collaboration to Fight Cyber Threat in Banking Operation” – National Bank Association (2020)
- CFO Forum (Perbanas): “Banking Update: Post Implementation PSAK 71 and Application Issues” – National Bank Association (2020)
- Research Seminar OJKI 2020 – OJK (2020)
- How to Initiate and Implement Change – James Gwee Success Center (2020)



Nugroho Budiman, SH

Direktur Kepatuhan
Director of Compliance

Warga negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur Kepatuhan di PT Bank Digital BCA d/h PT Bank Royal Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Royal Indonesia tanggal 30 Desember 2019, efektif menjabat mulai tanggal 1 Maret 2020.

Perjalanan Karir

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Head of Legal Division di PT Bank Capital Indonesia Tbk yang bertanggung jawab menjaga risiko hukum yang berpotensi timbul dari aktivitas/tindakan yang dilakukan dan/atau dokumentasi yang dibuat oleh Bank, dengan berpedoman pada ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku. Karir di bidang hukum dimulai pada PT Tristate General Corporation (1993-1994), lalu PT Bank Ekonomi Raharja (1994-1996). Sebelumnya juga pernah bekerja di PT Bank Central Asia Tbk. dengan jabatan terakhir sebagai Legal Adviser (1996 – 2009), sebagai Head of Legal di PT Bank UOB Indonesia (2009 – 2011), dan sebagai Head of Special Asset Management dan PIC Head of Legal di PT Bank ICBC Indonesia (2011 – 2016).

Pendidikan dan Pelatihan

Lulus dengan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Kristen Satya Wacana – Salatiga (1992).

Selama periode tahun 2018-2020 mengikuti berbagai pelatihan dan sertifikasi, yaitu antara lain seperti:

- Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Tingkat V – Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (2019)
- Pelatihan Sertifikasi Level Advance Treasury (Kelas Private Bahasa Indonesia) – ACI FMA Indonesia (2020)
- Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan Era PEN – LPPI (2020)
- Sosialisasi Kebijakan dan Regulasi UU No. 2/2020, PP 33/2020, PLPS No 3/2020 – LPPI (2020)
- Sosialisasi RUA Tahunan Buku 2019 – LAPSPI (2020)
- Launching CAC Indonesia – IICD (2020)
- Webinar Penerapan Risk Based Approach dalam Program APU PPT – Ernst & Young (2020)
- Seminar Online FKDKP untuk Level Dewan Komisaris & Direksi – FKDKP (2020)
- RUA Tahun 2020 – FKDKP (2020)
- Webinar: MENYIKAPI KONSUMEN PERUMAHAN DALAM ASPEK UNDANG-UNDANG PERLINDUNGAN KONSUMEN AKIBAT PELAKU USAHA YANG PAILIT – BPKN (2020)
- Webinar Cyber Security: "Strengthening Industry Collaboration to Fight Cyber Threat in Banking Operation" – Perhimpunan Bank Nasional (2020)
- Webinar Harnessing the Asian Spirit: Digital & Holistic Leadership for a Sustainable World – OJK (2020)
- Webinar Personal Data Protection Law – K&K Advocates (2020)

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Appointed as the Director of Compliance at PT Bank Digital BCA (Formerly PT Bank Royal Indonesia) based upon Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Royal Indonesia on 30 December 2019, effective from 1 March 2020.

Career Journey

Previously, he worked as Head of Legal Division at PT Bank Capital Indonesia Tbk responsible for maintaining legal risks that could potentially arise from activities/actions performed and/or documentation prepared by the Bank in accordance with the applicable laws and regulations. His career in legal field began at PT Tristate General Corporation (1993-1994), following PT Bank Ekonomi Raharja (1994-1996). Previously, he worked at PT Bank Central Asia Tbk with his last position as Legal Advisor (1996-2009), as Head of Legal at PT Bank UOB Indonesia (2009-2011), and as Head of Special Asset Management and as Head of Legal at PT Bank ICBC Indonesia (2011-2016).

Education and Training

Graduated with a Bachelor's degree in Law from Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga (1992).

From 2018-2020, he attended various training and certifications such as:

- Refreshment Banking Risk Management Certification Level V – Professional Banking Certification Institute (2019)
- Training Certification Level Advance Treasury (Private Class Bahasa Indonesia) – ACI FMA Indonesia (2020)
- Maintain Financial System Stability Era PEN – LPPI (2020)
- Socialization Policy and Regulations UU No. 2/2020, PP 33/2020, PLPS No 3/2020 – LPPI (2020)
- Socialization RUA Yearly Book 2019 – LAPSPI (2020)
- Launching CAC Indonesia – IICD (2020)
- Application Webinar Risk Based Approach in the Program AML & CFT – Ernst & Young (2020)
- Seminar Online FKDKP for Level Board Commisary & Direction – FKDKP (2020)
- RUA Year 2020 – FKDKP (2020)
- Webinar: RESPONDING TO RESIDENTIAL CONSUMERS IN THE FACET OF CONSUMER PROTECTION LAW WARRANTED TO PAILIT BUSINESS PLAYERS – BPKN (2020)
- Webinar Cyber Security: "Strengthening Industry Collaboration to Fight Cyber Threat in Banking Operation" – National Bank Association (2020)
- Webinar Harnessing the Asian Spirit: Digital & Holistic Leadership for a Sustainable World – OJK (2020)
- Webinar Personal Data Protection Law – K&K Advocates (2020)



Profil Dewan Komisaris

Profil Dewan Komisaris



Dr. Theresia Endang Ratnawati, S.H, M.Kn.

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Utama PT Bank Digital BCA d/h PT Bank Royal Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Royal Indonesia tanggal 30 Desember 2019, efektif menjabat mulai tanggal 1 April 2020.

Perjalanan Karir

Beliau menjalani karir sebagai Kepala Grup Hukum di PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) sejak 2011 sampai Juli 2018. Selanjutnya tetap bergabung sebagai Senior Legal Adviser Grup Hukum PT Bank Central Asia Tbk. Selain menjalani berbagai jabatan di BCA, beliau juga pernah bergabung sebagai Dewan Pengawas Dana Pensiun Bank Central Asia (2003 – 2019) dan Komisaris PT Asuransi Umum BCA (2011 – 2015), serta aktif sebagai dosen pengajar di Magister Hukum UGM (2010 – sekarang).

Pendidikan dan Pelatihan

- Lulus dengan Gelar Sarjana Hukum dari Universitas Gadjah Mada
- Lulus dengan Gelar Magister Kenotarian dari Universitas Indonesia
- Lulus dengan Gelar Doktor Ilmu Hukum dari Universitas Diponegoro

Selama periode tahun 2018-2020 mengikuti berbagai pelatihan dan sertifikasi, yaitu antara lain seperti:

- Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 4 – BCA Learning Center (2018)
- Seminar Program Penguatan Kapasitas Pemimpin Indonesia Dalam Rangka Making Indonesia 4.0 Session 3 – Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman Republik Indonesia Dan Lemhannas

Selain itu, menjadi Pembicara antara lain pada:

- Pembicara Dalam Pelatihan Sespibank Angkatan 71 Aspek Hukum Dalam Bisnis Bank – Lembaga Pelatihan Perbankan Indonesia (LPPI) (2019)
- Pembicara Dalam Seminar Penerapan Market Conduct Pada Industri Perbankan Dengan Topik Implementasi Ketentuan Market Conduct Pada Sektor Perbankan – OJK (2019)
- Narasumber Pada Pelatihan Tematik Penyelenggara Sistem Pembayaran Bank Indonesia (SPBI) tahun 2019 Dengan Topik Modus Operasi Kejahatan Dan Permasalahan Hukum Terkait Cek dan Bilyet Giro Dalam Kegiatan Operasional Bank – Bank Indonesia Institute (2019)
- Narasumber Focus Group Discussion Mengenai Materi Edukasi Tentang Cek – Bank Indonesia (2019)
- Narasumber Pertemuan Tahunan Kantor Pengelola Daftar Hitam Nasional (KPDHN) – Bank Indonesia (2018)

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Appointed as the President Commissioner at PT Bank Digital BCA (Formerly PT Bank Royal Indonesia) based upon Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Royal Indonesia on 30 December 2019, effective from 1 April 2020.

Career Journey

She began her career as Head of Legal Group at PT Bank Central Asia Tbk since 2011 until 2018. Then, consulted as Senior Legal Advisor Group at PT Bank Central Asia Tbk. Besides the various positions in BCA, she also joined as member of the BCA Pension Fund Supervisory Board (2003 - 2019) and Commissioner of PT Asuransi Umum BCA (2011 - 2015), and also active as Lecturer at UGM's Master Program of Law (2010 - present).

Education and Training

- Bachelor degree in Law from Universitas Gadjah Mada
- Master degree in Notary Studies from Universitas Indonesia
- Doctorate degree in Law Science from Universitas Diponegoro

From 2018-2020 she attended various training and certifications, such as:

- Refreshment Management Risk Certification Level 4 – BCA Learning Center (2018)
- Strengthening Capacity of Indonesian Leaders Seminar Program (Making Indonesia) 4.0 Session 3 – Ministry Coordinates for Maritime affair of Republic Indonesia and Lemhannas

In addition, she was a public speaker on:

- Speaker in Sespibank Training Class 71 Legal Aspect in Bank Business Indonesia (LPPI) (2019) – Indonesian Banking Training Institute
- Speaker at a Seminar on Market Conduct Application within the Banking Industry with the Subject of Implementing Market Conduct Facilities within the Banking Sector – OJK (2019)
- Speaker in the year of 2019 for Bank Indonesia Payment System (SPBI) with the subject of Crime Operation Mode and Legal Concerns related to Cheque and Giro in Bank Operations – Bank Indonesia Institute (2019)
- Speaker for Focus Group Discussion in regard to Material Education about Cheques – Bank Indonesia (2019)
- Speaker of Annual Meeting of the National Black List Management Office (KPDHN) – Bank Indonesia (2018)



Ignatius Djulianto Sukardi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Independen di PT Bank Digital BCA d/h PT Bank Royal Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Royal Indonesia tanggal 22 Januari 2020, efektif menjabat mulai tanggal 1 Juni 2020.

Perjalanan Karir

Sejak tahun 2015 hingga saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Information Systems Security yang bertanggung jawab atas pengamanan informasi di PT Rintis Sejahtera. Sebelumnya pernah menempati berbagai jabatan di bidang teknologi informasi PT Bank Central Asia Tbk (BCA) sejak tahun 1986 hingga tahun 2014. Selain itu, pernah bekerja paruh waktu sebagai Konsultan TI & Sekuriti (2014-2015), Computer Analyst di Hudbay Oil Malacca Strait Ltd. (1984-1986), dan System Engineer di PT. Metrodata Indonesia (1984).

Pendidikan dan Pelatihan

Lulus dengan gelar Diploma dalam bidang Business Data Processing dari St. Lawrence College of Applied Arts & Technology (Canada).

Selama periode tahun 2018-2020 mengikuti berbagai pelatihan dan sertifikasi, aktif dalam berbagai kegiatan komunitas pengamanan informasi, serta menjadi narasumber dalam seminar, antara lain:

- RSA Security Conference Asia-Pacific & Japan (2018 & 2019)
- Narasumber dalam Sharing Session yang diadakan oleh OJK mengenai pengamanan informasi (2020)

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Appointed as the Independent Commissioner in PT Bank Digital BCA (Formerly PT Bank Royal Indonesia) based upon Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Royal Indonesia on 22 January of 2020, effective from 1 June 2020.

Career Journey

Since 2015, he has been serving as the Head of Information Systems Security Division, responsible for management information security in PT Rintis Sejahtera. Previously, he held various positions in the field of technology in PT Bank Central Asia Tbk from 1986-2014. He also worked part timer as IT Consultant & Security (2014-2015), Computer Analyst in Hudbay Oil Malacca Strait Ltd. (1984-1986), and System Engineer at PT Metrodata Indonesia (1984).

Education and Training

Graduated with a Diploma Degree in Business Data Processing from St. Lawrence College of Applied Arts & Technology (Canada)

From the period of 2018-2020, he attended various training and certifications, and active in the community activities of management information security, as well as speakers in several seminars, such as:

- RSA Security Conference Asia-Pacific & Japan (2018 & 2019)
- Sharing Session held by OJK about information security (2020)



Dra. Sri Indrajanti Dewi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Independen di PT Bank Digital BCA berdasarkan Keputusan Pemegang Saham PT Bank Digital BCA tanggal 30 September 2020, efektif menjabat mulai tanggal 1 Desember 2020.

Perjalanan Karir

Selain menjadi Komisaris Independen di PT Bank Digital BCA, beliau juga menjabat sebagai Direktur Finance, Human Resources & General Affairs di PT Dana Purna Investama sejak 1 Januari 2020.

Sebelumnya pada periode September 2018 - Desember 2019 menjabat sebagai Direktur di Dana Pensiun BCA yang bertanggung jawab untuk mengelola investasi dana pensiun.

Pernah bekerja sebagai Kepala Group Corporate Banking 4 di Kantor Pusat PT Bank Central Asia Tbk. (2012 - 2018) dan berbagai jabatan lainnya di BCA sejak tahun 1986.

Pendidikan dan Pelatihan

Memperoleh gelar Dra sebagai lulusan program S1 Ekonomi/Manajemen Universitas Jenderal Soedirman (1981-1985).

Selama periode tahun 2018-2020 mengikuti berbagai pelatihan dan sertifikasi, yaitu antara lain seperti:

- Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 3 Topik: Understanding Regulation (Basel), Macroeconomics, Risk Awareness, and Lesson Learned From Crisis - BCA (2018)
- Workshop Manajemen Dana Pensiun untuk Pengurus - ADPI (2018)
- Diklat Manajemen Investasi Dana Pensiun - ADPI (2018)
- Pengetahuan Dasar Di Bidang Dana Pensiun - Lembaga Sertifikasi Profesi Dana Pensiun (2018)
- Strategi dan Peluang Investasi di Tahun Politik 2019 - Schroder Indonesia (2019)
- Simulasi Perdagangan Obligasi - School of Bonds & Fixed Income (2019)
- Brevet A & B - Ikatan akuntan Indonesia (2019)
- Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 3 Topik: Integrated Framework, Basel & Banking Update, Future Branch & Operation Risk - BCA (2020)

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Appointed as the Independent Commissioner at PT Bank Digital BCA (Formerly PT Bank Royal Indonesia) based upon Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Royal Indonesia on 30 September of 2020, effective from 1 December 2020.

Career Journey

Concurrent with her position as the Independent Commissioner at PT Bank Digital BCA, she was also held the position as Director of Finance, Human Resources & General Affairs at PT Dana Purna Investama since 1 January 2020.

From September 2018 - December 2019, she held the position as Pension Fund Director in BCA and was responsible for management of retirement investments.

Previously, she worked as the Head of Corporate Banking 4 Group in head office of PT Bank Central Asia Tbk (2012 - 2018) and other positions at BCA since 1986.

Education and Training

Acquired a Bachelor's degree in Economics and Management from Universitas Jenderal Soedirman (1981-1985).

From 2018-2020, she attended various training and certifications, such as:

- Certification of Refreshment Management Risk Level 3 Topic: Understanding Regulation (Basel), Macroeconomics, Risk Awareness, and Lesson Learned From Crisis - BCA (2018)
- Workshop Management Retirement Funds for Administrator - ADPI (2018)
- Training Management Investment Retirement Funds - ADPI (2018)
- Basic Knowledge in the Pension of Retirement Funds- Professional Retirement Fund, Professional Certification Institution (2018)
- Strategies for Investment and Opportunities in the Political Year 2019 - Schroder Indonesia (2019)
- Trade Simulation Obligations - School of Bonds & Fixed Income (2019)
- Brevet A & B - Indonesian Accountant Associations (2019)
- Certification of Refreshment Management Risk Level 3 Topic: Integrated Framework, Basel & Banking Update, Future Branch & Operation Risk - BCA (2020)

Perubahan Susunan Direksi dan Dewan Komisaris

Changes in the structure of the Board Directors & the Board of Commissioners

Pada tahun 2020 terjadi perubahan struktur manajemen Bank berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Diluar Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Digital BCA Nomor 12 tanggal 1 Desember 2020.

In 2020, there were changes to the Bank's management structure based upon Resolution Deed of Shareholders of PT Bank Digital BCA No. 23 dated on 28 May 2020.

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The Bank management composition as of December 31, 2020 and 2019 are as follows

	31 Des Dec 2020	31 Des Dec 2019	
Dewan Komisaris		Board of Commissioners	
Komisaris Utama	Dr. Theresia Endang Ratnawati, SH, M.Kn	Ibrahim Soemedi	President Commissioner
Komisaris Independen	Ignatius Djulianto Sukardi	I Made Soewandi, SH., MH	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Dra. Sri Indrajanti Dewi	Edison Sahala T.M.	Independent Commissioner
Direksi		Board of Directors	
Direktur Utama	Lanny Budiati	Louis Halilintar Sjahlim	President Director
Direktur	Iman Sentosa	Diana Annarita	Director
Direktur Kepatuhan	Nugroho Budiman, SH	Sabtiwi Enny Sulastri	Compliance Director
Komite Audit		Audit Committee	
Ketua	Dra. Sri Indrajanti Dewi	Edison S. T. Marbun	Chairman
Anggota	Hartono Sudarso	Hartono Sudarso	Member
Anggota	Ninik Indrajati	Ninik Indrajati	Member
Komite Pemantau Risiko		Risk Monitoring Committee	
Ketua	Ignatius Djulianto Sukardi	Edison S. T. Marbun	Chairman
Anggota	Hartono Sudarso	Hartono Sudarso	Member
Anggota	Ninik Indrajati	Ninik Indrajati	Member
Komite Remunerasi dan Nominasi		Remuneration and Nomination Committee	
Ketua	Dra. Sri Indrajanti Dewi	I Made Soewandi	Chairman
Anggota	Dr. Theresia Endang Ratnawati, SH, M.Kn	Ibrahim Soemedi	Member
Anggota	Natalia Halim	Poppy D. Koesoma	Member



Profil Pejabat Eksekutif

Brief profile of executive officials



Ivan Dwiananto
Kepala Product Development
Head of Product Development

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 2013.

Perjalanan Karir

Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Efektif menjadi Kepala *Product Development* di PT Bank Digital BCA pada tahun 2020. Beliau memulai karirnya di dunia perbankan di PT Bank Central Asia pada tahun 2005. Di awal karirnya beliau bergabung sebagai MDP BCA dan mengakhiri karirnya dengan menjabat sebagai *Assistant Manager at strategic Marketing Consumer Banking* di PT Bank Central Asia. Pada tahun 2014 - 2020 beliau bekerja di PT Bentara Karya Mandiri sebagai *Engineer for Structural Design*.

Qualification/Education Background

Acquired a Master's degree in management from Universitas Indonesia in 2013.

Career Journey

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Effective as the Head of Product Development at PT Bank Digital BCA since 2020. He began his career in banking with PT Bank Central Asia Tbk in 2005. At the beginning of his career, he joined as the BCA MDP with last position as Assistant Manager of Strategic Marketing Consumer Banking. From 2014 - 2020, he worked at PT Bentara Karya Mandiri as an Engineer for Structural Design.



Louw Leng Hian
Kepala *Finance, Accounting & Tax* dan *Corporate Planning*
Head of Finance, Accounting & Tax and Corporate Planning

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Supra Indonesia pada tahun 2001.

Perjalanan Karir

Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Efektif menjadi Kepala *Finance, Accounting & Tax* dan *Corporate Planning* di PT Bank Digital BCA tahun 2020. Sejak tahun 1997 sudah bergabung dan merintis karir di dunia perbankan bersama PT Bank Central Asia. Karir beliau diawali sebagai *Biro Tax & Accounting*. Pada tahun 2009 - 2016, beliau menempati posisi sebagai *Senior Officer* yang bertanggung jawab sebagai biro analisis perpajakan & keuangan. Karir beliau tidak berhenti hingga disana, pada tahun 2016 beliau di angkat menjadi *Adviser* yang bertanggung jawab memperhatikan perusahaan anak di PT Bank Central Asia Tbk.

Qualification/Education Background

Acquired a Bachelor's degree in Economics from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Supra Indonesia in 2001.

Career Journey

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Effective as the Head of Finance, Accounting & Tax and Corporate Planning at PT Bank Digital since 2020. In 1997, he joined PT Bank Central Asia Tbk, which he began his career in the Bureau of Tax & Accounting. From 2009 - 2016, he was positioned as the Senior Officer, responsible for taxes and financial analysis. In 2016, he was promoted as the Advisor, responsible for monitoring subsidiaries of PT Bank Central Asia Tbk.



Erik Sebastian Yuswanto
Kepala Departemen Hukum
Head of Legal Department

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Surabaya, Indonesia pada tahun 2006.

Perjalanan Karir

Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Efektif menjabat sebagai Kepala Departemen Hukum di PT Bank Digital BCA pada tahun 2020. Sejak tahun 2006 beliau bekerja sebagai karyawan di bidang *Credit legal* dan diangkat menjadi supervisor pada tahun 2011 di PT Bank UOB Buana. Sebelum bergabung bersama PT Bank Digital BCA, beliau bekerja di PT. Bank Commonwealth pada tahun 2012 sebagai *Commercial Legal dan Corporate Legal & Litigation* pada tahun 2018.

Qualification/Education Background

Acquired a Bachelor's degree in the Law from Universitas Surabaya, Indonesia in 2006.

Career Journey

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Effective as the Head of Legal Department at PT Bank Digital BCA since 2020. Previously, he has worked as part of Credit Legal team with PT Bank UOB Buana since 2006, and was promoted as the Supervisor in 2011. In 2012, he joined PT Bank Commonwealth and started working in the Commercial Legal and Corporate Legal & Litigation in 2018.



Natalia Halim
Kepala People and Culture
Head of People and Culture

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta pada tahun 2001.

Perjalanan Karir

Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Efektif menjabat sebagai Kepala *People and Culture* di PT Bank Digital BCA pada tahun 2020. Sebelum berkarir di perbankan beliau bekerja di perusahaan swasta yakni PT Maya Muncar sebagai karyawan di bidang Accounting. Pada tahun 2005 - 2018 beliau mulai merintis karirnya di dunia perbankan dalam bidang *human resource*. Sebelum bergabung bersama PT Bank Digital BCA beliau bekerja di PT Bank Ganesha Tbk.

Qualification/Education Background

Acquired a Bachelor's degree in Economics from Universitas Tarumanagara, Jakarta in 2001.

Career Journey

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Effective as the Head of People and Culture at PT Bank Digital BCA since 2020. Before starting her career in banking, she worked at PT Maya Muncar as part of the Accounting team. From 2005 - 2018, she began her career in banking serving in the field of human resources. Prior to joining PT Bank Digital BCA, she worked at PT Bank Ganesha Tbk.



Duardi Prihandiko
Kepala Marketing
Communication
Head of Marketing
Communications

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi dari Universitas Padjadjaran pada tahun 2001.

Perjalanan Karir

Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Efektif menjabat sebagai Kepala *Marketing Communication* di PT Bank Digital BCA pada tahun 2020. Sejak tahun 2002- 2011 beliau mengawali karir nya di bidang *marketing communication* di Bank Bukopin Tbk sebagai *manager*. Pada tahun 2012 beliau bergabung bersama PT Bank Central Asia sebagai *VP Marketing Communication* yang bertanggung jawab pada *digital & brand awareness*.

Qualification/Education Background

Acquired a Bachelor's degree in Communications Science from Universitas Padjadjaran in 2001.

Career Journey

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Effective as the Head of Marketing Communications in PT Bank Digital BCA since 2020. From 2002 - 2011, he began his career in marketing communications at PT Bank Bukopin Tbk with his last position as Manager. In 2012, he joined PT Bank Central Asia Tbk as VP Marketing Communications, responsible for digital & brand awareness.



Poppy Damayanti Koesoma
Kepala Operasional
Head of Operations

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor, Indonesia pada tahun 1993.

Perjalanan Karir

Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Efektif menjabat sebagai Kepala Operasional di PT Bank Digital BCA pada tahun 2020. Beliau telah bekerja di dunia perbankan selama kurang lebih 21 tahun, dengan mengawali karirnya sebagai Account Officer pada tahun 1995 di PT Bank Danamon Indonesia. Selanjutnya pada tahun 2005 - 2019 beliau berkarir di PT Bank Royal Indonesia, dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi SDM dan Umum, kemudian berubah nama menjadi PT Bank Digital BCA.

Qualification/Education Background

Acquired a Bachelor's degree in Agronomy from Institut Pertanian Bogor, Indonesia in 1993.

Career Journey

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Effective as the Head of Operations at PT Bank Digital BCA since 2020. She has been working in banking field for 21 years, commencing her first career as an Accounts Officer in 1995 with PT Bank Danamon Indonesia Tbk. From 2005 - 2020, she developed her career in PT Bank Royal Indonesia, with her last position as the Head of Human Resources and General Affairs, which then changed its name to PT Bank Digital BCA.



Samuel
Kepala *Information Technology*
Head of Information Technology

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung, Indonesia pada tahun 2014.

Perjalanan Karir

Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Efektif menjabat sebagai (PLT) Kepala *Information Technology* di PT Bank Digital BCA pada tahun 2020. Setelah menyelesaikan studinya di Institut Teknologi Bandung pada tahun 2014, beliau bergabung bersama PT Bank Central Asia, dengan posisi terakhir sebagai Senior IT Analyst dengan tanggung jawab untuk menghasilkan inovasi teknologi di bidang perbankan.

Qualification/Education Background

Acquired a Bachelor's degree in Engineering System and Technology from Institut Teknologi Bandung, Indonesia in 2014.

Career Journey

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Effective as the Head of Information Technology at PT Bank Digital BCA since 2020. After graduated in 2014, he joined with PT Bank Central Asia Tbk, with his last position as the Senior IT Analyst, responsible for producing innovation in technology for banking.



Betarto Fitriaji
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Pejabat yang bertanggung jawab untuk melaksanakan fungsi Anti-Fraud
Head of Risk Management Work Unit and also responsible for implementing an anti-fraud function

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia pada tahun 2019. Sejak 2007 merupakan pemegang sertifikasi profesional yaitu Financial Risk Manager (FRM) yang dikeluarkan oleh Global Association of Risk Professional (GARP).

Perjalanan Karir

Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Efektif menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Pejabat yang bertanggung jawab untuk melaksanakan fungsi Anti-Fraud di PT Bank Digital BCA sejak tanggal 1 September 2020. Setelah menyelesaikan studinya di Universitas Indonesia, beliau memulai karirnya di PT Bank Bukopin, Tbk pada tahun 2003, sebelum bergabung dengan PT Bank Digital BCA.

Qualification/Education Background

Acquired a Master's degree in Management from the Faculty of Economics and Business, Universitas Indonesia in 2019. He has a professional certification as Financial Risk Manager (FRM) issued by the Global Association of Risk Professional (GARP) since 2007.

Career Journey

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Effective as the Head of Risk Management Work Unit and also responsible for implementing an anti-fraud function in PT Bank Digital BCA since 1 September 2020. After graduated from the University of Indonesia, he began his career with PT Bank Bukopin Tbk in 2003, before joining PT Bank Digital BCA.



Ratna Surjani Rahardjo
Kepala Tresuri
Head of Treasury

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Diploma Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Indonesia pada tahun 1983.

Perjalanan Karir

Warga Negara Indonesia. Berdomisili di Indonesia. Efektif menjabat sebagai Kepala Tresuri di PT Bank Digital BCA pada tahun 2020. Beliau menyelesaikan studinya pada tahun 1983 di bidang akuntansi di perguruan tinggi YKPN. Beliau bergabung bersama PT Bank Central Asia pada tahun 2015 sebagai kabiro yang bertanggung jawab dalam *settlement treasury*. Beliau juga memiliki sejumlah pengalaman dan sertifikasi di bidang *treasury*.

Qualification/Education Background

Acquired a Diploma degree in Accounting from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN in 1983.

Career Journey

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Effective as the Head of Treasury at PT Bank Digital BCA since 2020. She graduated her study in accounting in 1983 from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. She joined in PT Bank Central Asia Tbk in 2015 as the Head Department, responsible for Settlement Treasury. She has extensive experience and certifications in the field of treasury.



Syisyira Angkiston
Kepala Satuan Kerja
Kepatuhan & APU dan PPT
Head of Compliance & AML

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie pada tahun 2000.

Perjalanan Karir

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Efektif menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Kepatuhan & APU dan PPT di PT Bank Digital BCA sejak Juli tahun 2020. Beliau memulai karir pertamanya pada tahun 2000 di BCA pada Divisi Pengembangan Operasi dan terakhir bertugas pada Satuan Kerja Kepatuhan. Sejak tahun 2005 s.d 2020 beliau telah berkarya pada beberapa Bank di Indonesia seperti HSBC Indonesia, Bank Danamon, dan terakhir menjabat sebagai Vice President pada Compliance Regulatory Affairs Advisory di Permata Bank.

Qualification/Education Background

Acquired a Bachelor's degree in Economics from Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie in 2000.

Career Journey

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Effective as the Head of Compliance & AML/CFT at PT Bank Digital BCA since July 2020. She began her career in 2000 with PT Bank Central Asia Tbk in the Operations Development Division with her last position as staff in Compliance Work Unit. After her employment with BCA, she worked at PT Bank Danamon Indonesia Tbk in 2005, and then joined PT Bank Permata Tbk with her last position as the Vice President of Compliance Division.



Edwin Tirta
Kepala Product Development
(Funding & Service)
Head of Product Development
(Funding & Service)

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana Komputer dari Universitas Bina Nusantara, Indonesia pada tahun 2010.

Perjalanan Karir

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Indonesia. Efektif menjabat sebagai Kepala Product Development (Funding & Service) di PT Bank Digital BCA pada tahun 2020. Beliau mengawali karirnya di PT Bank Central Asia pada program *management trainee* di tahun 2010. Karirnya di dunia perbankan tidak berhenti sampai di sini, beliau bergabung ke beberapa bank lainnya sebelum bergabung bersama PT Bank Digital BCA.

Qualification/Education Background

Acquired a Bachelor's degree in Computer Science from Universitas Bina Nusantara, Indonesia in 2010.

Career Journey

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Effective as the Head of Product Development (Funding & Service) at PT Bank Digital BCA since 2020. He began his career as joining management trainee program at PT Bank Central Asia Tbk in 2010. His career in banking still continues where he worked at several banks before joining PT Bank Digital BCA.



John Kornelius Kesuma
Kepala Satuan Kerja Audit
Internal
Head of Internal Audit

Kualifikasi/Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Universitas Kristen Duta Wacana pada tahun 1997.

Perjalanan Karir

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Indonesia. Efektif menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal di PT Bank Digital BCA pada tanggal 01 Desember 2020. Perjalanan karir beliau di mulai pada tahun 1999 di Bank Central Asia dengan posisi terakhir sebagai Senior IT Auditor. Beliau memiliki beberapa pengalaman di sejumlah bank ternama di Indonesia sebagai IT Audit Head yakni tahun 2011 - 2020. Selain berkarir di dunia perbankan, beliau juga pernah bekerja di perusahaan asuransi dan konsultan sebagai *Senior IT Auditor & Consultant*.

Qualification/Education Background

Acquired a Bachelor's degree in Engineering from Universitas Kristen Duta Wacana in 1997.

Career Journey

Indonesian citizen. Domiciled in Indonesia. Effective as the Head of Internal Audit at PT Bank Digital BCA since 1 December 2020. His career journey began in 1999 at PT Bank Central Asia Tbk with his last position as the Senior IT Auditor. He has extensive experience with several well known banks in Indonesia as the Head of IT Audits from 2011 - 2020. Other than banking experience, previously he also worked in insurance company and consultant as the Senior IT Auditor & Consultant.



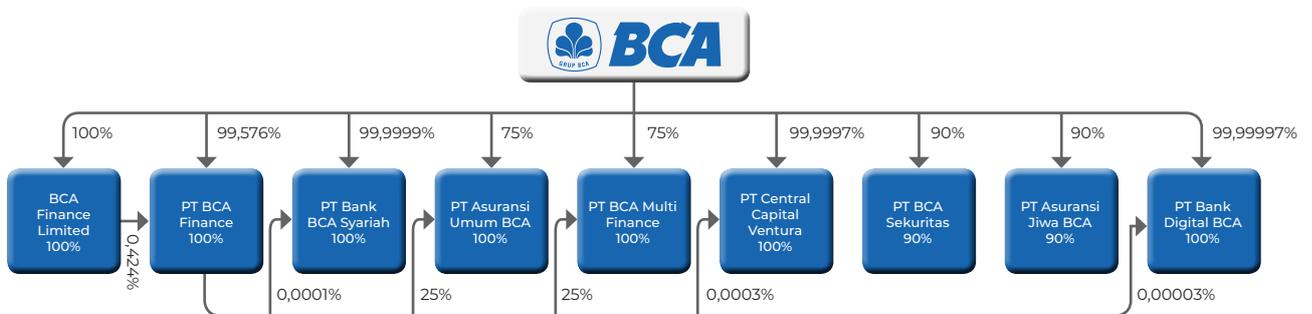
Susunan dan Komposisi Pemegang Saham

Arrangement and Shareholders Composition

No.	Nama Pemegang Saham Shareholders Name	Nominal	Lembar Saham Shares	%
1	PT Bank Central Asia Tbk	1.287.199.900.000	12.871.999	99,99%
2	PT BCA Finance	100.000	1	0,01%
	TOTAL	1.287.200.000.000	12.872.000	100,00%

Struktur Grup Perusahaan

Group Company Structure



Jumlah Karyawan dan Pengembangan Kompetensi

Number of Employees and Competency Development

Sampai akhir tahun 2020, jumlah karyawan BCA Digital adalah sebanyak 84 orang, tidak termasuk pengurus dan karyawan *outsourcing*. Karyawan BCA Digital didapatkan dengan rekrutmen mandiri. Jumlah karyawan berdasarkan tingkat pendidikan, status kepegawaian, kelompok usia dan kelompok jenis kelamin adalah sebagai berikut.

Profil Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat Pendidikan, tercatat hingga akhir tahun 2020, profil karyawan BCA digital (karyawan tetap dan kontrak) didominasi dengan tingkat pendidikan sarjana.

As at the end of 2020, the number of employee at BCA Digital was 84 people, excluding administrator outsourcing employees. Employees of BCA Digital have been sourced through independent recruitment. The numbers of employees based on education level, employment status, age group and gender group are as follows.

Employee Profile based on Education

Based on education level at end year of 2020, employees in BCA Digital (permanent employees and contract) mostly have the education level as a bachelor's degree.

Pendidikan	2020		Education
	Jumlah Amount	Persen (%) Percentage (%)	
Pasca Sajarna	10	11,9	Post Graduate
Sarjana	68	80,9	Bachelor
Diploma 3	5	6,0	Diploma 3
Non Akademi	1	1,2	Non Academic
Jumlah	84	100,0	Total

Profil Karyawan berdasarkan Tingkat Status Kepegawaian

Hingga akhir tahun 2020 status pegawai di dominasi dengan status pegawai tetap.

Employees Profile based on Employment Status

As at end year 2020 employment status is mostly by permanent employment.

Status Pegawai	2020		Employment Status
	Jumlah Amount	Persen (%) Percentage (%)	
Tetap	44	52,4	Permanent
PKWT (kontrak)	40	47,6	PKWT (Contract)
Jumlah	84	100,0	Total



Profil Karyawan berdasarkan Kelompok Usia

Berdasarkan kelompok usia, pegawai BCA digital didominasi oleh kelompok usia 20-29 tahun yaitu sebanyak 44 orang atau 52.4%.

Employee Profile based on Age

Based on age, employees of BCA digital is dominated by the age group from 20-29 years old, at 52.4%.

Kelompok Usia (tahun)	2020		Age Group (years old)
	Jumlah Amount	Persen (%) Percentage (%)	
20-29	44	52,4	20-29
30-39	29	34,5	30-39
40-49	4	4,8	40-49
50 >	7	8,3	50 >
Jumlah	84	100 ,0	Total

Profil Karyawan berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin

Berdasarkan kelompok jenis kelamin, karyawan BCA digital pada tahun 2020 didominasi oleh laki-laki.

Employee Profile based on Gender

Based on gender, employees of BCA digital in the year of 2020 is more likely males.

Gender	2020		Gender
	Jumlah Amount	Persen (%) Percentage (%)	
Perempuan	32	38,1	Female
Laki-Laki	52	61,9	Male
Jumlah	84	100 ,0	Total

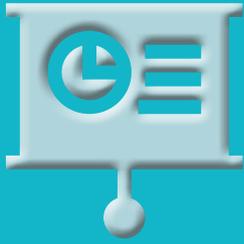
Pengembangan Kompetensi Karyawan

Informasi lebih detail mengenai pengembangan kompetensi dapat dilihat pada Laporan Tahunan ini bagian Tinjauan Sumber Daya Manusia di halaman 61-62.

Employee Competency Development

More detailed information in regards to competency development can be identified in this Annual Report in the Human Resources Section located on page 61-62.





Analisis & Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis

Tinjauan Bisnis

Business Overview

BCA Digital sedang mempersiapkan dan mengembangkan produk serta layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan pada era digital. Kami berfokus pada inovasi dan teknologi untuk memberikan layanan yang tepat guna dengan mengedepankan keamanan dan kenyamanan nasabah.

Inovasi di era revolusi industri 4.0 telah menimbulkan fenomena disrupsi tidak hanya di sektor riil tetapi juga di sektor keuangan terutama perbankan. Dalam beberapa tahun belakangan ini industri *financial technology (fintech)* menjadi semakin marak dan membawa ancaman bagi para pemain di sektor perbankan dalam negeri. Bahkan, pandemi COVID-19 yang kini merebak pun menjadi katalis bagi industri perbankan Indonesia untuk segera mengadopsi model *digital banking*.

Mengutip Kementerian Komunikasi dan Informatika, jaringan internet 4G telah melayani 82% wilayah Indonesia. Dengan begitu, masyarakat di seluruh pelosok negeri pun berpeluang besar mengakses layanan digital dari perbankan.

Di sisi lain masyarakat yang belum tersentuh layanan perbankan di Tanah Air juga masih sangat tinggi. Berdasarkan kajian Google, Bain & Temasek yang dirilis tahun lalu, ada 92 juta orang Indonesia yang masuk kategori *unbanked*. Artinya peluang yang ada memang sangatlah besar.

Sebagai anak perusahaan dari PT Bank Central Asia Tbk, BCA Digital menghadirkan pengalaman *digital banking* baru yang semakin memperlengkapi layanan dari Grup BCA bagi nasabahnya.

BCA Digital juga memberikan solusi bagi nasabah Grup BCA dalam menghadirkan layanan yang menjawab kebutuhan perbankan generasi milenial dan *digital savvy*. Solusi perbankan yang dimaksud antara lain berupa produk simpanan, layanan sistem

BCA Digital is preparing as well as developing banking products and services according to the latest needs of the digital era. We focus on innovation and technology to provide appropriate services by prioritizing customer comfort and safety.

Innovation in the era of the Industrial Revolution 4.0 has caused a disruption phenomenon not only in the real sector but also in financial sector, especially banking. In recent years, the financial technology (fintech) industry has grown rapidly and posed a threat to the domestic banking sector. The COVID-19 Pandemic that has now spread has become the catalyst for the Indonesian banking industry to immediately adopt the digital banking model.

Quoting the Ministry of Communication and Informatics, the 4G internet network serves 82% of Indonesia's territory. This way, people all over the country have absolute opportunity to access digital services from banks.

Moreover, people who have not been touched by banking services in the country are still extremely high. Based on a study by Google, Bain and Temasek which was released last year, there are 92 million Indonesians who are categorized as unbanked. That means opportunities are still very large.

As a subsidiary of PT Bank Central Asia Tbk, BCA Digital presents a new digital banking experience which further complements BCA Group services for its customers.

BCA Digital also provides solution for BCA Group customers in providing services that answer the banking needs of the millennial generation and Digital Savvy. The banking solutions in question include savings products, payment systems,



pembayaran, investasi dengan hasil pengembalian yang sesuai dengan risiko investasinya, serta produk kredit yang nantinya dapat diakses pada berbagai platform digital.

Sesuai dengan rencana pengembangan jangka panjang BCA Digital yaitu menjadi bank digital pilihan utama masyarakat serta mendukung pertumbuhan keuangan yang sehat dan berkesinambungan, manajemen menitikberatkan pada pengembangan layanan perbankan digital transaksional yang unggul, mudah, dan praktis untuk menjangkau nasabah yang lebih luas.

Pengembangan kantor BCA Digital saat ini hanya berpusat pada satu kantor pusat dan tidak memiliki kantor cabang. Semua kegiatan perbankan dimaksimalkan secara daring sehingga bank menjadi lebih efektif dan efisien namun tetap dapat memiliki pengaruh yang sangat besar di era modern seperti sekarang.

BCA Digital akan terus melangkah ke depan dan menyelenggarakan berbagai program pemasaran untuk meningkatkan loyalitas nasabah dan berkomitmen melakukan inovasi dalam memenuhi kebutuhan generasi milenial yang semakin beragam dan kompleks.

investments with returns that match the investment risk, and credit products which can later be accessed on various digital platforms.

According to the long-term development plan of BCA Digital to become the digital bank of choice for the public and to support soundness and sustainable financial growth, management focuses on developing leading, easy, and practical digital banking transactional services to reach a wider range of customers.

The development of BCA Digital currently is centered in one main office with no branch offices. All banking activities are performed online so BCA Digital becomes more efficient and effective; however, still having a great influence in the current modern era.

BCA Digital continues to move forward and carry out various marketing programs to increase customer loyalty and is committed to innovating and meeting the increasingly complex and diverse needs of the millennial generation.

Tinjauan Teknologi Informasi

Information Technology Overview

Perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat gaya hidup masyarakat Indonesia turut mengalami perubahan yang signifikan. Di era digital saat ini, adopsi teknologi untuk memenuhi berbagai kebutuhan pengguna semakin meningkat, karena teknologi menawarkan kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Termasuk dalam melakukan transaksi perbankan, tren pergeseran menuju arah digital semakin tak terbendung dan memaksa perbankan di Indonesia untuk dapat menjawab kebutuhan tersebut.

Sebagai bank yang berfokus kepada layanan digital, BCA Digital senantiasa mengembangkan layanan dan produk perbankan digital yang sesuai kebutuhan nasabah serta selalu mengutamakan kemudahan dan kenyamanan seraya menjaga keamanan dalam melakukan setiap transaksi. Langkah awal yang dilakukan untuk dapat melayani nasabah dengan prima tentunya adalah dengan pengembangan infrastruktur dan sistem teknologi informasi yang dapat menunjang setiap lini produk dan layanan BCA Digital, selaras dengan arah strategi dan kebijakan BCA Digital untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi secara optimal dan tepat guna dalam rangka mewujudkan terciptanya layanan dan produk perbankan digital yang sesuai kebutuhan masyarakat Indonesia. Pada tahun 2020, aktivitas pengembangan infrastruktur dan sistem teknologi informasi, di antaranya adalah:

Pengembangan Sistem Inti Perbankan (Core Banking System)

Pengembangan sistem dalam rangka mendukung terciptanya layanan dan produk yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di era digital, diawali dengan pengembangan sistem inti perbankan (*Core Banking System*) yang baru. Sistem inti perbankan yang baru ini akan menunjang proses pengolahan data dan transaksi yang lebih memadai terutama untuk produk simpanan dan pinjaman.

The rapid development of technology has made the lifestyle of Indonesian people undergo important trend changes. In this digital era, the adoption of technology to meet the various needs of users is increasing, where today's technology offers convenience and comfort towards various daily activities. Including banking transactions, the trend toward digital is increasingly unstoppable and forces banks in Indonesia to meet these needs.

As a bank that focuses on digital services, BCA Digital continues to develop digital banking services and products that meet emerging needs and at all times prioritize safety and comfort as well as offer security in every transaction. The first step to be able to serve customers in the highest standard is by developing infrastructure and information technology that can support each line of BCA Digital products and services, in line with BCA Digital's strategic direction and policies in order to utilize information technology the best way and effectively realizing the creation of digital banking services and products according to the needs of Indonesian people. In 2020, infrastructure and information technology systems development activity include:

Core Banking System Development

System development, in order to support the creation of services and products that can meet the needs of the public in the digital era, begins with the development of a new core banking System. The new core banking system is able to support better data processing and transactions especially for savings and loan products.



Dengan sistem inti perbankan yang menggunakan teknologi terkini diharapkan dapat meningkatkan keandalan sistem untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

Pengembangan Aplikasi *Mobile*

Dalam menyediakan layanan dan produk perbankan digital yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini, BCA Digital fokus mengembangkan aplikasi berbasis *mobile* sebagai *channel* utama dalam berinteraksi dengan nasabah. Aplikasi *mobile* sebagai bentuk layanan dan produk perbankan digital yang dikembangkan akan menunjang seluruh aktivitas perbankan mulai dari pembukaan rekening, pengecekan informasi rekening hingga penyelesaian transaksi dan pembayaran. Dengan aplikasi berbasis *mobile* ini diharapkan akan memberikan pengalaman yang baik bagi nasabah dalam mengakses layanan perbankan yang disediakan oleh BCA Digital.

Pengembangan Aplikasi Pendukung

Untuk mendukung sistem utama dalam menyediakan layanan dan produk perbankan digital, BCA Digital terus berupaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan sistem inti perbankan dan aplikasi *mobile* yang dimiliki serta mengembangkan aplikasi pendukung. Dengan pengembangan aplikasi pendukung, efisiensi proses operasional dapat dilakukan sehingga dapat memberikan kepuasan nasabah serta meningkatkan jumlah dan frekuensi penggunaan layanan dan produk perbankan digital BCA Digital. Termasuk di dalamnya terkait pengembangan sistem yang berfokus pada optimalisasi pemanfaatan data untuk dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

With a core banking system that uses the latest technology, it is expected to increase the reliability of the system to meet customer needs.

Mobile Application Development

In providing digital banking services and products that suit the needs of today's public, BCA Digital focuses on developing mobile-based applications as its main channel for interacting with customers. Mobile applications as a form of digital banking services and products which are developed will support all banking activities, from account openings, checking accounts, information to complete transactions and payments. With this mobile-based application, it is expected that it will provide a good experience for customers in accessing banking services provided by BCA Digital.

Supporting Application Development

In order to support the main system in providing digital banking services and products, BCA Digital continuously strives to improve and strengthen its core banking system and mobile applications along with develop supporting applications. By developing supporting applications, operational process efficiency can be carried out to provide customer satisfaction and increase the number of frequency use of BCA Digital banking services and products. This includes developing a system that focuses on optimizing use of data in order to provide services according to customer needs.

Peningkatan Konektivitas dengan Platform Digital

BCA Digital juga akan melakukan kerja sama dengan berbagai *platform* digital lain untuk memperluas layanan dan produk serta meningkatkan penetrasi pasar. Dengan meningkatnya konektivitas dengan platform digital lain, kebutuhan nasabah terhadap layanan dan produk perbankan digital yang sesuai dengan konteks dan teknologi masa kini dapat terpenuhi. Konektivitas dengan *platform* digital memungkinkan penetrasi layanan perbankan dapat dilakukan dengan lebih cepat, dan menyentuh seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Dengan kerja sama *platform* digital ini tentunya akan membuka berbagai peluang baik bagi BCA Digital maupun *platform* digital untuk melayani nasabah dengan lebih baik lagi, sesuai dengan kebutuhan saat ini.

Penerapan Sistem Keamanan yang Andal

Meningkatnya serangan *cyber* tentunya menjadikan keamanan sistem teknologi informasi merupakan prioritas utama dalam menjaga kepercayaan stakeholder, khususnya yang terkait dengan data nasabah. BCA Digital sangat memperhatikan aspek *cyber security*. Oleh karena itu, BCA Digital telah dan akan terus melakukan evaluasi terhadap celah keamanan yang berpotensi dapat menimbulkan risiko dengan melakukan berbagai tindakan-tindakan pencegahan serangan *cyber*. Untuk mencegah hal tersebut, BCA Digital melakukan penerapan sistem keamanan, baik dari perangkat keras maupun dari sisi perangkat lunak untuk memastikan bahwa keamanan sistem teknologi informasi dapat menangkal serangan *cyber*. Dengan implementasi sistem keamanan berlapis, BCA Digital senantiasa meningkatkan keyakinan nasabah untuk menggunakan produk dan layanan yang disediakan BCA Digital. Peningkatan *security awareness* juga akan terus dilakukan untuk mengedukasi setiap nasabah agar memastikan keamanan akses layanan perbankan BCA Digital.

Improve Connectivity with Digital Platforms

BCA Digital will collaborate with other various digital platforms in order to expand its services, products and increase market penetration. With increasing connectivity with other digital platforms, customer needs for digital banking services and products that are suitable for today's current context and technology will be fulfilled. Connectivity with digital platforms allows banking service penetration to be done more quickly and touches all levels of Indonesian society. With this digital platform collaboration, it will certainly open up various opportunities for both BCA Digital and the digital platform to service customers better, according to current needs.

Reliable Security System Application

The increase in cyber-attacks definitely makes information technology system security a top priority in maintaining stakeholder trust, especially in regard to customer data. BCA Digital pays close attention to cyber security. Hence, BCA Digital has and will continue to evaluate security gaps that can potentially pose a risk by taking various cyber-attack prevention measures. To prevent this, BCA Digital implements security systems, both hardware and software, to ensure that the security of information technology system can ward off cyber-attacks. With implementing a layered security system, BCA Digital continuously increase customer confident in using the product and services provided by BCA Digital. Increased security awareness also continues to be carried out in order to educate all customers to ensure secure access to BCA Digital banking services.



Tinjauan Sumber Daya Manusia

Human Resources Overview

Ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang mencukupi baik secara kuantitas maupun kualitas menjadi salah satu modal utama dalam meraih tujuan BCA Digital. Sebagai perusahaan yang sedang bertransformasi, pemenuhan SDM di masing-masing unit kerja dengan kompetensi yang sesuai menjadi salah satu hal yang penting untuk dilakukan. Selain itu, peningkatan kompetensi dan pengetahuan perbankan dilakukan untuk mendukung karyawan memenuhi tuntutan pekerjaannya di seluruh lini operasi baik bisnis, operasional, layanan dan kontrol dengan menanamkan budaya kerja sesuai dengan tata nilai perusahaan.

Perekrutan SDM

BCA Digital ke depannya akan menasar pasar anak muda, generasi milenial, dan masyarakat yang dekat dengan teknologi. Karena itu, dalam proses perekrutan tenaga kerja, BCA Digital juga menasar anak muda untuk dapat memberikan layanan dan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Proses perekrutan dilakukan secara selektif untuk memenuhi kebutuhan SDM sesuai dengan kebutuhan setiap unit kerja pada aspek bisnis, operasional, kontrol, dan layanan.

Tahun 2020, proses rekrutmen BCA Digital mendapat support penuh dari induk perusahaan BCA, baik dalam proses pencarian kandidat hingga administrasi. BCA Digital yang ke depannya akan berdiri tanpa kantor cabang juga menerima *resourcing* Halo BCA sebagai tenaga *call center* dan pembukaan rekening *online*.

Pelatihan SDM

BCA Digital berupaya untuk mendukung karyawan memenuhi kompetensi karyawan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pekerjaan di setiap unit kerja. Walaupun terkendala dengan adanya pandemi covid-19, karyawan terus didorong untuk mengikuti seminar dan pelatihan yang diselenggarakan secara *online*, baik oleh pihak internal Bank, maupun

The availability of adequate human resources, both in quantity and quality, is a main asset in achieving the BCA Digital's goals. As a newly transformed company, fulfilling human resources in each work subdivision with the appropriate competencies is one of the most important tasks. Additionally, improvement of banking competency and knowledge is carried out in order to support employees in meeting the demands of their work in all lines of business, operations, service and control operations by instilling a work culture according to the Company's values.

HR Recruitment

In the future, BCA Digital will target the youth market, millennial generation and people who are attached to technology. As a result, during the workforce recruitment process, BCA Digital also targets young people to be able to provide services and products that suit market needs, the recruitment process is carried out selectively to meet HR needs according to the needs of each work subdivision in the business, operational, control and service aspects.

In 2020, the BCA Digital recruitment process will receive full support from the BCA parent company, both in the process candidate search and administration. BCA Digital will be established without branch offices in the future, but accepts Halo BCA *resourcing* as call center personnel and for opening online accounts.

HR Training

BCA Digital aspires to support employees in fulfilling employee competencies according to the work needs and demands in each work subdivision. Although they are restricted by the covid-19 pandemic, employees are continuously encouraged to take part in seminars and training held online both by internal parties of the Bank, as well as educational institutions

Lembaga Pendidikan di luar Bank. Selain itu, Bank juga berupaya untuk memenuhi sertifikasi yang wajib dimiliki oleh pejabat Bank, termasuk pada bidang Tresuri, Kepatuhan, dan Manajemen Risiko.

Di tahun 2020, BCA Digital telah mengikutsertakan karyawan dan pejabat dalam 96 program pelatihan baik yang diselenggarakan secara internal maupun oleh Lembaga Pendidikan eksternal, termasuk juga kegiatan sosialisasi ketentuan perbankan yang diselenggarakan oleh regulator. Program pelatihan karyawan BCA Digital juga didukung oleh sarana *E-Learning* sehingga dapat diakses oleh karyawan di manapun dan kapanpun. BCA Digital juga telah mengirimkan beberapa karyawan untuk mengikuti sertifikasi manajemen risiko, sertifikasi di bidang Tresuri dan Kepatuhan sesuai yang telah dipersyaratkan. Dan ke depannya, BCA Digital terus mengupayakan pemenuhan sertifikasi bagi karyawan BCA Digital sesuai dengan syarat yang ditentukan oleh regulator.

Pengembangan SDM

Untuk pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia agar berjalan dengan baik, BCA Digital telah menyusun beberapa strategi SDM sebagai berikut:

1. Bank secara bertahap akan mengembangkan struktur organisasi yang disesuaikan dengan model bisnis serta kebutuhan organisasi.
2. Menyempurnakan kebijakan dan sistem rekrutmen yang terstruktur.
3. Bank akan merumuskan dan mengembangkan nilai-nilai (*values*) perusahaan sesuai dengan model bisnis Bank yang mengedepankan *agility*, kedinamisan, inovasi dan pemanfaatan teknologi digital serta mengembangkan team engagement yang kuat.
4. Bank akan melakukan serangkaian program-program pendidikan serta pengembangan kepada para karyawan di bidang bisnis, operasional dan pendukung.
5. Mengevaluasi dan mengembangkan prosedur operasional dari sisi sumber daya manusia agar dapat lebih efisien dan efektif dengan memanfaatkan teknologi informasi (*Human Resources Information System*) secara bertahap, sesuai kondisi dan kebutuhan Bank.

outside the Bank. Apart from that, the Bank also strives to meet the certifications that must be held by Bank officials, including in the field of Treasury, Compliance and Risk Management.

In 2020, BCA Digital included employees and officers in 96 training programs both internal and by external education institutions, including socialization activities on banking regulations organized by regulators. BCA Digital employee training programs are supported by E-Learning facilities so that can be accessed by employees anywhere and anytime. BCA Digital has also sent several employees to take risk management certification and certification in the field of Treasury and Compliance, as required. Moving forward, BCA Digital will strive to fulfil certification for Bank employees and officers according to requirements of regulators.

HR Development

In order for human resource development to run smoothly, BCA Digital has formulated several HR strategies as follows:

1. The Bank will slowly develop an organizational structure customized to the business model as well as organizational needs.
2. Refine policies and structure recruitment system.
3. The Bank will formulate and develop corporate values according to the Bank's business model that values agility, dynamism, innovation and utilize technology as well as develop strong team engagement.
4. The Bank will conduct series of educational and development programs for employees in the business, operational and support sector.
5. Evaluate and develop operational procedures in terms of human resources in order to be more efficient, effective by the use of information technology (*Human Resources Information System*) slowly, in accordance to conditions and needs of the Bank.



Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Performance Review

Tinjauan keuangan yang diuraikan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hertanto, Grace, Karunawan dan mendapat opini menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Digital BCA tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akutansi Keuangan Indonesia.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pada tahun 2020, BCA Digital dapat mencatatkan posisi keuangan yang solid, didukung oleh portofolio aset yang sehat serta posisi permodalan dan likuiditas yang terjaga.

ASET

Posisi aset BCA Digital pada akhir tahun 2020 adalah sebesar Rp2.893.908,9 juta atau tumbuh 3,0% (YoY) dari tahun sebelumnya atau sebesar Rp85.608,7 juta. Pertumbuhan ini disebabkan karena laba yang diperoleh dari penempatan BCA Digital khususnya di aset treasuri yang terdiri dari Surat Berharga dan *Reverse Repo*. Bank akan tetap menjaga posisi keuangan yang sehat dengan memiliki posisi likuiditas yang solid dan serta berkualitas.

The financial review below refers to Financial Statements for the years ending December 21, 2020 and 2019 which are presented in this Annual Report. The financial statements have been audited by the Public Accounting Firm, Hertanto, Grace, Karunawan and received an opinion presented fairly in all material aspects the financial position of PT Bank Digital BCA as of 31 December 2020, along with the financial performance and cash flows for the year ended on that date, according to the Indonesian Financial Accounting Standards.

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

In 2020, BCA Digital is able to record a solid financial position, supported by a healthy asset portfolio as well as maintained capital and liquidity position.

ASSETS

The position of BCA Digital assets in the end of 2020 was Rp2,893,908.9 million, or growing by 3.0% (YoY) from the previous year at Rp85,608.7 million. This growth was due to the profit acquired from the placement of BCA Digital, specifically from the placement of BCA Digital, particularly in treasury assets, which consist of Securities and Reverse Repo. The Bank will maintain a healthy financial position by having a solid and quality liquidity position.

Uraian	2020		2019		Description
	Juta Rupiah Million Rupiah	% Terhadap Aset % To Assets	Juta Rupiah Million Rupiah	% Terhadap Aset % To Assets	
Total Aset	2.893.908,9	100,0	2.808.300,2	100,0	Total Assets
Surat Berharga	2.578.808,7	89,1	2.450.494,9	87,3	Securities
Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	173.932,6	6,0	168.672,7	6,0	Securities Purchased on Agreements to Resell
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	14.089,2	0,5	79.473,2	2,8	Placements with Indonesian Banks and Other Banks

LIABILITAS

Jumlah liabilitas BCA Digital per 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp1.508.422,1 juta, turun 0,4% atau Rp996.540,1 juta dari jumlah liabilitas di tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp2.504.962,2 juta. Penurunan tersebut disebabkan konversi kewajiban setoran modal pemegang saham menjadi modal disetor sebesar Rp1 triliun sejalanannya dengan selesainya proses perubahan PT Bank Royal Indonesia menjadi PT Bank Digital BCA.

LIABILITIES

The total liabilities of BCA Digital as of December 21, 2020 were recorded at Rp1,508,422.1 million, a decrease of 0.4%, or Rp96,540,962.2 million. The decrease was caused by the conversion of shareholder capital into paid up capital of Rp1 trillion in line with the completion of process changing PT Bank Royal Indonesia to PT Bank Digital BCA.

Uraian	2020		2019		Description
	Juta Rupiah Million Rupiah	% Terhadap Liabilitas % To Liabilities	Juta Rupiah Million Rupiah	% Terhadap Liabilitas % To Liabilities	
Total Liabilitas	1.508.422,1	100,0	2.504.962,2	100,0	Total Liabilities
Pinjaman yang Diterima	1.500.000,0	99,4	1.500.000,0	59,9	Loans Received
Liabilitas Lainnya	8.422,1	0,6	1.004.073,8	40,1	Other Liabilities
Dana Pihak Ketiga	-	-	888,4	0,0	Third Party Funds
Giro	-	-	416,2	0,0	Current Accounts
Tabungan	-	-	462,2	0,0	Savings
Deposito	-	-	10,0	0,0	Deposit

LAPORAN LABA-RUGI KOMPREHENSIF

Sampai dengan Desember 2020, BCA Digital mencatat laba bersih sebesar Rp 82.148,8 juta, meningkat Rp 112.904,2 juta atau 367% dibandingkan dengan rugi operasional tahun 2019 sebesar Rp 30.755,4 juta. Pada masa transformasi menjadi bank digital, BCA Digital tetap mempertahankan kinerja sambil menunggu peluncuran produk digital bank yang masih dalam tahap persiapan dan pengujian produk kepada kalangan internal.

COMPREHENSIVE INCOME STATEMENT

As of December 2020, BCA Digital recorded net profit of Rp82,148.8 million, an increase of Rp112,904.2 million, or 367% in comparison to 2019 operating loss of Rp30,755.4 million. Throughout the transformation period into a digital bank, BCA Digital continues to maintain its performance while waiting for the launch of the Bank's digital products that are still in the preparation stage and product testing internally.

(Dalam Juta Rp)

(In Million Rp)

Penghasilan Komprehensif	2020	2019	Comprehensive income
Pendapatan Operasional	142.594,1	53.036,2	Operational Income
Pendapatan Bunga Bersih	131.932,0	41.143,5	Net Interest Income
Pendapatan Operasional selain Bunga	10.662,1	11.892,8	Operating Income Other Than Interest
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	-	(30.931,9)	Allowance for Impairment Losses on Financial Assets
Beban Operasional	(44.593,1)	(51.576,4)	Operating Expenses
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak	98.000,7	(29.155,8)	Profit/(Loss) Before Tax
Laba/(Rugi) Bersih	82.148,8	(30.755,4)	Net Profit/(Loss)



ANALISIS KUALITAS ASET PRODUKTIF & RASIO KEUANGAN

Rasio-rasio keuangan utama ditunjukkan pada tabel berikut ini:

ANALYSIS OF QUALITY EARNING ASSETS & FINANCIAL RATIOS

The main financial ratios are shown in the following table:

Rasio Keuangan	2020	2019	Financial Ratios
Permodalan		Capital	
Rasio Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy Ratio - CAR</i>)	820,9%	201,0%	Capital Adequacy Ratio - CAR
Aset Tetap terhadap Modal	1,2%	9,1%	Assets to Capital
Kualitas Aset		Asset Quality	
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,0%	0,5%	Non-Performing Earning Assets and Non-Performing Non-Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,0%	0,0%	Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	0,0%	0,0%	Allowance for Impairment Loss (CKPN) for Financial Assets to Earning Assets
Rasio Kredit Bermasalah (<i>Non-Performing Loans - NPL</i>) - Bruto	0,0%	0,0%	Non-Performing Loans - NPL Gross
Rasio Kredit Bermasalah (<i>Non-Performing Loans - NPL</i>) - Nett	0,0%	0,0%	Non-Performing Loans - NPL Net
Rentabilitas		Rentability	
Tingkat Pengembalian atas Aset (<i>Return on Asset - ROA</i>)	3,4%	-2,9%	Return on Asset - ROA
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (<i>Return on Equity - ROE</i>)	6,1%	-9,5%	Return on Equity - ROE
Marjin Bunga Bersih (<i>Net Interest Margin - NIM</i>)	4,8%	4,5%	Net Interest Margin - NIM
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	43,4%	134,1%	Operating Expenses to Operating Income (BOPO)
Likuiditas		Liquidity	
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (<i>Loan to Deposit Ratio - LDR</i>)	0,0%	971,6%	Loan to Deposit Ratio - LDR
Rasio CASA terhadap Dana Pihak Ketiga	0,0%	98,9%	CASA Ratio to Third Party Funds
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	108,9%	825,8%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	52,1%	89,2%	Liabilities to Assets Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) BCA Digital per Desember 2020 sebesar 820,9%. CAR BCA Digital saat ini sangat tinggi dibandingkan dengan bank pada umumnya dikarenakan adanya dukungan keuangan dari entitas induk (BCA) berupa penyertaan modal sebesar Rp1,0 triliun dan pinjaman bilateral sebesar Rp1,5 triliun. Pinjaman tersebut dioptimalkan dengan membeli surat-surat berharga pemerintah yang sifatnya *risk-free* (bobot 0%). Permodalan BCA Digital diperkirakan masih kuat terjaga hingga beberapa tahun ke depan untuk menyerap kerugian, sementara BCA Digital ekspansi mengembangkan bisnis digital.

Rasio Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif

Rasio Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif per Desember 2020 sebesar 1,0%. Saat ini, Aset Produktif Bermasalah adalah nihil, sedangkan Aset Non-Produktif Bermasalah yang masih dimiliki BCA Digital adalah AYDA sebesar Rp28,4 miliar. Aset ini telah berumur lebih dari satu tahun dan masih diupayakan untuk dijual.

Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif

Saat ini, BCA Digital tidak memiliki aset produktif bermasalah karena sebagian besar aset produktif BCA Digital merupakan penempatan dan investasi pada surat-surat berharga pemerintah. Akibatnya, perhitungan dari Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif baik untuk realisasi maupun proyeksinya adalah sebesar 0,00% (nihil).

Rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif

Rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif per Desember 2020 sebesar 0,00% (nihil). Mengingat aset produktif BCA Digital saat ini sebagian besar adalah penempatan dan investasi pada surat-surat berharga pemerintah, maka Bank tidak perlu membentuk CKPN.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

BCA Digital's Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 2020 was 820.9%. BCA Digital's current CAR is extremely high in comparison to banks in general caused by financial support from parent entity BCA in the form of capital participation of Rp1.0 trillion and bilateral loans of Rp1.5 trillion. The loan is optimized by purchasing government securities that are risk-free (weight 0%). BCA Digital's capital is expected to stay strong in the next few years to assimilate losses, while BCA Digital expands to develop its digital business.

Ratio of Non- Performing Earning Assets and Non-Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets

The Ratio of Non-Performing Earning Assets and Non-Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets as of December 2020 is 1.0%. At the moment Troubled Earning Assets are zero, while BCA Digital has Non-Earning Assets of Rp28.4 billion. This asset is more than one year old and is still being sold.

Ratio of Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets

Currently, BCA Digital does not have any problematic productive assets due to most of BCA Digital's productive assets as placements and investments in government securities. Consequently, the calculation of ratio of Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets, for both realized and projected, is 0.00% (nil).

Ratio of Allowance for Impairment Loss (CKPN) for Financial Assets to Earning Assets

Ratio of Allowance for Impairment Loss (CKPN) for Financial Assets to Earning Assets as of December 2020 is 0.00%. Bearing in mind that BCA Digital's current earning assets are mainly placements and investments in government securities, the Bank does not need to form CKPN.



Rasio Non Performing Loans (NPL)

Pada Desember 2020 NPL BCA Digital baik secara *gross* maupun *netto* adalah sebesar 0,00% (nihil). BCA Digital telah melakukan hapus buku atas debitur-debitur NPL setelah melakukan pencadangan 100% sejak triwulan IV tahun 2019 dan sampai saat ini belum menyalurkan kredit.

Return on Asset (ROA)

Rasio ROA pada Desember 2020 sebesar 3,4%, meningkat 6,3% dibandingkan Desember 2019 yang mempunyai ROA sebesar negatif 2,9%. Peningkatan tersebut terjadi dikarenakan realisasi laba setelah pajak yang cukup tinggi.

Return on Equity (ROE)

Rasio ROE BCA Digital per Desember 2020 adalah 6,1% atau meningkat 15,6% dari tahun sebelumnya sebesar negatif 9,5%. Peningkatan tersebut disebabkan adanya realisasi laba setelah pajak yang cukup tinggi.

Net Interest Margin (NIM)

Realisasi rasio NIM adalah sebesar 4,8% atau meningkat 0,3% dari tahun sebelumnya sebesar 4,5%.

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

Sejalan dengan laba bersih yang meningkat disebabkan beberapa realisasi Biaya IT dan Promosi di-*carry forward* menjadi beban *overhead* tahun 2021, realisasi BOPO juga turun dari tahun sebelumnya sebesar 90,7%. Adapun rasio BOPO per Desember 2020 sebesar 43,4%, sedangkan tahun sebelumnya sebesar 134,1%.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Saat ini, BCA Digital tidak menyalurkan kredit maupun menerima simpanan sehingga BCA digital tidak memiliki Rasio LDR.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Pada akhir tahun 2020, BCA Digital masih belum memiliki DPK baik dalam bentuk giro, tabungan, maupun deposito. BCA Digital telah menghentikan penerimaan produk DPK agar BCA Digital dapat mempersiapkan diri untuk bertransformasi menjadi bank berbasis digital.

Ratio of Non-Performing Loans (NPL)

In December 2020, BCA Digital's NPL, both gross and net, was 0.00% (nil). BCA Digital has written-off the NPL debtors after making 100% reserves since fourth quarter of 2019 and has not distributed loans yet.

Return on Asset (ROA)

The ROA ratio in December 2020 previously was 3.4% an increase of 6.3% in comparison to December 2019 that had an ROA of negative 2.9%. This increase took place because of higher profit after tax.

Return on Equity (ROE)

BCA Digital ROE ratio as of December 2020 was 6.1% or an increase of 15.6% from the previous year which was negative 9.5%. This increase was due to higher profit after tax.

Net Interest Margin (NIM)

The actual NIM ratio was 4.8% or an increase of 0.3% from the previous year of 4.5%.

Operating Costs/Operating Income (BOPO)

In line with increasing of net profit because of several IT and Promotion Costs realization being carried forward into overhead expenses in 2021, the realization of BOPO decreased from the previous year by 90.7%. The BOPO ratio as of December 2020 was 43.4%, while the previous year it was 134.1%.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

At the moment, BCA Digital does not extend credit or accept deposits, so BCA Digital does not have any LDR ratio.

Third Party Funds (DPK)

At the end of 2020, BCA Digital still does not have DPK in the form of demand deposits, savings or time deposits. BCA digital stopped receiving DPK products so that BCA Digital can prepare and transform into a digital based bank.

STRUKTUR PERMODALAN BANK

BCA Digital meyakini bahwa permodalan yang kuat menjadi salah satu fondasi bagi keberlangsungan usaha dan memberikan imba hasil yang optimal bagi seluruh pemangku kepentingan. Saat ini, permodalan BCA Digital sangat memadai, dimana per Desember 2020 rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) mencapai sebesar 820,9%. Permodalan Bank diperkirakan masih kuat terjaga hingga beberapa tahun ke depan untuk menyerap kerugian, sementara Bank ekspansi mengembangkan bisnis digital.

Sebagian besar likuiditas yang dimiliki BCA Digital saat ini ditempatkan pada surat berharga Obligasi Pemerintah atau instrument-instrumen Bank Indonesia jangka pendek (*sovereign risk*), sementara BCA Digital mengembangkan bisnis model baru secara bertahap. BCA Digital diperkirakan masih memiliki likuiditas yang sangat cukup untuk mengembangkan bisnis di tahun-tahun mendatang.

Dengan posisi permodalan dan likuiditas yang memadai, BCA Digital masih mempunyai ruang gerak untuk mengembangkan pertumbuhan kredit yang sehat kedepannya.

INFO & FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat informasi maupun fakta material yang terjadi setelah tanggal Laporan akuntan yang mempengaruhi BCA Digital, selain sebagaimana yang diungkap dalam Laporan Keuangan terlampir.

TRANSAKSI ANTAR BANK DAN PIHAK BERELASI OLEH SETIAP ENTITAS DALAM KELOMPOK

PT Bank Digital BCA melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015)– Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

BANK CAPITAL STRUCTURE

BCA Digital believes that strong capital is one of the foundations of business continuity and provide optimum returns for all stakeholders. At the moment, BCA Digital has very adequate capital; as of December 2020 its Capital Adequacy Ratio (CAR) reached 820.9%. Bank's capital is going to remain strong in the next few years to assimilate losses, while the Bank expands to develop the digital business.

Nearly all of the liquidity held by BCA Digital is currently placed in Government Bonds securities or short-term Bank Indonesia instruments (*sovereign risk*) while BCA Digital is developing new business models slowly. It is expected that BCA Digital will have sufficient liquidity in order to develop business in the coming years.

With an adequate capital position and liquidity, BCA Digital still has room for movement in order to develop healthy credit growth moving forward.

MATERIAL INFORMATION & FACTS AFTER THE DATE OF THE ACCOUNTANTS REPORT

There is no material information or facts that took place after the date of the accountant's report which affects BCA Digital, other than that disclosed in the Financial Statements.

TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES BY EACH ENTITY WITHIN THE GROUP

PT Bank Digital BCA performs transactions with related parties. In accordance with PSAK 7 (2015 Revision) – Disclosure of Related Parties, namely the person or entity related with the reporting entity as follows:



A. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- I. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
- II. Memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
- III. Personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

B. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal tersebut:

- I. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- II. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- III. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- IV. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- V. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
- VI. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
- VII. Orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

A. Person or closest family member is associated with the reporting entity in the following manner:

- I. Has the control or joint-control over the reporting entity;
- II. Has significant influence over the reporting entity; or
- III. As key management personnel of the reporting entity or reporting holding entity.

B. An entity is associated with the reporting entity if fulfills the following:

- I. Entity and reporting entity are members of the same business group (which means the holding entity, subsidiary entity and the next subsidiary entity are related with another entity);
- II. An entity is an associated entity or joint venture for another entity (or associated entity or joint venture of which are members of a business group, where that other entity is a member);
- III. The two above entities are in joint venture from the same third party;
- IV. An entity is a joint venture from a third entity and another entity is an associated entity from a third entity;
- V. The said entity is a post-work reward program for a reward task received from a reporting entity or an entity associated with the reporting entity;
- VI. The entity controlled or jointly-controlled by a person identified in point (a) below:
- VII. The person identified in point (a)(i) has significant influence over the entity or the entity's key management (or the holding entity of the entity).

Any such transaction is carried out based on the requirements approved by both parties. Several of the requirements may not necessarily be the same as the requirements carried out with unassociated parties. All transactions and balances with associated parties are disclosed in the notes to the financial statements.

Transaksi dilakukan dalam rangka menjalankan bisnis normal sebagai Bank dan memenuhi kebutuhan transaksi nasabah. Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi antara lain adalah giro pada bank lain, simpanan dari bank lain, pinjaman diterima, dan simpanan nasabah.

Transactions are conducted in normal business process as a Bank and meet the customers' transactional needs. The characteristics of transactions with associated parties, among others, are current accounts in another bank, savings accounts of another bank, loans, and customers' savings.

Pihak Berelasi Related Party	Sifat dari Hubungan Feature of the Relationship	Sifat dan Transaksi Feature and Transaction
PT Bank Central Asia, Tbk.	Pemegang Saham Shareholder	Pinjaman diterima & Penempatan giro Received Loan & Placement of Current Account
Komisaris Commissioners	Karyawan Kunci Key Personnel	Dana Pihak Ketiga Third Party Funds
PT BCA Insurance	Sister Company Sister Company	Dana Pihak Ketiga Third Party Funds

PENYEDIAAN DANA, KOMITMEN & FASILITAS

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tentang Penyesuaian Pelaporan di LBU, penyajian di Laporan Keuangan, dan Perhitungan KPMM terkait dengan Penerbitan SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2012 mengenai Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum tanggal 23 Desember 2012, Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) untuk aset non produktif dan Transaksi Rekening Administratif (TRA) tidak diperhitungkan lagi di posisi laporan posisi keuangan dan Laporan Laba Rugi Bank.

Hal tersebut di atas dilakukan sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia (SE LKP) yang terbit tanggal 16 Desember 2012, maka sejak pelaporan posisi Desember 2012, LKP disajikan sesuai format pada Lampiran SE dimaksud.

Kolektibilitas transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha bank yang mempunyai risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak terealisasinya transaksi komitmen dan kontinjensi.

PROVISION OF FUNDS, COMMITMENT & FACILITIES

Based on Bank Indonesia Letter No. 13/658/DPNP/IDPnP on Reporting Adjustment in LBU, disclosure in the Financial Statements, and KPMM Calculation related to SE Issuance No. 13/30/DPNP dated 16 December 2012 on the Quarterly and Monthly Publication of Financial Reports of Commercial Banks dated 23 December 2012, Provision for Asset Losses (PPA) for non-productive assets and Administrative Account Transactions (TRA) is no longer accountable at the report of the financial position and the Bank's Profit Loss Report.

The abovementioned is conducted with the issuance of Bank Indonesia Circular Letter No.13/30/DPNP on the Third Amendment of Bank Indonesia Circular Letter No. 3/30/DPNP dated 14 December 2001 on the Quarterly and Monthly Publication of Financial Reports and Specific Reports submitted to Bank Indonesia (SE LKP) published on 16 December 2012, thus as per the reporting position of December 2012, LKP is presented in accordance with the format on the said SE Attachment.

Collectability of commitment transactions and contingencies of the bank's business activities with credit risks as of December 31 2020 and 2019 is categorized as pass. The Bank's management believes that the estimate amount of commitment and contingency provisions are sufficient to cover the possible loss over any unrealized commitment and contingency loss.



Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, PT Bank Digital BCA memiliki fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan – *uncommitted* masing-masing sebesar Rp Nihil dan Rp2.267.380.274.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, PT Bank Digital BCA tidak memiliki fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan-*uncommitted*.

LARANGAN, BATASAN DAN/ATAU HAMBATAN

Tidak ditemukan larangan, batasan dan/atau hambatan khusus atau yang diluar konteks dan kebijakan yang berlaku.

On 31 December 2020 and 2019 PT Bank Digital BCA has credit facilities to customers that remained uncommitted, at the amount of Rp Nil and Rp2,267,380,274 respectively.

On 31 December 2020 and 2019, PT Bank Digital BCA had no credit facility to other banks that are uncommitted.

PROHIBITION, LIMITATION AND/OR RESISTANCE

There was no specific prohibition, limitation and/or resistance or out of context of prevailing policies found.



Eksposur Risiko & Permodalan Perusahaan

Risk Exposure Information & Capital



BCA Digital semula bernama Bank Royal, yang telah diakuisisi oleh BCA pada tahun 2019 dan berencana masuk ke model bisnis bank yang baru yaitu bank digital. Peluncuran produk BCA Digital direncanakan pada Triwulan I tahun 2021 berupa peluncuran produk *funding*, sementara peluncuran produk *lending* akan menyusul. Dalam proses penyesuaian model bisnis menjadi bank digital, BCA Digital mendapatkan dukungan dari pengalaman dan *expertise* BCA dalam mengembangkan layanan digital serta dibantu oleh jasa konsultan agar terhindar dari Risiko Reputasi, Risiko Strategik, Risiko Hukum serta Risiko Kepatuhan yang kemungkinan dapat timbul dari proses penyesuaian tersebut.

BCA Digital disiapkan untuk mampu mewujudkan sistem manajemen risiko yang baik sejak awal berdirinya sebagai sebuah bank digital. Untuk mewujudkan hal tersebut dilakukan berbagai upaya terutama dalam menciptakan fondasi yang kuat agar tercipta *risk awareness* di setiap jenjang organisasi, sehingga diharapkan kinerja BCA Digital akan semakin meningkat dengan tingkat risiko yang dapat terkendali. Hal ini didorong dengan penguatan kapasitas sumber daya manusia serta didukung kelengkapan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.

Dalam menjalankan kegiatan usaha, BCA Digital selalu menyadari terdapat risiko yang melekat (*inheren*) pada setiap kegiatan bisnis maupun operasional perbankan yang semakin kompleks. BCA Digital juga senantiasa meningkatkan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko sebagai upaya mengendalikan risiko yang dihadapi. Penerapan manajemen risiko BCA Digital secara terpadu mengacu pada Kerangka Kerja Manajemen Risiko untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan *stakeholder value* sesuai dengan *risk appetite* dan Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

BCA Digital melakukan pengelolaan terhadap 8 (delapan) jenis risiko yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan dan stabilitas aktivitas perbankan sekaligus memitigasi risiko yang berpotensi merugikan BCA Digital. BCA Digital sebagai anak perusahaan dari BCA juga mempunyai kewajiban untuk memberikan data kepada induk perusahaan dalam rangka penerapan manajemen risiko secara terintegrasi.

BCA Digital was originally named Bank Royal, which was acquired by BCA in 2019 and planned to enter into a new business bank model, which is digital banking. BCA Digital product launch has been planned for the first quarter of 2021 in the form of funding product launches while lending product launches will follow suit. In the process of adapting the business model to become a digital bank, BCA Digital received support from BCA's experience and expertise in developing digital services and is assisted by consulting services to avoid Reputation Risk, Strategic Risk, Legal Risk, and Compliance Risk that may arise from adjustment processes.

BCA Digital is prepared to be able to perceive a good risk management system since its establishment as a digital bank. In order for this to happen, various efforts have been made, especially in creating a strong foundation risk awareness at every level of the organization; hence, it is expected that BCA Digital's performance will increase with a manageable level of risk. This was driven by strengthening the capacity of human resources supported by completeness of policies, procedures and determination of limits.

While carrying out business activities, BCA Digital is constantly aware of the inherent risks involved in every business activity and increasingly complex banking operations. BCA Digital continuously improves Quality of Risk Management implementation in the effort to control the risk it faces. The integrated implementation of BCA Digital management risk refers to the Risk Management Framework to support the achievement of Company objectives which will increase stakeholder value according to risk appetite and the Standard Guidelines for Risk Management Implementation for Commercial Banks according to the Financial Services Authority regulations.

BCA Digital manages 8 (eight) types of risks. This management is aimed to strengthen the stability and resilience of banking activities as well as mitigating risks that could potentially harm BCA Digital. BCA digital as a subsidiary of BCA has the obligation to provide data to the parent company in order to implement integrated risk management.



Struktur organisasi BCA Digital telah mencerminkan pengelolaan manajemen risiko yang terpusat dan independen, antara lain melalui pembentukan Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan.

Adapun tugas dan wewenang dari Komite Manajemen Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama yang sekurang-kurangnya mencakup:

- a. Kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko.
- b. Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan manajemen risiko.
- c. Penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti:
 - i. pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan Rencana Bisnis Bank.
 - ii. pengambilan posisi/eksposur risiko yang menyimpang dari limit yang telah ditetapkan.

Untuk memitigasi risiko yang dapat timbul, BCA Digital telah memiliki serangkaian kebijakan internal, prosedur dan metodologi untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko untuk setiap jenis risiko yang melekat pada aktivitas fungsional bank. Sejalan dengan proses pengembangan model bisnis menjadi bank digital, maka BCA Digital senantiasa melakukan penyesuaian atas kebijakan, prosedur dan metodologi yang ada agar dapat mencerminkan kondisi pengelolaan risiko bank digital secara aktual. BCA Digital juga berupaya meningkatkan *risk awareness* di antaranya melalui penyediaan pelatihan manajemen risiko bagi seluruh unit kerja.

BCA Digital's organizational structure indicates centralized and independent risk management, which includes the establishment of Risk Management Committee (KMR) as well as a Risk Management Unit (SKMR) that reports directly to the Compliance Director.

The duties and powers of the Risk Management Committee is to provide recommendations to President Director which must consists of:

- a. Risk Management implementation policy, strategy and guidelines.
- b. Improvement for refining risk management implementation based upon evaluation results of risk management implementation.
- c. Disclosure of events related to business decisions that deviate from normal procedures such as:
 - i. exceeding significant business expansion in comparison to the Bank's Business Plans; and
 - ii. taking positions or risk exposures which deviate from pre-determined limits.

To alleviate risks that may arise, BCA Digital has a series of internal policies, procedures and methodologies for the measurement, monitoring and control of each risk types inherent in the Bank's functional activity. In line with process of developing a business model to become a digital bank, BCA Digital adjusts its policy, procedure and methodologies to review actual conditions of digital bank risk management. BCA Digital aims to increase risk awareness, including thorough provision risk management for all work units.

RISIKO KREDIT

Selama tahun 2020, BCA Digital belum melakukan pemberian kredit kepada masyarakat serta penempatan dana dilakukan pada surat berharga milik negara dengan tingkat risiko rendah. Pengelolaan Risiko Kredit ditujukan untuk memastikan bahwa proses penempatan dana telah sejalan dengan ketentuan dan limit yang ditetapkan dalam pengelolaan Risiko Kredit. Terkait dengan pengelolaan Risiko Kredit, BCA Digital telah memiliki kebijakan-kebijakan mengenai perkreditan untuk memitigasi setiap potensi Risiko Kredit, antara lain:

- Pedoman Manajemen Risiko Kredit.
- Lembar Pendapat SKMR.
- Kebijakan Perkreditan Bank.
- Prosedur Pemantauan BMPK.

Dengan itu diharapkan BCA Digital dapat mengoptimalkan kualitas pengelolaan Risiko Kredit melalui proses yang memadai dan penetapan *risk appetite* BCA Digital sesuai dengan kompleksitas usaha BCA Digital.

RISIKO PASAR

BCA Digital saat ini belum menjadi bank devisa, sehingga BCA Digital belum secara langsung terkena dampak risiko pasar. Disamping itu, BCA Digital tidak melakukan kegiatan *trading* baik pada portofolio aset maupun kewajiban serta tidak melakukan kegiatan *trading* produk derivatif dan *Fair Value Option* (FVO). Strategi bisnis BCA Digital terkait suku bunga difokuskan pada pengelolaan *banking book* yaitu struktur pendanaan dan pendapatan bunga ditempatkan pada instrumen yang memiliki risiko yang rendah. Dalam mendukung penerapan manajemen Risiko Pasar yang efektif, BCA Digital saat ini juga telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan Risiko Pasar, yaitu Pedoman Manajemen Risiko Pasar.

CREDIT RISK

During 2020, BCA Digital did not issue credit to the public but had placement of funds in state owned securities with low risk level. Credit Risk management's purpose is to ensure that placement processes are in line in accordance to provisions and limits set out in credit risk management. In regards to risk credit management, BCA Digital has credit policies to mitigate any credit risk potential such as:

- Credit Risk Management Guidelines.
- Opinion Sheet (SKMR).
- Bank Credit Policy.
- Monitoring Procedure (BMPK).

It is expected that BCA Digital will optimize its qualities of Credit Risk Management by an adequate process fixed for BCA Digital's risk appetite according to the complexities of BCA Digital's business market risk.

MARKET RISK

At the moment, BCA Digital is not immediately affected by market risk. Additionally, BCA Digital does not conduct trading activities on either the asset or liability portfolio and does not trade derivative products or Fair Value Options (FVO). BCA's Digital business strategy relates to interest rates focused on banking book management, by namely a funding structure and interest income placed in instruments that have low risk. To effectively support the implementation or Market Risk management, BCA Digital has a policy on Market Risk Management, named Market Risk Management Guidelines.



RISIKO LIKUIDITAS

Sejalan dengan proses pengembangan model bisnis menjadi bank digital, saat ini BCA Digital tidak memiliki aset berupa kredit yang diberikan (KYD) dan juga tidak memiliki kewajiban berupa dana masyarakat (DPK). Pengelolaan Risiko Likuiditas ditujukan untuk memastikan kemampuan BCA Digital untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Untuk mengantisipasi terjadinya Risiko Likuiditas, maka BCA Digital melakukan analisa arus kas dan analisa *maturity profile* sehubungan dengan adanya penempatan kelebihan dana kepada aktiva produktif yang memiliki risiko rendah. Dalam mendukung penerapan manajemen Risiko Likuiditas yang efektif, BCA Digital saat ini juga telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan Risiko Likuiditas, yaitu:

- Pedoman Manajemen Risiko Likuiditas.
- Kebijakan & Prosedur Likuiditas Bank.
- Kebijakan & Prosedur Obligasi.
- Kebijakan & Prosedur Giro Wajib Minimum.

RISIKO OPERASIONAL

Sejalan dengan proses pengembangan model bisnis baru menjadi bank digital, BCA Digital sedang menjalankan proses transformasi dalam layanan penyediaan dana (*lending* maupun *funding*), termasuk pembaharuan dalam aplikasi dan proses bisnis. BCA Digital melihat bahwa Risiko Operasional merupakan salah satu risiko utama. Risiko Operasional mencakup risiko yang disebabkan oleh kesalahan manusia, ketidakcukupan proses internal, kegagalan sistem, dan/atau kejadian eksternal.

Pengelolaan Risiko Operasional dilakukan melalui pemantauan dan analisis atas hasil implementasi Laporan Potensi Kerugian dan Laporan Kerugian. BCA Digital secara paralel telah mulai mempersiapkan pengelolaan risiko baru terkait operasional dan teknologi informasi antara lain melalui pengamanan proses teknologi informasi, pengelolaan sumber daya manusia pada kegiatan operasional BCA Digital. Dalam melakukan pemilihan metode untuk pengukuran Risiko Operasional, BCA Digital mengacu pada ketentuan dan/atau peraturan terkini yang ditetapkan oleh regulator dan disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

LIQUIDITY RISK

In line with the processes of evolving a business model to become a digital bank, BCA Digital currently does not have any assets in the form of loans (KYD) and has no obligations in the form of public funds (DPK). Liquidity risk management aims to ensure BCA Digital's abilities to meet matured obligations from cash flow funding sources and/or from leading quality assets without the disruption to the Bank's activities and financial condition. In order to anticipate occurrence of Liquidity Risk, BCA Digital carried out cash flow analysis as well as maturity profile in order to connect placement of excess funds in earning assets that have low risk. To support the implementation of effective liquidity risk management, named:

- Liquidity Risk Management Guideline.
- Bank Liquidity Policy and Procedure.
- Bonds Policy and Procedure.
- Statutory reserve Policy and Procedure.

OPERATIONAL RISK

In line with processes of developing a new business model to become a digital bank, BCA Digital carries out a transformation process in providing funding services (*lending* and *funding*, which includes updates in application and business processes. BCA Digital view that Operational Risk is one of the main risks. Operational risks include risks due to human error, inadequacy of internal processes as well as system failures, and/or external events.

Operational Risk Management is carried out by monitoring as well as analysis of results in the implementation of Potential Loss Report and Loss Report. BCA Digital has started preparing for a new risk management system related to operational and information technology process security, human resources management in BCA Digital operational activities. In selection of the methods to measure Operational Risk, BCA Digital refers to the latest rules and or regulations set by the regulators and is accustomed to the characteristics and complexities of the Bank's business activities.

BCA Digital telah memiliki beberapa kebijakan terkait pengelolaan Risiko Operasional, antara lain yaitu:

- Pedoman Manajemen Risiko Operasional.
- Pedoman Strategi *Anti Fraud*.
- Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Teknologi Informasi.
- Pedoman *Business Continuity Plan* (BCP) dan *Disaster Recovery Plan* (DRP) BI RTGS, BI SSSS, BI ETP dan SKNBI.
- Kebijakan Akuntansi.
- Kebijakan Pengamanan Informasi.
- Pedoman Pencegahan dan Penanganan COVID-19.

BCA Digital senantiasa meningkatkan koordinasi antar unit kerja untuk mendukung terciptanya pengembangan dan perbaikan proses kerja. Melalui koordinasi tersebut, BCA Digital dapat meningkatkan kontrol dan mitigasi Risiko Operasional dalam menghadapi peningkatan risiko yang mungkin timbul, baik dari internal maupun eksternal. BCA Digital melakukan sosialisasi terkait penerapan manajemen Risiko Operasional kepada setiap unit kerja guna mengembangkan budaya risiko (*risk culture*) kepada seluruh karyawan BCA Digital. Sehubungan dengan pandemi COVID-19, maka telah dilakukan sosialisasi mengenai *Corona Virus Disease 19* (COVID-19).

Mekanisme kontrol dilakukan dengan adanya sistem pengendalian intern yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). BCA Digital juga senantiasa melakukan kaji ulang independen yang dilakukan oleh SKAI dan SKMR.

RISIKO HUKUM

BCA Digital secara berkala melakukan kaji ulang terhadap beberapa perjanjian atau kontrak yang ada untuk meminimalkan potensi Risiko Hukum yang mungkin timbul. Posisi BCA Digital senantiasa dijaga tetap kuat secara yuridis, sehingga Risiko Hukum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi BCA Digital saat ini. Selanjutnya untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya Risiko Hukum, Bank telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan Risiko Hukum yaitu Pedoman Manajemen Risiko Hukum.

BCA Digital has several policies related to Operational Risk management which include:

- Operational Risk Management Guideline.
- Anti-Fraud Strategy Guidelines.
- Basic Information Technology Risk Management Policy.
- Guidelines for Business Continuity Plan (BCP) and Disaster Recovery Plan (DRP) BI RTGS, BI SSSS, BI ETP dan SKNBI.
- Accounting Policies.
- Security Policy.
- Guidelines for Prevention and Handling of COVID-19.

BCA Digital strives to improve coordination between work units in order to support the development and improvement of work processes. By this coordination, BCA Digital can improve Operational Risk control as well as mitigate risk in the face of increased risks that may arise internally or externally. BCA Digital distributes the implementation of Operational Risk management to each work unit to develop a risk culture for all BCA Digital employees. In line with the COVID-19 pandemic, socialization of the rules has been carried out regarding the COVID-19 response.

The control mechanism has been implemented by means of an internal control system implemented by Internal Audit (SKAI). BCA Digital continues to conduct independent reviews conducted by SKAI and SKMR.

LEGAL RISK

BCA Digital periodically review several existing agreements or contracts in order to minimize potential Legal Risks which may arise. BCA Digital's position is maintained as legally strong, so that the Legal Risk does not significantly affect current conditions of BCA Digital. Moreover, in order to anticipate possibilities of legal risk occurring, the Bank has a policy on Legal Risk Management, formerly the Legal Risk Management Guidelines.



RISIKO REPUTASI

BCA Digital senantiasa mencatat dan menatausahakan setiap kejadian yang terkait dengan Risiko Reputasi. Sampai akhir tahun 2020 BCA Digital tidak mengalami pemberitaan negatif terkait pejabat maupun pengurus BCA Digital. Sejalan dengan hal tersebut, tidak terdapat pemberitaan negatif mengenai kondisi BCA Digital di media massa ataupun jejaring sosial, sehingga Risiko Reputasi belum berpengaruh signifikan terhadap kondisi BCA Digital saat ini. Dalam upaya mitigasi Risiko Reputasi, BCA Digital telah memiliki Pedoman Manajemen Risiko Reputasi.

RISIKO STRATEJIK

Pasca akuisisi oleh BCA, BCA Digital berencana masuk ke model bisnis yang baru yaitu bank digital, di mana hal ini dapat meningkatkan Risiko Stratejik BCA Digital. Sejalan dengan proses pengembangan menjadi bank digital, BCA Digital menghadapi Risiko Stratejik antara lain berupa perubahan rencana peluncuran produk baru terkait aktivitas *funding* menjadi Triwulan I tahun 2021. Meskipun risiko terkait perubahan strategi Bank tersebut tergolong cukup tinggi, Bank memiliki rasio KPMM yang sangat memadai yaitu sebesar 820,9% pada posisi Desember 2020.

BCA Digital telah melakukan pengelolaan Risiko Stratejik melalui pemantauan Risiko Stratejik dengan memperhatikan penyimpangan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank serta pengukuran Risiko Stratejik yang dilakukan melalui laporan pencapaian dan deviasi Rencana Bisnis Bank. BCA Digital saat ini telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan Risiko Stratejik, yaitu Pedoman Manajemen Risiko Stratejik.

RISIKO KEPATUHAN

BCA Digital beroperasi sesuai dengan kerangka peraturan yang ditetapkan oleh regulator maupun berbagai pihak dalam pemerintah. BCA Digital melakukan pengelolaan Risiko Kepatuhan melalui proses identifikasi Risiko Kepatuhan yang mungkin timbul dengan adanya perubahan model bisnis bank digital. Selain itu BCA Digital mengelola serangkaian pedoman internal yang menjamin profesionalisme dan integritas operasional BCA Digital. Kaji ulang dilakukan oleh BCA Digital dalam hal peluncuran produk baru maupun Risiko Kepatuhan yang mungkin timbul

REPUTATION RISK

BCA Digital constantly records and administers every event related to Reputation Risk. By the end of 2020, BCA Digital did not experience negative news in regard to BCA Digital officials or management. In line with this, there was no negative news about the condition of BCA Digital in the mass media or social network, so the Reputation Risk does not have a significant effect on current condition of BCA Digital. By the efforts to mitigate Reputation Risk, BCA Digital has Guidelines for Reputation Risk Management.

STRATEGIC RISK

Post-acquisition by BCA, BCA Digital plans to enter into a new business model, formerly the digital bank, which will increase BCA Digital's Strategic Risk. In line with evolving process to become a digital bank, BCA Digital faces Strategic Risks amongst others in the form of changing plans at new product launches in relation to funding activities in first quarter of 2021. Although the risks related to change in the Bank's strategy are pretty high, the Bank has a very adequate CAR ratio of 820.9% as of December 2020.

BCA Digital carried out Strategic Risk management via Strategic Risk monitoring by taking account of irregularities in the implementation of Bank's Business Plan and measurement of Strategic Risk carried out by reports on the achievement and divergence of the Bank's Business Plan. BCA Digital currently has a policy in regard to Strategic Risk Management, formerly the Strategic Risk Management Guidelines.

COMPLIANCE RISK

BCA Digital operates according to the regulatory framework set by regulators and varied agencies in government. BCA Digital manages Compliance Risk by identifying Compliance Risk due to changes in Digital Bank Business Model. Additionally, BCA Digital manages a series of internal guidelines which ensure professionalism as well as integrity of BCA Digital operations. Reviews are carried by BCA Digital in terms of new product launches and Compliance Risks due to changes within the Digital Bank Business Model. The control and review mechanisms

dengan adanya perubahan model bisnis bank digital. Mekanisme kontrol dan kaji ulang diperkuat melalui penguatan fungsi Satuan Kerja Kepatuhan (SKK).

BCA Digital saat ini telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan Risiko Kepatuhan, yaitu:

- Pedoman Manajemen Risiko Kepatuhan
- Kebijakan Kepatuhan
- Prosedur Kerja Kepatuhan
- Kebijakan APU dan PPT
- Prosedur Penerapan APU dan PPT

PROFIL RISIKO DAN PERMODALAN

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*), pada tahun 2020 peringkat profil risiko BCA Digital secara individu adalah peringkat 1 atau “low”. Peringkat profil risiko tersebut merupakan hasil penilaian dari peringkat risiko inheren “low” dan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko “satisfactory”.

BCA Digital dinilai memiliki tingkat permodalan yang sangat memadai dan dapat mengantisipasi risiko yang dihadapi, serta dapat mendukung ekspansi usaha BCA Digital ke depan. Dalam pengelolaan permodalan, BCA Digital memiliki manajemen permodalan, termasuk proses penilaian kecukupan modal yang dinilai sangat baik. Kecukupan modal BCA Digital dihitung dengan menggunakan indikator Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). BCA Digital memiliki tingkat permodalan yang memadai dengan rasio KPMM sebesar 820,9% untuk posisi Desember 2020, berada di atas ketentuan minimum sesuai profil risiko.

Pada saat ini perhitungan rasio KPMM BCA Digital menggunakan rasio *countercyclical buffer* sebesar 0%, hal ini sejalan dengan arahan Bank Indonesia terakhir berdasarkan hasil Rapat Dewan Gubernur BI tanggal 18-19 November 2020. Rasio pengungkit (*leverage ratio*) BCA Digital yang merupakan perbandingan antara modal inti dengan total eksposur adalah sebesar 47,4% untuk posisi Desember 2020.

are strengthened by strengthening functions of Compliance Working Unit (SKK).

BCA Digital current has policies regarding Compliance Risk Management as:

- Compliance Risk Management Guidelines.
- Compliance Policy.
- Compliance Work Procedures.
- AML and CFT policies.
- Procedure for AML and CFT Application.

RISK AND CAPITAL PROFILE

Based on the self-assessment results, BCA Digital's individual risk profile rating was at 1st ranked or “low” in 2020. The rating is based on the results of the “low” inherent risk rating and the “satisfactory” quality risk management implementation rating.

BCA Digital is considered to have an adequate level of capital and is able to anticipate risks faced and can support BCA Digital's business expansion moving forward. In terms of managing capital, BCA Digital has capital management, including a capital adequacy assessment process which considered excellent. BCA Digital capital adequacy is calculated by using Capital Adequacy Ratio (CAR). BCA Digital has an adequate level of capital with the CAR ratio of 820.9% as of December 2020, above the requirement according to the risk profile.

At the moment the CAR calculation of BCA Digital uses a countercyclical buffer ratio of 0% that is in line with the latest direction of Bank Indonesia based upon results of the BI Board of Governors meeting that took place on 18-19 November 2020. BCA Digital's leverage ratio has a comparison between core capital with the total exposure of 47.4% as of December 2020.

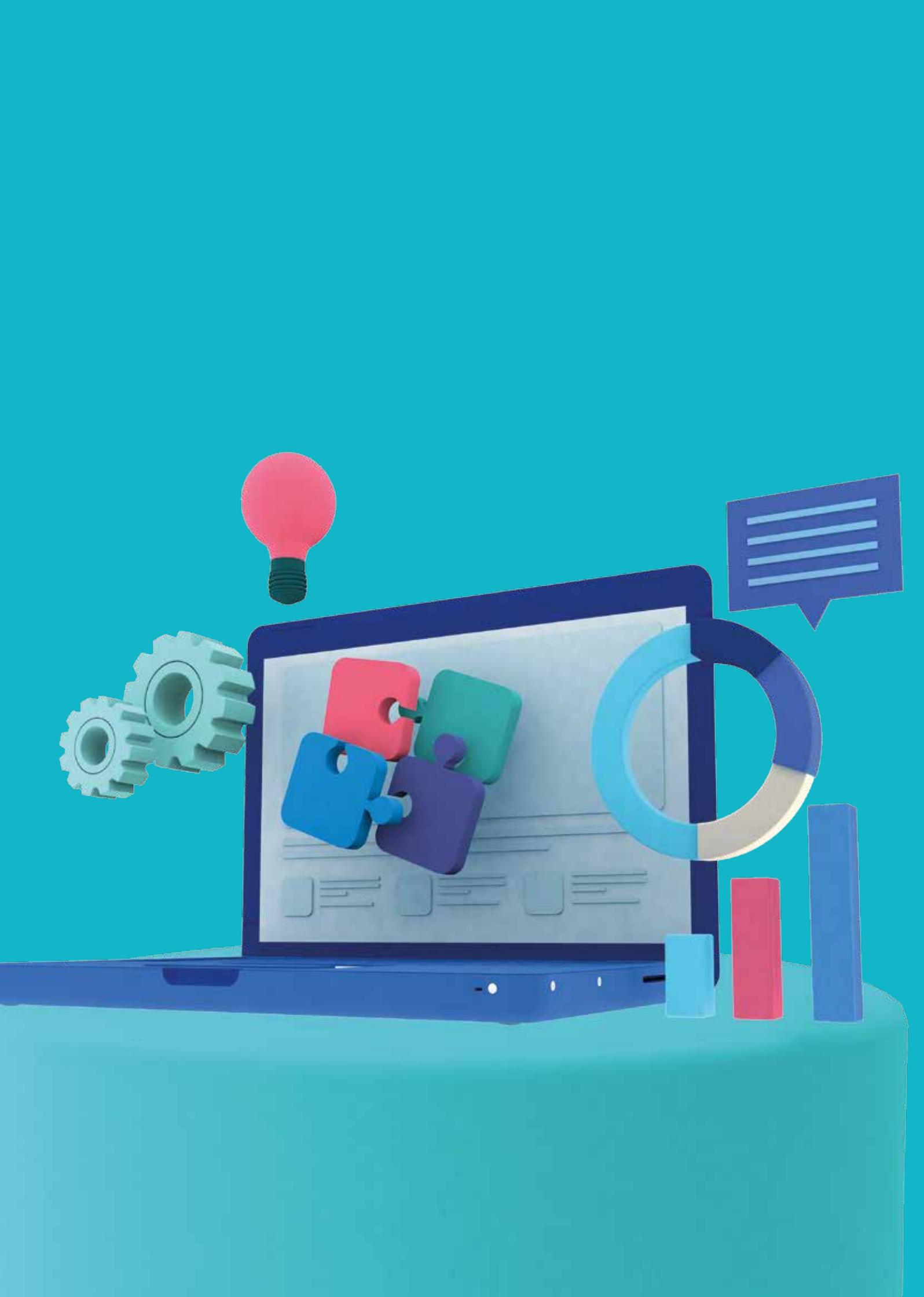


MELANGKAH KE DEPAN

Seluruh proses pengelolaan dan penguatan manajemen risiko terus dipantau oleh Direksi dan Dewan Komisaris untuk memastikan kepatuhan pada prinsip kehati-hatian perbankan maupun peraturan yang berlaku, sebagai bagian komitmen terhadap Tata Kelola Perusahaan yang baik. Strategi manajemen risiko terutama akan difokuskan pada pengelolaan Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, dan Risiko Strategik, sejalan dengan fokus pada model bisnis bank digital. Sebagai upaya untuk mengantisipasi kondisi likuiditas pada masa mendatang di industri perbankan, BCA Digital melakukan pengelolaan Risiko Likuiditas dengan mengukur besarnya Risiko Likuiditas yang dihadapi menggunakan beberapa indikator, sebagaimana diatur dalam ketentuan regulasi maupun *best practices* perbankan. Kedepannya BCA Digital akan terus mengembangkan pemanfaatan teknologi informasi, disertai penguatan pengelolaan risiko operasional dan risiko strategik terutama dalam peluncuran produk baru serta mengantisipasi kemungkinan peningkatan kasus kerugian operasional. BCA Digital akan terus memantau perkembangan ekonomi dan industri perbankan digital yang tengah berlangsung dan akan secara teratur meninjau dan merevisi kebijakan yang ada agar sesuai dengan peraturan yang berlaku dan kondisi usaha bank.

MOVING FORWARD

The complete process of managing and strengthening is constantly monitored by the Board of Directors and the Board of Commissioners in order to ensure compliance with prudential banking principles and prevailing regulations as a part of our commitment to Good Corporate Governance. The risk management strategy will mainly focus on management of liquidity risk, operational risk, strategic risk in line with the focus on the digital business bank model. An effort to anticipate future liquidity conditions within the banking industry, BCA Digital manages Liquidity Risk by measuring the amount of Liquidity Risk faced by the use of several indicators, stipulated in regulatory provisions and best banking practices. In the future, BCA Digital continues to develop the utilization of information technology as well as strengthening management of operational risk and strategic risk, particularly the launch of new products.





Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Melalui penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik secara konsisten, BCA Digital selalu berupaya mewujudkan terlaksananya prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk memberikan nilai tambah dan manfaat bagi BCA Digital dan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Penerapan Tata Kelola pada industri perbankan senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang baik, yaitu:

- **Transparansi (*transparency*)**
Terbuka dalam proses pengambilan keputusan dan terbuka dalam menyediakan informasi material yang relevan dengan BCA Digital.
- **Akuntabilitas (*accountability*)**
Fungsi, kewenangan dan tanggung jawab yang jelas dari setiap aspek bisnis BCA Digital hingga tercapailah efektivitas pengelolaan BCA Digital.
- **Pertanggungjawaban (*responsibility*)**
Pelaksanaan pengelolaan BCA Digital sesuai dan sejalan dengan prinsip korporasi yang sehat serta peraturan dan undang-undang yang berlaku.
- **Independensi (*independency*)**
Pengelolaan BCA Digital secara profesional, tanpa adanya benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun yang tidak sejalan dengan prinsip korporasi yang sehat dan bertentangan dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.
- **Kewajaran (*fairness*)**
Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak dan kewajiban para pemegang saham yang sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

TUJUAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

BCA Digital terus berupaya untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan senantiasa menyesuaikan dengan ketentuan terkini. Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA Digital ditujukan antara lain untuk:

- Mendukung visi BCA Digital, yaitu menjadi “Bank digital pilihan utama masyarakat”.
- Memaksimalkan nilai BCA Digital dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip

Through consistent implementation of good corporate governance principles, BCA Digital is manifesting the principles of good corporate governance in accordance with prevailing regulations, to provide added value and benefits to BCA Digital and to all stakeholders.

Governance in the banking industry is always based on 5 (five) fundamental principles of good governance, namely as follows:

- **Transparency**
Clear and transparent in the decision making process and open to provide material information relevant to BCA Digital.
- **Accountability**
Clear function, authority and responsibility from each aspect of BCA Digital's business up to accomplish effectiveness in the management of BCA Digital.
- **Responsibility**
Implementation of BCA Digital's management in accordance and in line with sound corporate principles as well as prevailing laws and regulations.
- **Independency**
Professional management of BCA Digital, without conflict of interest or pressure from any party not in line with the sound corporate principles nor in conflict with prevailing laws and regulations.
- **Fairness**
Fairness and equality in fulfilling the rights and obligations of the shareholders in accordance with prevailing laws and regulations.

OBJECTIVE OF CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

BCA Digital is making the effort to implement the principles of good corporate governance and adjust to current provisions. Good corporate governance in BCA Digital aims, among others, at the following:

- Supporting BCA Digital vision to become “the public's main choice of digital bank.”
- Maximizing the value of BCA Digital by enhancing the implementation of GCG universal

universal GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran, dalam pelaksanaan kegiatan BCA Digital.

- Terlaksananya pengelolaan BCA Digital secara profesional dan mandiri.
- Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh elemen BCA Digital yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memberikan manfaat dan nilai tambah (*added value*) bagi para pemegang saham (*shareholders*) dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).
- Mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan usaha yang sehat dan kompetitif dalam jangka panjang (*sustainable*).
- Meningkatkan kepercayaan para investor kepada BCA Digital.

REFERENSI

Peraturan dan ketentuan yang digunakan sebagai dasar penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik oleh BCA Digital adalah sebagai berikut:

- Undang-Undang No. 7 tahun 1992 beserta Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum beserta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- POJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, beserta SEOJK No.40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
- POJK No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, beserta SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur Tata Kelola Perusahaan di BCA Digital telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. BCA Digital telah memiliki organ tata Kelola yang dirancang

principles, namely transparency, accountability, responsibility, independency and fairness in the execution of BCA Digital's activities.

- Performing professional and independent management of BCA Digital.
- Decision making by all elements of BCA Digital based on high moral values and compliance with prevailing laws and regulations.
- Providing benefits and added value to the shareholders and stakeholders.
- Maintaining and improving sustainable sound and competitive business continuity.
- Enhancing the trust of the investors on BCA Digital.

REFERENCE

Regulations and provisions used as basis of the implementation of good corporate governance in BCA Digital are as follows:

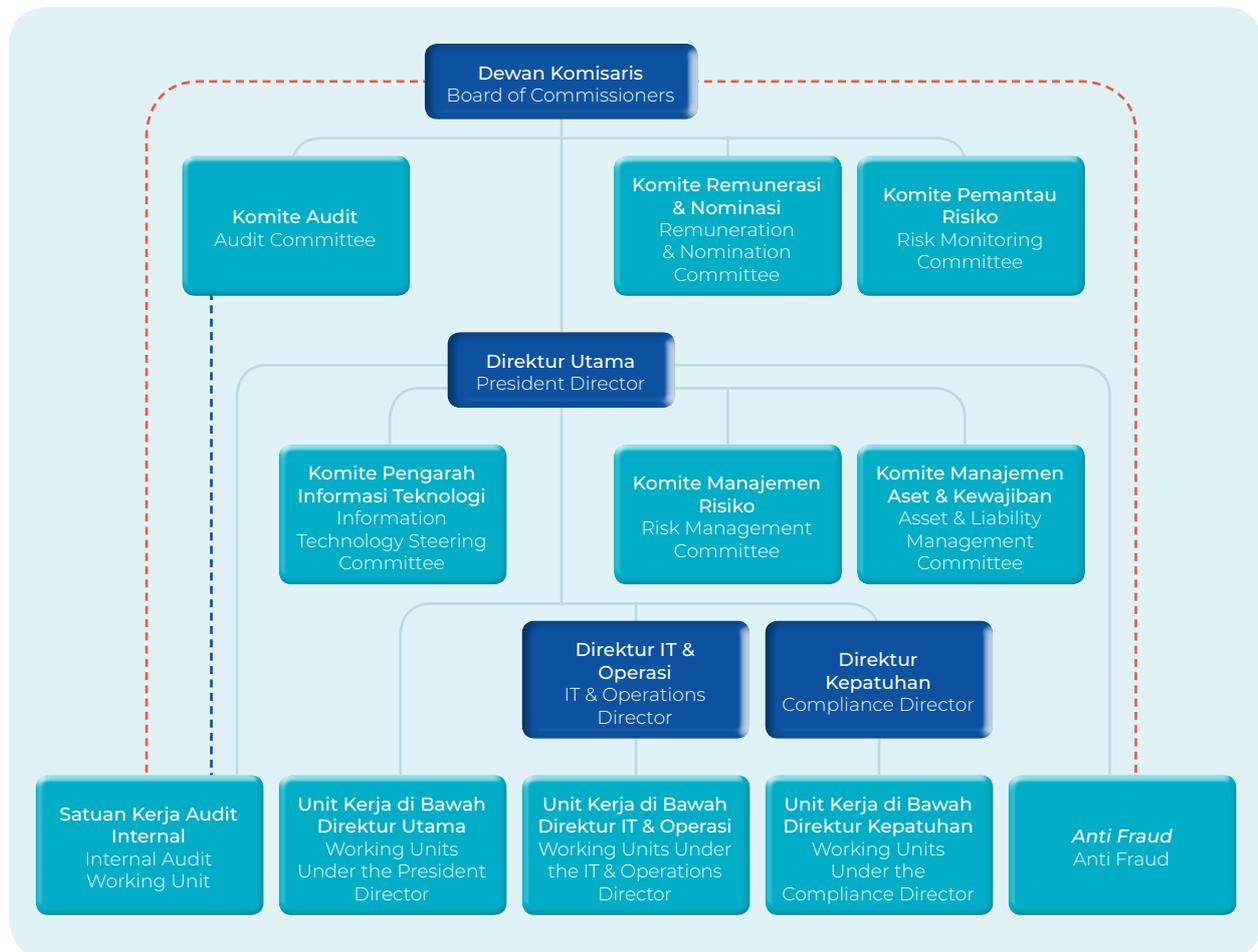
- Law No.7 of 1992 and Law No.10 of 1998 on the Amendment of Law No.7 of 1992 on Banking.
- Law No.40 of 2007 on Limited Liability Companies.
- Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 55/POJK.03/2016 dated 9 December 2016 on Governance Implementation for Commercial Banks and the Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No.13/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 on Governance Implementation for Commercial Banks.
- POJK No.45/POJK.03/2015 on Governance Implementation in Remuneration Provision for Commercial Banks, and SEOJK No.40/SEOJK.03/2016 dated 26 September 2016 on Governance Implementation in Remuneration Provision for Commercial Banks.
- POJK No.4/POJK.03/2016 on the Assessment of the Soundness of Commercial Banks, and SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 on the Assessment of the Soundness of Commercial Banks.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

The Corporate Governance Structure in BCA Digital is in compliance with prevailing provisions. BCA Digital has established governance organs designed to

untuk menjamin pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik secara efektif dengan peran dan tanggung jawab yang sesuai sehingga tercipta *control, check and balance*.

ensure effective implementation of good corporate governance principles with the appropriate roles and responsibilities where control, check and balance are established.



Struktur Tata Kelola Perusahaan yang baik BCA Digital terdiri dari organ utama BCA Digital, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Dalam pelaksanaan kerjanya, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki organ-organ pendukung yaitu:

- a. Organ Pendukung Dewan Komisaris:
 - Komite Audit
 - Komite Pemantau Risiko
 - Komite Remunerasi dan Nominasi
- b. Organ Pendukung Direksi
 - Komite di Bawah Direksi
 - Komite Manajemen Aset & Kewajiban (ALCO)
 - Komite Manajemen Risiko
 - Komite Pengarah Informasi Teknologi
 - Satuan Kerja Audit Internal

The Good Corporate Governance Structure in BCA Digital consists of the main organs, namely the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors. In carrying out its duties, the Board of Commissioners and the Board of Directors have supporting organs as follows:

- a. Supporting Organs of the Board of Commissioners:
 - Audit Committee
 - Risk Monitoring Committee
 - Remuneration and Nomination Committee
- b. Supporting Organs to the Board of Directors
 - Committees Under the Board of Directors
 - Asset & Liability Management Committee (ALCO)
 - Risk Management Committee
 - Information Technology Steering Committee
 - Internal Audit Working Unit

- Unit Kerja Di bawah Direktur Utama
- Unit Kerja Di bawah Direktur IT & Operasi
- Unit Kerja Di bawah Direktur Kepatuhan
- *Anti Fraud*

- Working Units Under the President Director
- Working Units Under the IT & Operations Director
- Working Units Under the Compliance Director
- Anti-Fraud

IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN DI 2020

Sebagai komitmen BCA Digital dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik, BCA Digital memandang perlu untuk menyusun kebijakan internal yang berfungsi baik sebagai sarana pemenuhan kepatuhan terhadap regulasi, sarana pendukung infrastruktur Tata Kelola yang baik dan salah satu sarana implementasi penerapan Tata Kelola yang baik.

Beberapa kebijakan terkait Tata Kelola yang baik yang ada di BCA Digital antara lain sebagai berikut:

- Anggaran Dasar Perusahaan;
- Kode Etik Perusahaan;
- Pedoman Tata Kelola Perusahaan;
- Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi;
- Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*);
- Surat Keputusan Anggota Komite Audit nomor 040/SK/DIR/12/2020 tanggal 15 Desember 2020 perihal Perubahan Anggota Komite Audit PT Bank Digital BCA;
- Surat Keputusan Anggota Komite Pemantau Risiko nomor 039/SK/DIR/12/2020 tanggal 15 Desember 2020 perihal Perubahan Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Digital BCA;
- Surat Keputusan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi nomor 041/SK/DIR/12/2020 tanggal 15 Desember 2020 perihal Perubahan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Digital BCA;
- Surat Keputusan nomor 274b/LB-DIR/INT/VI/2020 tanggal 22 Juni 2020 perihal Susunan Komite Manajemen Aset & Kewajiban (*ALCO*);
- Surat Keputusan nomor 274d/LB-DIR/INT/VI/2020 tanggal 22 Juni 2020 perihal Susunan Komite Manajemen Risiko;
- Surat Keputusan nomor 026/SK/DIR/11/2020 tanggal 19 November 2020 perihal Perubahan Ketentuan Terkait Susunan Komite Pengarah Teknologi Informasi;
- Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi;

CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION IN 2020

As a commitment to implement good corporate governance, BCA Digital regards it as necessary to establish internal policies that function as compliance fulfillment to regulations, supporting means to good governance infrastructure and as a means to good governance.

Several policies in BCA Digital related to good governance, among others, are:

- Company Articles of Association;
- Company Code of Conduct ;
- Corporate Governance Guidelines;
- Fundamental Policy of Risk Management in the Use of Information Technology;
- Internal Audit Charter;
- Decision Letter of Members of the Audit Committee No.040/SK/DIR/12/2020 dated 15 December 2020 on the Change in the Members of the Audit Committee of PT Bank Digital BCA;
- Decision Letter of Members of the Risk Monitoring Committee No.039/SK/DIR/12/2020 dated 15 December 2020 on the Change of Members of the Risk Monitoring Committee of PT Bank Digital BCA;
- Decision Letter of Members of the Remuneration and Nomination Committee No.041/SK/DIR/12/2020 dated 15 December 2020 on the Change in the Members of the Remuneration and Nomination Committee of PT Bank Digital BCA;
- Decision Letter No. 274b/LB-DIR/INT/VI/2020 dated 22 June 2020 on the Composition of the Asset & Liability Management Committee (*ALCO*);
- Decision Letter No. 274d/LB-DIR/INT/VI/2020 dated 22 June 2020 on the Composition of the Risk Management Committee;
- Decision Letter No.026/SK/DIR/11/2020 dated 19 November 2020 on the Change in the Provisions Related to the Composition of the Information Technology Steering Committee;
- Work Guidelines and Board Manual of the Board of Commissioners and the Board of Directors;

- Surat Keputusan nomor 008/DEKOM/INT/VII/2020 tanggal 10 Juli 2020 perihal Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit PT Bank Digital BCA;
- Surat Keputusan nomor 009/DEKOM/INT/VII/2020 tanggal 10 Juli 2020 perihal Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Digital BCA;
- Surat Keputusan nomor 010/DEKOM/INT/VII/2020 tanggal 10 Juli 2020 perihal Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko PT Bank Digital BCA.
- Decision Letter No. 008/DEKOM/INT/VII/2020 dated 10 July 2020 on the Work Guidelines and Board Manual of the Audit Committee of PT Bank Digital BCA;
- Decision Letter No.009/DEKOM/INT/VII/2020 dated 10 July 2020 on the Work Guidelines and Board Manual of the Remuneration and Nomination Committee PT Bank Digital BCA;
- Decision Letter No. 010/DEKOM/INT/VII/2020 dated 10 July 2020 on the Work Guidelines and Board Manual of the Risk Monitoring Committee PT Bank Digital BCA.

PENILAIAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

BCA Digital telah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) penerapan Tata Kelola Perusahaan dengan menggunakan metode kertas kerja penilaian sendiri (*self-assessment*) sebagaimana diatur dalam SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Kriteria yang digunakan dalam penilaian adalah sebagaimana diatur dalam SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Sebagai upaya penerapan 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan yang baik, BCA Digital harus melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara berkala yang paling sedikit meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, antara lain:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
- Penanganan benturan kepentingan;
- Penerapan fungsi kepatuhan;
- Penerapan fungsi audit internal;
- Penerapan fungsi audit eksternal;
- Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
- Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*);
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal; dan
- Rencana strategis Bank.
- Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors;
- Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
- Completeness and implementation of duties of committees;
- Handling of conflict of interest;
- Implementation of compliance function;
- Implementation of internal audit function;
- Implementation of external audit function;
- Implementation of risk management including internal control system;
- Provision of funds to related parties and large exposures;
- Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions, report of governance implementation and internal reporting; and
- The Bank's strategic plans.

ASSESSMENT ON CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

BCA Digital has conducted a self-assessment on the implementation of Corporate Governance by using the work paper self-assessment method as stipulated in SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 on Governance Implementation for Commercial Banks.

The criteria used in the assessment is regulated under SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 on Governance Implementation for Commercial Banks. In the effort to apply the 5 (five) fundamental principles of Good Corporate Governance, BCA Digital must perform a self-assessment periodically covering at the least 11 (eleven) assessment factors of Good Corporate Governance:

Penilaian sendiri (*self-assessment*) dilakukan dengan 11 (sebelas) faktor penilaian oleh fungsi atau unit yang terkait, antara lain Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan unit kerja terkait lainnya.

The self-assessment is conducted with 11 (eleven) assessment factors by related functions or units, among others, the Board of Commissioners, the Board of Directors, Committees, Internal Audit Working Unit, Compliance Working Unit, Risk Management Working Unit, and other related Working units.

BCA Digital melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik dengan tujuan sebagai berikut:

BCA Digital performs the self-assessment on good corporate governance with the objectives as follows:

- *Governance Structure*
Menilai kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank agar proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan Bank.
- *Governance Process*
Menilai efektivitas proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank.
- *Governance Outcome*
Menilai kualitas outcome yang memenuhi harapan Pemangku Kepentingan Bank yang merupakan hasil proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik serta didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank.

- *Governance Structure*
Assess the adequacy of the Bank's governance structure and infrastructure so that the implementation process of good governance principles generate outcomes as expected by the Bank's stakeholders.
- *Governance Process*
Assess the effectiveness of good governance processes supported by the adequacy of the Bank's governance infrastructure.
- *Governance Outcome*
Assess the outcome quality that meets the expectations of the Bank's stakeholders, which results from the implementation process of good governance principles and is supported by the adequacy of the Bank's governance structure and infrastructure.

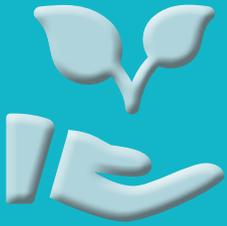
Hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) atas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan pada semester I dan II tahun 2020 adalah pada peringkat 2 (dua), dengan rincian sebagai berikut:

Results of the self-assessment on the Bank's corporate governance implementation in Semester I and II of the year 2020 were rated at level 2 (two), with details as follows:

Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Result of Self-Assessment on the Corporate Governance Implementation

	Peringkat Rating Level	Definisi Peringkat Description of Rating Level
Individual	2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola secara umum, kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. Reflects the Bank management's implementation of governance as generally satisfactory. This is shown from the adequate fulfillment of the governance principles. With regard to possible inadequacy in the general implementation of the governance principles, such inadequacy was insignificant and may be overcome by normal actions taken by the Bank's management.



Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report





PENERAPAN DAN PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Di tahun 2020, BCA Digital tengah mempersiapkan rencana pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) untuk di implementasi di waktu mendatang.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

In the year 2020, BCA Digital was preparing plans for the social and environmental responsibility programs to be implemented in the future.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020 PT Bank Digital BCA

Statement of Members of The Board of Directors and the Board of Commissioners on Responsibility for the 2020 PT Bank Digital BCA Annual Report

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua Informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Digital BCA tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
Jakarta, Februari 2021

We, the signatories, hereby stated that all information contained in the 2020 Annual Report of PT Bank Digital BCA has been comprehensively presented and that we are fully accountable for the accuracy of the contents of the Company's Annual Report.

This statement is made truthfully.
Jakarta, February, 2021

DEWAN KOMISARIS



Dr. Theresia Endang Ratnawati, SH, M.Kn

Komisaris Utama
President Commissioner



Ignatius Djulianto Sukardi

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Dra. Sri Indrajanti Dewi

Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI



Lanny Budiati

Direktur Utama
President Director



Iman Sentosa

Direktur
Director



Nugroho Budiman, SH

Direktur
Director



Laporan Keuangan

Financial Report

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Lanny Budiati
Alamat kantor : Jalan Suryopranoto no 52 Jakarta Pusat
Jabatan: Direktur Utama

2. Nama : Iman Sentosa
Alamat kantor : Jalan Suryopranoto no 52 Jakarta Pusat
Jabatan: Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Digital BCA.
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan:
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Digital BCA telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - b. Laporan keuangan PT Bank Digital BCA tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
3. Kami bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Digital BCA.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 22 Januari 2021

Direktur Utama

Direktur



Lanny Budiati

Iman Sentosa

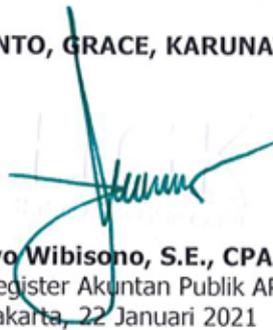
Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Digital BCA tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Kami mengarahkan perhatian ke catatan 44 atas laporan keuangan terlampir, yang menjelaskan tentang penyajian kembali angka-angka koresponding pada catatan atas laporan keuangan tanggal 31 Desember 2019 dalam rangka pembetulan SPT Badan tahun pajak 2019.

HERTANTO, GRACE, KARUNAWAN



Aryo Wibisono, S.E., CPA.
Nomor Register Akuntan Publik AP.1290
Jakarta, 22 Januari 2021

PT BANK DIGITAL BCA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
ASET			
Kas	2.e, 2.f, 4	3.047.500	4.499.408.600
Giro pada Bank Indonesia	2.f, 2.h, 2.z, 5	1.644.842.028	21.783.606.074
Giro pada Bank Lain			
- Pihak Berelasi		1.747.800.056	291.245.347
- Pihak Ketiga		-	5.699.427
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2.f, 2.h, 2.z, 6	-	-
		<u>1.747.800.056</u>	<u>296.944.774</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain			
- Pihak ketiga		10.696.536.909	57.392.623.379
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2.f, 2.i, 7	-	-
		<u>10.696.536.909</u>	<u>57.392.623.379</u>
Efek-efek			
- Pihak ketiga		2.578.808.715.108	2.450.494.856.644
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2.f, 2.i, 8	-	-
		<u>2.578.808.715.108</u>	<u>2.450.494.856.644</u>
Efek-efek yang dibeli dengan Janji Dijual Kembali			
- Pihak ketiga		173.932.633.200	168.672.747.944
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2.f, 2.j, 9	-	-
		<u>173.932.633.200</u>	<u>168.672.747.944</u>
Pinjaman yang Diberikan:			
- Pihak Ketiga		-	8.631.786.396
Jumlah Pinjaman yang Diberikan		-	8.631.786.396
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2.f, 2.k, 2.z, 10	-	(97.147.552)
		-	<u>8.534.638.844</u>
Aset Tetap		18.266.531.279	28.405.000.000
Dikurangi : Akumulasi Penyusutan	2.m, 11	(1.460.713.832)	(952.735.824)
		<u>16.805.817.447</u>	<u>27.452.264.176</u>
Aset Tidak Berwujud		9.387.716.800	-
Dikurangi : Akumulasi Amortisasi	2.p, 12	(555.009.034)	-
		<u>8.832.707.766</u>	-
Agunan yang Diambil Alih dan Properti Terbengkalai		44.811.593.563	28.361.625.538
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2.g, 2.o, 13	-	-
		<u>44.811.593.563</u>	<u>28.361.625.538</u>
Aset Pajak Tangguhan	2.y, 2.d, 20	324.133.632	-
Aset Lain-lain	2.f, 2.n, 14	56.301.048.152	40.811.443.798
JUMLAH ASET		<u>2.893.908.875.361</u>	<u>2.808.300.159.771</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK DIGITAL BCA
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	2.f, 2.q, 15	-	21.368.409
Simpanan Nasabah			
- Pihak Berelasi		-	224.085.688
- Pihak Ketiga	2.f, 2.r, 2.z, 16	-	664.280.752
			888.366.440
Utang Pajak	2.y, 21.a	5.305.969.804	1.519.419.335
Pinjaman Diterima			
- Pihak Berelasi	2.s, 2z, 18,	1.500.000.000.000	1.500.000.000.000
Liabilitas Lain-lain			
- Pihak Berelasi	2.f, 2.z, 19	2.166.666.667	1.002.166.666.667
- Pihak Ketiga		949.490.034	366.381.430
JUMLAH LIABILITAS		1.508.422.126.505	2.504.962.202.281
EKUITAS			
Modal saham			
Nilai nominal Rp100.000 per saham			
Modal dasar 30.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
- 31 Desember 2020 dan 2019:			
12.872.000 saham dan 2.872.000 saham	21	1.287.200.000.000	287.200.000.000
Ekuitas Lainnya - Revaluasi Aset Tetap	11, 22	22.275.942.468	22.275.942.468
Saldo Laba (Rugi)		76.010.806.388	(6.137.984.978)
JUMLAH EKUITAS		1.385.486.748.856	303.337.957.490
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		2.893.908.875.361	2.808.300.159.771

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK DIGITAL BCA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019 (Disajikan kembali)
PENDAPATAN BUNGA			
Pendapatan Bunga Kredit	2.v, 2.w, 23	41.515.229	47.064.496.495
Pendapatan Bunga Surat Berharga	2.v, 2.w, 23	162.386.609.435	27.399.788.576
Pendapatan Bunga Bank Lain	2.v, 2.w, 23	4.726.291	25.622.066
Beban Bunga	2.v, 2.w, 26	<u>(30.500.831.777)</u>	<u>(33.346.438.501)</u>
Jumlah Pendapatan Bunga - Bersih		131.932.019.178	41.143.468.636
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Pendapatan Operasional	2.v, 23	10.656.836.943	10.045.598.367
Pendapatan Provisi Dan Komisi	2.w, 24	<u>5.220.373</u>	<u>1.847.171.982</u>
Jumlah pendapatan operasional lainnya		10.662.057.316	11.892.770.349
PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI			
Aset Produktif	26	-	(30.931.883.482)
Aset Non Produktif	26	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai		-	(30.931.883.482)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Beban Pemeliharaan, Perbaikan dan Penyusutan	27	(10.891.207.194)	(2.350.003.558)
Beban Umum dan Administrasi	28	(11.239.992.682)	(14.946.342.979)
Beban Tenaga Kerja	29	(21.782.136.897)	(19.710.158.379)
Beban Imbalan Manfaat Karyawan	35.d, 35.i	<u>(679.810.131)</u>	<u>(14.569.912.106)</u>
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(44.593.146.904)	(51.576.417.022)
LABA (RUGI) OPERASIONAL		98.000.929.590	(29.472.061.519)
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bukan Operasional	30	1.636.778.428	3.314.111.814
Beban Bukan Operasional	31	<u>(1.637.004.684)</u>	<u>(2.997.849.875)</u>
Jumlah Pendapatan (Beban) Bukan Operasional		(226.256)	316.261.939
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		98.000.703.334	(29.155.799.580)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			
Pajak kini*)	20.b	(16.176.045.600)	-
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	20.b	<u>324.133.632</u>	<u>(1.599.599.587)</u>
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih		(15.851.911.968)	(1.599.599.587)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		82.148.791.366	(30.755.399.167)
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :			
Pelepasan Aset Tetap Revaluasi	33	-	3.146.015.005
Pajak terkait Pelepasan Aset Tetap Revaluasi	33	-	(94.380.450)
Pengukuran Liabilitas Imbalan Kerja	33	-	(544.474.004)
Pajak Tangguhan Terkait Pengukuran Liabilitas Imbalan Kerja	33	<u>-</u>	<u>136.118.501</u>
Jumlah Pendapatan komprehensif lain		-	2.643.279.052
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		82.148.791.366	(28.112.120.115)

* Disajikan kembali, catatan 44

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK DIGITAL BCA
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

<u>Uraian</u>	<u>Catatan</u>	<u>Modal Saham</u>	<u>Saldo Laba</u>	<u>Komponen Ekuitas lainnya</u>	<u>Jumlah Ekuitas</u>
Saldo per					
1 Januari 2019	21, 22	287.200.000.000	21.565.779.634	25.735.932.526	334.501.712.160
Pengukuran Kembali Liabilitas					
Imbalan Pasca Kerja		-	-	(408.355.503)	(408.355.503)
Pelepasan Aset Tetap Revaluasi		-	3.051.634.555	(3.051.634.555)	-
Rugi Tahun					
Berjalan 2019		-	(30.755.399.167)	-	(30.755.399.167)
Saldo per					
31 Desember 2019	21, 22	287.200.000.000	(6.137.984.978)	22.275.942.468	303.337.957.490
Pengukuran Kembali Liabilitas					
Imbalan Pasca Kerja		-	-	-	-
Penambahan Modal		1.000.000.000.000	-	-	1.000.000.000.000
Laba Tahun					
Berjalan 2020		-	82.148.791.366	-	82.148.791.366
Saldo per					
31 Desember 2020	21,22	1.287.200.000.000	76.010.806.388	22.275.942.468	1.385.486.748.856

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK DIGITAL BCA
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		162.152.887.976	76.660.507.791
Pembayaran bunga, provisi dan komisi		(30.500.831.777)	(33.009.718.540)
Pembayaran kepada karyawan		(21.782.136.897)	(41.118.332.265)
Pembayaran beban umum dan administrasi		(18.418.713.463)	(11.793.494.399)
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya		1.625.636.781	3.525.087.038
Laba (Rugi) Operasi sebelum Perubahan dalam aset dan liabilitas Operasi		93.076.842.620	(5.735.950.375)
Perubahan Dalam aset dan liabilitas Operasi			
Penurunan (Kenaikan) Aset Operasi			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	46.700.000.000	113.700.000.000
Surat berharga dan tagihan lainnya	8	(137.047.802.047)	(2.490.558.497.743)
Pinjaman yang diberikan	10	19.177.681.396	527.963.141.815
Aset lain-lain		(14.401.012.247)	(55.059.831.444)
Jumlah		(85.571.132.898)	(1.903.955.187.372)
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasi			
Simpanan	16, 17	(888.366.440)	(620.487.602.920)
Liabilitas Segera	15	(21.368.409)	21.368.409
Liabilitas Lain-lain		(96.701.527)	(1.580.652.198)
Pembayaran Pajak Penghasilan		(12.389.495.131)	(995.783.198)
Jumlah		(13.395.931.507)	(623.042.669.907)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(5.890.221.785)	(2.532.733.807.654)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			
Perolehan Aset Tetap	11	(7.906.331.279)	(122.336.500)
Perolehan Aset Takberwujud	12	(9.387.716.800)	-
Penjualan Aset Tetap	11	-	6.572.960.004
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(17.294.048.079)	6.450.623.504
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			
Pinjaman yang Diterima	19	-	1.500.000.000.000
Setoran Dana pemegang saham	20	-	1.000.000.000.000
Penyetoran Modal		-	-
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		-	2.500.000.000.000
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas dan Setara Kas Awal Tahun		(23.184.269.864)	(26.283.184.150)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun		26.579.959.448	52.863.143.598
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun		3.395.689.584	26.579.959.448
Kas dan Setara Kas terdiri atas :			
Kas	4	3.047.500	4.499.408.600
Giro pada Bank Indonesia	5	1.644.842.028	21.783.606.074
Giro pada Bank Lain	6	1.747.800.056	296.944.774
Jumlah Kas dan Setara Kas		3.395.689.584	26.579.959.448

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank Digital BCA ("Bank") yang sebelumnya bernama PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan yang berkedudukan di Bandung, didirikan dengan akta notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., No.35 tanggal 25 Oktober 1965. Sesuai perubahan Anggaran Dasar No. 19 tanggal 21 Agustus 1982 yang dibuat oleh Notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., nama Bank diubah menjadi PT Bank Royal Indonesia. Akta pendirian Bank telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-1092-HT.01.01.TH.82 tanggal 3 September 1982.

Berdasarkan akta Notaris No. 68 tanggal 8 Januari 1990, status PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan ditingkatkan menjadi Bank umum dan namanya diganti menjadi PT Bank Royal Indonesia, berkedudukan di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.C2-1007.HT.01.04.TH.90 tanggal 26 Pebruari 1990, dan dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1090/KMK.013/090 tanggal 12 September 1990 serta telah dimuat dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 4 September 1990 No.71 Tambahan No 3206/1990.

Berdasarkan akta Notaris No. 37 Tanggal 02 April 2020, PT Bank Royal Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Digital BCA, berkedudukan di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0414471 tanggal 02 Desember 2020.

PT Bank Digital BCA didirikan untuk waktu 75 tahun lamanya sejak Akta Pendirian PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan disetujui oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 3 September 1982. Berdasarkan akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No.38 tanggal 15 Oktober 2003, PT Bank Digital BCA didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya.

Bank telah mendapatkan izin usaha sebagai pedagang valuta asing dari Bank Indonesia berdasarkan surat No.30/182/UOPM tanggal 13 November 1997 dan telah diperpanjang berdasarkan Keputusan Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia No.5/7KEP.Dir.PIP/2003 tanggal 24 Desember 2003. Izin usaha perdagangan juga telah di dapatkan dengan Nomor Induk Berusaha 9120304332601.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No.22 tanggal 8 Juli 2008. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-57502.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 1 September 2008 tentang "Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan".

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan akta Notaris Sakti Lo, SH., No.59 tanggal 13 Juni 2019. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-57502.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 1 September 2008 tentang "Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan".

Berdasarkan keputusan Debuti Komisioner Pengawas Perbankan 1 Otoritas Jasa Keuangan No.Kep92/PB.I/2020 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha atas Nama PT Bank Royal Indonesia menjadi Izin Usaha atas Nama PT Bank Digital BCA. PT Bank Royal Indonesia melalui surat no. 131/LB-DIR/OJK/IV/2020 tanggal 24 april 2020 perihal persetujuan perubahan nama bank mengajukan permohonan kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk penetapan izin usaha atas nama PT Bank Royal Indonesia menjadi izin usaha PT Bank Digital BCA. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU0027414.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 2 April 2020 tentang persetujuan Perubahan Anggaran Dasar perseroan terbatas PT Bank Digital BCA tanggal 2 April 2020 telah memberikan persetujuan perubahan Anggaran Perseroan terbatas PT Bank Digital BCA yang berkedudukan di kota Jakarta. Bank Royal Indonesia bertransformasi dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Digital.

Kegiatan utama Bank adalah menjalankan usaha di bidang perbankan. Bank berkantor pusat di Jalan Suryopranoto, No.52, Jakarta Pusat, dan mempunyai 6 (enam) Kantor Cabang Pembantu yaitu di Lautze, Mangga Dua, Hayam Wuruk, Kelapa Gading, Tangerang, Tanah Abang dan 1 Kantor Cabang Utama di Surabaya.

Berdasarkan surat Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.S-436/PB.12/2019 tentang Persetujuan Prinsip Penutupan kantor cabang dan surat OJK No.S-78/PB.12/2020 tentang persetujuan penutupan kantor cabang, dengan Ini Kantor Cabang Utama Surabaya yang beralamat di Ruko RMI, Jl.Ngagel Jaya Selatan Blok B-2 Surabaya ditutup pada tanggal 27 Februari 2020.

Berdasarkan surat OJK No.S-413/PB.12/2019 tanggal 10 Desember 2019 dan No.S-437/PB.12/2019 tanggal 20 Desember 2019 tentang Rencana Penutupan Kantor Cabang Pembantu (KCP). Dengan ini KCP Lautze, KCP Mangga Dua, KCP Hayam Wuruk, KCP Kelapa Gading, KCP Tangerang dan KCP Tanah Abang ditutup pada tanggal 30 Januari 2020.

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (LANJUTAN)

b. Struktur Manajemen Bank

Pada tahun 2019 mengalami perubahan struktur manajemen Bank berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Bank Digital BCA Nomor 63 tanggal 10 Desember 2019 yang menetapkan pengangkatan kembali seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Digital BCA.

Pada tahun 2020 mengalami perubahan struktur manajemen Bank berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Bank Digital BCA Nomor 23 tanggal 28 Mei 2020 yang menetapkan pengangkatan kembali seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Digital BCA.

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	Theresia Endang Ratnawati	Ibrahim Soemedi
Komisaris Independen	Ignatius Julianto Sukardi	I Made Soewandi, SH., MH
Komisaris Independen	Sri Indrajanti Dewi	Edison Sahala T.M.
Direksi		
Direktur Utama	Lanny Budiati	Louis Halilintar Sjahlim
Direktur	Iman Sentosa	Diana Annarita
Direktur Kepatuhan	Nugroho Budiman	Sabtiwi Enny Sulastri
Komite Audit		
Ketua	Sri Indrajanti Dewi	M. Asroh Affandi, SH.
Anggota	Hartono Sudarso	I Dewa Nyoman Ngurah
Anggota	Ninik Indrajati	I Gde Yadnya Kusuma
	Tetap	Tidak Tetap
31 Desember 2020	44	58
31 Desember 2019	0	103
	Jumlah	102
		103

Personil manajemen kunci bank mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan PT Bank Digital BCA ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 22 Januari 2021.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan secara konsisten kecuali sebagaimana yang dijelaskan oleh Bank Digital BCA dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank Digital BCA telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Dan Peraturan Bapepam-LK No.KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu peraturan No.VIII G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan".

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah disajikan dalam Rupiah penuh.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset tetap - kelompok tanah, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, dan disusun dengan menggunakan metode langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Penggunaan pertimbangan, estimasi, dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

d. Perubahan kebijakan akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- 1) PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- 2) PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- 3) PSAK 73 "Sewa"
- 4) Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- 5) Amandemen PSAK 62 "Kontrak asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan"
- 6) Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- 7) Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- 8) Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material";
- 9) Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- 10) ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"; dan
- 11) PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, PT Bank Digital BCA memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif.

Peraturan baru atas akuntansi lindung nilai juga tidak berdampak terhadap Bank dimana saat ini, Bank Digital BCA tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

d. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK 73 "Sewa"

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, PT Bank Digital BCA sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal 1 Januari 2020. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Bank Digital BCA mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Bank Digital BCA, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, waktu dimana sewa dimasukkan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73 "Sewa", PT Bank Digital BCA memilih penerapan dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020, Bank Digital BCA telah membukukan aset hak-guna dan liabilitas sewa.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, PT Bank Digital BCA menerapkan cara praktis yang diizinkan oleh standar dengan cara menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa.

e. Aset dan Liabilitas keuangan

(i) Aset Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, (b) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

a. Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

b. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan (beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

e. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

(i) Aset Keuangan (Lanjutan)

c. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebagaimana ketentuan di atas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan (kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

d. Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Aset yang dijamin", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

Sebelum 1 Januari 2020, Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(ii) Liabilitas Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dengan kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai "Beban bunga".

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

e. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2020, Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dengan kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua subkategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh PT Bank Digital BCA untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal dan selanjutnya dicatat pada nilai wajar.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "Beban bunga".

Jika PT Bank Digital BCA pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2014), instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" (jika ada).

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

(iii) Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, PT Bank Digital BCA mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika PT Bank Digital BCA menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

e. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

(iii) Penentuan Nilai Wajar (Lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh LIBOR *yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

(iv) Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka PT Bank Digital BCA melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

(v) Reklasifikasi aset keuangan

Kebijakan yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Aset keuangan yang tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan dalam waktu dekat dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

PT Bank Digital BCA tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- Terjadi setelah PT Bank Digital BCA memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau PT Bank Digital BCA telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh PT Bank Digital BCA.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya harus direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

PT Bank Digital BCA, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini dapat diubah menjadi pinjaman yang diberikan dan piutang apabila memenuhi ketentuan sebagai pinjaman yang diberikan serta terdapat intensi dan kemampuan memiliki untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo. Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

e. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

(vi) Pengukuran setelah pengakuan awal

- a. Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.
- b. Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(vii) Penghentian pengakuan

- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
 - Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
 - Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan
 - (a) PT Bank Digital BCA telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) PT Bank Digital BCA tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika PT Bank Digital BCA telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*) dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan PT Bank Digital BCA yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukkan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara PT Bank Digital BCA dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukkan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi komprehensif.

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

e. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

(viii) Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kebijakan PSAK 71 yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Kategori aset dan liabilitas keuangan	Golongan	Sub Golongan	
Aset Keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL)	Aset keuangan untuk diperdagangkan Efek - efek Penempatan pada Bank Lain	
	Aset keuangan yang diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi (<i>amortized cost</i>)	Kas	
		Giro pada Bank Indonesia	
		Giro pada Bank Lain	
		Penempatan pada Bank Indonesia	
		Kredit yang diberikan	
		Efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	
	Aset lain - lain	Pendapatan bunga yang masih akan diterima	
	Aset keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)	Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank lain	Sertifikat Deposito
	Liabilitas Keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL)	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (<i>amortized cost</i>)		Simpanan nasabah	
		Simpanan dari bank - bank lain	
		Pinjaman diterima	
		Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	Liabilitas lain-lain: Beban bunga yang masih harus dibayar
Komitmen dan Kontinjensi	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan		

Kebijakan PSAK 55 yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Kategori aset dan liabilitas keuangan	Golongan	Sub Golongan	
Aset Keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Aset keuangan untuk diperdagangkan Efek - efek Penempatan pada Bank Lain	
	Pinjaman yang diberikan dan Piutang	Kas	
		Giro pada Bank Indonesia	
		Giro pada Bank Lain	
		Penempatan pada Bank Indonesia	
		Kredit yang diberikan	
		Efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	
	Aset lain - lain	Pendapatan bunga yang masih diterima	
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo		
	Aset keuangan tersedia untuk dijual	Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank lain	Sertifikat Deposito
Liabilitas Keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Simpanan nasabah	
		Simpanan dari bank - bank lain	
		Pinjaman diterima	
	Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	Liabilitas lain-lain: Beban bunga yang masih harus dibayar	
Komitmen dan Kontinjensi	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan		

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

e. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

(ix) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang saling hapus beserta nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan liabilitasnya secara simultan. Dalam situasi tertentu, meskipun terdapat perjanjian utama untuk saling hapus, keterbatasan dari niat manajemen untuk melakukan penyelesaian dengan basis neto menghasilkan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang disajikan secara gross pada laporan posisi keuangan.

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kebijakan PSAK 71 yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2020

Secara garis besar Bank mengukur penyisihan kerugian aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian (*Expected Credit Loss* /"ECL"), jika risiko kredit atas aset keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Bank akan mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan.

ECL 12 bulan dan ECL *lifetime*

ECL 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan ECL yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan (atau periode yang lebih pendek jika umur aset keuangan yang diharapkan kurang dari 12 bulan). ECL 12 bulan dibobot oleh probabilitas terjadinya default dimaksud.

ECL *lifetime* adalah kerugian yang diakibatkan dari semua kejadian default yang mungkin terjadi selama perkiraan waktu aset keuangan.

Staging Criteria

Aset keuangan harus dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (*stage 1, stage 2, stage 3*) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

Stage 1: mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Stage 2: mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali jika memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan), namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, ECL *lifetime* dihitung. ECL *lifetime* adalah kerugian kredit yang diharapkan yang dihasilkan dari semua kejadian default yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari aset keuangan.

Stage 3: mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah impaired (gagal bayar).

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (*stage 1*) atau ECL *lifetime* (*stage 2*) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam Risiko Kredit (*Significant Increase on Credit Risk* /"SICR"). Penentuan kriteria SICR memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure At Default* (EAD).

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, tanggal pada saat Bank menjadi pihak dalam suatu komitmen yang tidak dapat dibatalkan merupakan tanggal pengakuan awal untuk keperluan penerapan persyaratan penurunan nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

e. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan PSAK 55 yang berlaku Sebelum tanggal 1 Januari 2020

a. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal pelaporan, PT Bank Digital BCA mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit yang diberikan oleh PT Bank Digital BCA dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

PT Bank Digital BCA menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, PT Bank Digital BCA menggunakan model statistik dari *tren probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan, dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian, dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan. Kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi tahun berjalan dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan pada laporan posisi keuangan. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

e. Aset dan Liabilitas keuangan (Lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

b. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi konsolidasian. Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai yang berasal dari nilai waktu tercermin sebagai komponen dari pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit, piutang, atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

f. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan perusahaan dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkan aset non-keuangan tersebut diestimasi.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai (*impairment testing*), aset non-keuangan dialokasikan pada kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan aset yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari kelompok aset lain atau unit penghasil kas ("UPK").

Nilai terpulihkan dari suatu aset non-keuangan atau UPK adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Nilai pakai dihitung berdasarkan estimasi arus kas masa depan yang didiskonto ke nilai kininya dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik atas aset atau UPK tersebut.

Kerugian penurunan nilai diakui apabila nilai tercatat suatu aset non-keuangan atau UPK melebihi nilai terpulihkan.

Kerugian penurunan nilai yang diakui di periode sebelumnya dievaluasi pada setiap tanggal pelaporan keuangan apakah terdapat indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Rugi penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dibalik hanya sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak melebihi nilai tercatat, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya.

g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain

Penempatan pada bank lain terdiri dari *Deposit On Call (DOC)*, *Interbank Call Money (ICM)*, dan Deposito Berjangka. Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI).

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, serta tersedia untuk dijual. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang serta tersedia untuk dijual.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

i. Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Obligasi Korporasi, wesel tagih, instrumen keuangan derivatif dan efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek.

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan.

j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

k. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai aset dalam laporan keuangan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

l. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan. Kecuali tanah, setelah pengukuran awal, seluruh aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Tanah tidak disusutkan.

Pada tahun 2015, PT Bank Digital BCA mengubah kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengukuran awal untuk golongan tanah dari model biaya ke model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif.

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup berkala untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi. Setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset yang diakui di dalam laporan laba rugi dan penyusutan berdasarkan harga perolehan awal aset ditransfer dari "surplus revaluasi aset" ke dalam "saldo laba".

Biaya pengurusan hak legal atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan tidak diamortisasi, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dibebankan dalam laba rugi pada saat terjadinya karena nilainya tidak signifikan.

Golongan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis 20 (dua puluh) tahun. Aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang berkisar antara 4 (empat) sampai dengan 8 (delapan) tahun dengan menggunakan metode saldo menurun (*declining balance method*). Pengaruh perbedaan metode penyusutan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan. Untuk semua aset tetap, menetapkan nilai residu nihil untuk perhitungan penyusutan.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar mendapat manfaat ekonomis di masa depan, berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan dan biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Bangunan dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun bangunan pada saat bangunan tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

l. Aset tetap (Lanjutan)

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan sesuai dengan ketentuan SAK yang berlaku.

Jika nilai tercatat aset tetap yang diukur dengan model biaya lebih besar dari nilai estimasi yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

m. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga dan provisi dan komisi yang masih akan diterima, tagihan, rekening antar kantor dan lain-lain.

n. Agunan yang diambil alih (AYDA) dan Properti Terbengkalai

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh PT Bank Digital BCA, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada PT Bank Digital BCA. AYDA merupakan agunan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan.

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset dalam bentuk properti yang dimiliki PT Bank Digital BCA, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional PT Bank Digital BCA.

AYDA dan properti terbengkalai disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan properti terbengkalai.

o. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak.

Perangkat lunak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi perangkat lunak komputer dan mempersiapkan perangkat lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi. Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh PT Bank Digital BCA diakui sebagai perangkat lunak. Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya. Amortisasi diakui dalam laba rugi berdasarkan masa manfaat ekonomis dengan menggunakan metode saldo menurun (*declining balance method*)

p. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat liabilitas kepada masyarakat maupun kepada bank lain timbul. Akun ini diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

q. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain

Simpanan dari nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka, dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

q. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain (lanjutan)

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

r. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

s. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, PT Bank Digital BCA memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan resiko yang terkait dengan kewajiban.

t. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Beban yang masih harus dibayar terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar, liabilitas terkait transaksi dengan nasabah dan asuransi, setoran jaminan, pendapatan diterima dimuka dan lain-lain.

u. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, PT Bank Digital BCA mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (lihat Catatan 2e) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

- bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif; dan
- bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat incidental terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan transaksi perdagangan-bersih.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

v. Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi

Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan bancassurance, ekspor-impor, manajemen kas, pendapatan provisi atas jasa dan/atau kegiatan yang mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan provisi dan komisi lainnya langsung diakui pada saat jasa diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen kredit diakui berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktu komitmen.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

v. Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi (lanjutan)

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

w. Liabilitas imbalan pasca-kerja

w.1. Kewajiban jangka pendek

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan non – moneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui hingga jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan dihitung pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas dipresentasikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada laporan posisi keuangan.

w.2. Kewajiban pensiun

PT Bank Digital BCA memiliki program imbalan pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan pada laporan laba rugi.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

w.3. Kewajiban pasca-kerja lainnya

Bank belum memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk karyawan. Imbalan ini biasanya diberikan kepada karyawan yang tetap bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum. Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini diakui selama masa kerja dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

w.4. Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika PT Bank Digital BCA memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. PT Bank Digital BCA mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika PT Bank Digital BCA tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika PT Bank Digital BCA mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

Pada tanggal 30 Juni 2019 PT Bank Digital BCA menghitung kewajiban imbalan pasca-kerja dengan asumsi tidak *going-concern*, hal tersebut sejalan dengan perjanjian akuisisi PT Bank Digital BCA oleh pihak investor setelah tanggal laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2019 diterbitkan.

x. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

x. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana PT Bank Digital BCA beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak. Beban pajak kini dilakukan penyajian kembali berdasarkan perhitungan rugi fiskal 2019 yang diungkapkan pada catatan 44.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika perusahaan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Manajemen melakukan penyajian kembali atas perhitungan rugi fiskal tahun 2019 (catatan 44).

y. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

PT Bank Digital BCA melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 36.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (LANJUTAN)

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 37).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2e. PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure At Default* (EAD). Bank memperhitungkan pengaruh dari *forecast macroeconomic* ke depan (*forward-looking adjustment*). Selain itu, Bank juga menentukan *probability weighted* untuk kemungkinan terjadinya sebuah skenario makro tersebut.

a.2. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar, PT Bank Digital BCA menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2e untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga, dan risiko lainnya.

a.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Nilai kini kewajiban pensiun bergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Pada tanggal 30 Juni 2019 PT Bank Digital BCA menghitung kewajiban imbalan pasca-kerja dengan asumsi tidak *going-concern*, hal tersebut sejalan dengan perjanjian akuisisi PT Bank Digital BCA oleh pihak investor setelah tanggal laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2019 diterbitkan.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi PT Bank Digital BCA

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi PT Bank Digital BCA untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2e.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 37.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi PT Bank Digital BCA memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasi aset keuangan ke dalam kelompok "diperdagangkan", PT Bank Digital BCA telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 2e.
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo", PT Bank Digital BCA telah menetapkan bahwa PT Bank Digital BCA memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dipersyaratkan (lihat Catatan 2e).

4. KAS

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Berdasarkan mata uang		
Rupiah		
Kas Besar dan Kas Kecil	3.047.500	4.499.408.600
Jumlah Kas	<u>3.047.500</u>	<u>4.499.408.600</u>

Seluruh kas dan setara kas dipegang oleh PT Bank Digital BCA dalam bentuk kas, tidak terdapat kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Berdasarkan mata uang		
Rupiah	1.644.842.028	21.783.606.074
Jumlah Giro pada Bank Indonesia	<u>1.644.842.028</u>	<u>21.783.606.074</u>

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, GWM dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, dilengkapi dengan PBI No. 22/3/PBI/2020 tanggal 24 Maret 2020, dan tambahan PBI No. 22/4/PBI/2020 tanggal 26 Maret 2020, tentang Insentif Bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana Untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu Guna Mendukung Penanganan Dampak Perkeonomian Akibat Wabah Virus Corona. Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018, Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 22/2/PADG/2020 tanggal 10 Maret 2020, Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 22/4/PADG/2020 tanggal 15 April 2020 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 22/10/PADG/2020 tanggal 29 April 2020.

Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dihitung berdasarkan PADG No. 22/11/PADG/2020 tanggal 29 April 2020 tentang Perubahan atas PADG No. 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Pemenuhan rasio-rasio tersebut di atas masing-masing ditentukan sebesar sebagai berikut:

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Giro Wajib Minimum:		
- GWM Primer	3,00%	6,00%
Harian *)	0,00%	3,00%
Rata - rata *)	3,00%	3,00%
- PLM ***)	6,00%	4,00%

*) Mulai Berlaku per 16 Juli 2018

**) Per 1 Juli 2017, excess GWM tidak diperhitungkan sebagai pemenuhan GWM Sekunder

***) Per 16 Juli 2018, berdasarkan PBI No. 20/4PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, istilah GWM Sekunder berubah menjadi PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) dan GWM LFR berubah menjadi RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau *excess reserve* yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR). GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum LFR target BI (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Giro Wajib Minimum:		
- GWM Primer	627,86%	6,22%
Harian	0,00%	3,11%
Rata - rata	627,86%	3,11%
- PLM	0,00%	9,72%

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, PT Bank Digital BCA telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN

- a. Berdasarkan pihak

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Pihak Berelasi		
PT Bank Central Asia, Tbk	1.747.800.056	291.245.347
Pihak ketiga		
PT Bank Maybank, Tbk	-	5.699.427
Jumlah	<u>1.747.800.056</u>	<u>296.944.774</u>

- b. Berdasarkan mata uang

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Rupiah		
PT Bank Central Asia, Tbk	1.747.800.056	291.245.347
PT Bank Maybank, Tbk	-	5.699.427
Jumlah Giro Pada Bank Lain	<u>1.747.800.056</u>	<u>296.944.774</u>

- c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diklasifikasikan lancar.

PT Bank Digital BCA melakukan penilaian atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual.

- d. Cadangan kerugian penurunan nilai

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Saldo Awal	-	-
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-
Saldo Akhir	<u>-</u>	<u>-</u>

Seluruh giro pada bank lain diklasifikasikan lancar.

Manajemen PT Bank Digital BCA berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah memadai.

- e. Tingkat suku bunga per tahun

	<u>Rupiah/Rupiah</u> <u>%</u>
31 Desember 2020	0.50% - 1.00%
31 Desember 2019	0.50% - 1.00%

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

- a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Rupiah		
Bank Indonesia - FASBI	1.699.575.177	22.397.356.180
Bank Indonesia - Term Deposit	8.996.961.732	34.995.267.199
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	<u>10.696.536.909</u>	<u>57.392.623.379</u>

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (LANJUTAN)

b. Berdasarkan pihak

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Pihak ketiga		
Bank Indonesia - FASBI	1.699.575.177	22.397.356.180
Bank Indonesia - Term Deposit	8.996.961.732	34.995.267.199
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	<u>10.696.536.909</u>	<u>57.392.623.379</u>

PT Bank Digital BCA memiliki nilai wajar atas penempatan pada Bank Indonesia sudah memiliki pendapatan yang diterima dimuka per 31 Desember 2020 dan 2019 masing - masing sebesar Rp3.463.091 dan Rp7.376.621.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, PT Bank Digital BCA tidak memiliki saldo penempatan pada bank-bank lain dari pihak berelasi.

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

PT Bank Digital BCA melakukan penilaian atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual.

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diklasifikasikan lancar.

d. Penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Tidak terdapat dana yang tidak dapat dicairkan pada bank bermasalah, bank beku operasi atau likuidasi termasuk tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana tersebut berdasarkan informasi dari otoritas yang berwenang.

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Saldo Awal	-	-
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-
Saldo Akhir	<u>-</u>	<u>-</u>

Seluruh penempatan pada bank indonesia dan bank lain diklasifikasikan lancar.

Manajemen PT Bank Digital BCA berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah memadai.

f. Tingkat suku bunga per tahun

	<u>Rupiah %</u>
31 Desember 2020	3% - 3,75%
31 Desember 2019	4.25% - 5.98%

g. Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Penempatan Rupiah : sampai dengan 1 bulan	10.696.536.909	57.392.623.379
Jumlah Penempatan	<u>10.696.536.909</u>	<u>57.392.623.379</u>

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK

Rincian surat berharga pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis dan mata uang

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Nilai nominal	Nilai tercatat	Nilai nominal	Nilai tercatat
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah setelah dikurangi premi yang belum diamortisasi sebesar Rp4.191.284.892 dan Rp6.540.702.257 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	2.583.000.000.000	2.578.808.715.108	2.423.000.000.000	2.416.459.297.743
Sertifikat Bank Indonesia setelah dikurangi premi yang belum diamortisasi sebesar RpNihil dan Rp75.441.099 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.	-	-	34.111.000.000	34.035.558.901
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	2.583.000.000.000	2.578.808.715.108	2.457.111.000.000	2.450.494.856.644
Cadangan kerugian penurunan nilai		-		-
Surat berharga - bersih		2.578.808.715.108		2.450.494.856.644

b. Berdasarkan pihak

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga	2.578.808.715.108	2.450.494.856.644
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Bersih	2.578.808.715.108	2.450.494.856.644

c. Berdasarkan Penerbit

	31 Desember 2020		
	Pemeringkat	Peringkat	Nilai tercatat
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Obligasi Pemerintah	-	-	2.578.808.715.108
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	2.578.808.715.108
Jumlah surat berharga			2.578.808.715.108
Cadangan kerugian penurunan nilai			-
Jumlah Surat Berharga - Bersih			2.578.808.715.108

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (LANJUTAN)

c. Berdasarkan Penerbit (lanjutan)

	31 Desember 2019		
	Pemeringkat	Peringkat	Nilai tercatat
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Obligasi Pemerintah			2.416.459.297.743
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	34.035.558.901
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	2.450.494.856.644
Jumlah surat berharga			2.450.494.856.644
Cadangan kerugian penurunan nilai			-
Jumlah Surat Berharga - Bersih			<u>2.450.494.856.644</u>

d. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Seluruh Efek-efek pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diklasifikasikan lancar.

e. Tingkat suku bunga per tahun

	Rupiah %
31 Desember 2020	5,45% - 7,25%
31 Desember 2019	5,45% - 6,50%

f. Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
sampai dengan 1 bulan	-	34.035.558.901
1 - 3 bulan	-	-
3 - 12 bulan	2.578.808.715.108	2.416.459.297.743
Jumlah surat berharga	2.578.808.715.108	2.450.494.856.644
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah Surat Berharga - Bersih	<u>2.578.808.715.108</u>	<u>2.450.494.856.644</u>

g. Cadangan kerugian penurunan nilai

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Saldo Awal	-	-
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-
Saldo Akhir	<u>-</u>	<u>-</u>

Seluruh Efek-efek diklasifikasikan lancar.

Pendapatan bunga dari efek-efek pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp150.298.194.391 dan Rp14.467.538.037. (Catatan 23).

Tidak terdapat efek-efek yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Manajemen PT Bank Digital BCA berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah memadai.

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

a. Berdasarkan Jenis dan mata uang

Rincian Surat berharga yang dibeli dengan Janji dijual Kembali sebagai berikut:

31 Desember 2020						
Pihak Penjual	Jangka Waktu	Tanggal Jual kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi	Nilai Tercatat
Bank Indonesia						
Surat utang Negara						
Rupiah						
IDG000014101	96	04-Jan-21	43.000.000.000	43.031.639.870	13.665.684	43.017.974.186
IDG000010802	28	18-Jan-21	25.000.000.000	28.673.505.947	47.800.932	28.625.705.015
IDG000010802	28	11-Jan-21	19.000.000.000	21.363.753.273	21.009.026	21.342.744.247
IDG000014705	7	05-Jan-21	11.000.000.000	10.514.223.034	4.377.735	10.509.845.299
IDG000011107	28	25-Jan-21	10.000.000.000	11.627.686.992	27.365.994	11.600.320.998
IDG000011107	28	25-Jan-21	10.000.000.000	11.627.596.803	27.288.689	11.600.308.114
IDG000015009	14	11-Jan-21	8.500.000.000	8.128.874.113	7.937.367	8.120.936.746
IDG000017807	7	06-Jan-21	8.000.000.000	7.612.272.971	3.961.837	7.608.311.134
IDG000018102	28	20-Jan-21	7.000.000.000	6.668.170.685	12.424.158	6.655.746.527
IDG000013806	28	13-Jan-21	6.000.000.000	6.075.525.049	7.169.575	6.068.355.474
IDG000013806	28	08-Jan-21	5.000.000.000	5.142.575.123	3.540.031	5.139.035.092
IDG000013806	28	15-Jan-21	5.000.000.000	2.944.056.803	4.053.243	2.940.003.560
IDG000015009	14	06-Jan-21	5.000.000.000	4.779.066.568	2.333.239	4.776.733.329
IDG000016502	14	13-Jan-21	4.000.000.000	3.838.045.075	4.497.150	3.833.547.925
IDG000013806	28	27-Jan-21	2.000.000.000	2.098.415.774	5.350.219	2.093.065.555
			168.500.000.000	174.125.408.080	192.774.879	173.932.633.200

31 Desember 2019						
Pihak Penjual	Jangka Waktu	Tanggal Jual kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi	Nilai Tercatat
Bank Indonesia						
Surat utang Negara						
Rupiah						
SPN12200313	7 hari	02-Jan-20	42.302.700.000	42.343.827.625	5.875.375	42.337.952.250
SPN03200206	7 hari	03-Jan-20	33.081.300.000	33.113.462.375	9.189.250	33.104.273.125
SPN03200123	7 hari	06-Jan-20	47.351.500.000	47.397.536.181	32.882.986	47.364.653.194
SPN12200911	7 hari	07-Jan-20	45.859.500.000	45.904.085.625	38.216.250	45.865.869.375
			168.595.000.000	168.758.911.806	86.163.861	168.672.747.944

b. Berdasarkan pihak

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga	173.932.633.200	168.672.747.944
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Bersih	173.932.633.200	168.672.747.944

c. Berdasarkan peringkat

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, lokasi surat berharga berada pada Bank Indonesia. Surat berharga tersebut memiliki rating "Investment Grade".

PT BANK DIGITAL BCA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (LANJUTAN)

- d. Cadangan kerugian penurunan nilai

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Saldo Awal	-	-
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-
Saldo Akhir	-	-

Seluruh Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan lancar.

Manajemen PT Bank Digital BCA berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah memadai.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

- e. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut di atas diklasifikasikan sebagai lancar.

- f. Tingkat suku bunga per tahun

	<u>Rupiah %</u>
31 Desember 2020	3,52% - 5,03%
31 Desember 2019	5,00% - 6,40%

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

- a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Modal Kerja	-	8.631.786.396
Investasi	-	-
Konsumsi	-	-
Karyawan	-	-
Jumlah	-	8.631.786.396
	-	(97.147.552)
Jumlah pinjaman yang diberikan	-	8.534.638.844

- b. Berdasarkan pihak

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Pihak berelasi		
Karyawan	-	-
Jumlah pihak berelasi	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Bersih pihak berelasi	-	-
Pihak ketiga		
Modal Kerja	-	8.631.786.396
Investasi	-	-
Konsumsi	-	-
Jumlah pihak ketiga	-	8.631.786.396
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(97.147.552)
Bersih pihak ketiga	-	8.534.638.844
Jumlah pinjaman yang diberikan	-	8.534.638.844

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

- b. Berdasarkan pihak (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito berjangka dan jaminan lainnya yang dapat diterima oleh PT Bank Digital BCA.

- c. Berdasarkan sektor ekonomi

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Perdagangan, restoran dan hotel	-	8.631.786.396
Perindustrian	-	-
Konstruksi	-	-
Jasa dunia usaha	-	-
Lain-lain	-	-
Jumlah	-	8.631.786.396
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(97.147.552)
Bersih	-	8.534.638.844

- d. Berdasarkan kolektibilitas

	<u>31 Desember 2020</u>		
	<u>Pokok</u>	<u>Penyisihan</u>	<u>Bersih</u>
Lancar	-	-	-
Dalam perhatian khusus	-	-	-
Kurang lancar	-	-	-
Diragukan	-	-	-
Macet	-	-	-
Jumlah	-	-	-
	<u>31 Desember 2019</u>		
	<u>Pokok</u>	<u>Penyisihan</u>	<u>Bersih</u>
Lancar	8.631.786.396	(97.147.552)	8.534.638.844
Dalam perhatian khusus	-	-	-
Kurang lancar	-	-	-
Diragukan	-	-	-
Macet	-	-	-
Jumlah	8.631.786.396	(97.147.552)	8.534.638.844

- e. Berdasarkan penilaian secara kolektif dan individual

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Pokok Pinjaman yang Diberikan		
Individu	-	-
Kolektif	-	8.631.786.396
Cadangan kerugian penurunan nilai		
Individu	-	-
Kolektif	-	97.147.552
Bersih	-	8.534.638.844

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

f. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas Bank Indonesia

31 Desember 2020						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Modal Kerja	-	-	-	-	-	-
Konsumsi	-	-	-	-	-	-
Investasi	-	-	-	-	-	-
Karyawan	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-
Bersih	-	-	-	-	-	-
31 Desember 2019						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Modal Kerja	8.631.786.396	-	-	-	-	8.631.786.396
Konsumsi	-	-	-	-	-	-
Investasi	-	-	-	-	-	-
Karyawan	-	-	-	-	-	-
Jumlah	8.631.786.396	-	-	-	-	8.631.786.396
Cadangan kerugian penurunan nilai	(97.147.552)	-	-	-	-	(97.147.552)
Bersih	8.534.638.844	-	-	-	-	8.534.638.844

g. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia

31 Desember 2020						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Perindustrian	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	-	-	-	-	-	-
Perdagangan, restoran dan hotel	-	-	-	-	-	-
Jasa dunia usaha	-	-	-	-	-	-
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-	-	-
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-
Bersih	-	-	-	-	-	-

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

- g. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan)

	31 Desember 2019					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Perindustrian	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	-	-	-	-	-	-
Perdagangan, restoran dan hotel	8.631.786.396	-	-	-	-	8.631.786.396
Jasa dunia usaha	-	-	-	-	-	-
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Jumlah	8.631.786.396	-	-	-	-	8.631.786.396
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(97.147.552)	-	-	-	-	(97.147.552)
Bersih	8.534.638.844	-	-	-	-	8.534.638.844

- h. Pinjaman bermasalah dan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Perindustrian	-	-
Konstruksi	-	-
Perdagangan, restoran dan hotel	-	-
Jasa dunia usaha	-	-
Lain-lain	-	-
Jumlah pinjaman bermasalah	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Bersih	-	-

Rasio pinjaman bermasalah bruto (rasio NPL - bruto) PT Bank Digital BCA, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, terhadap jumlah pinjaman pada per 31 Desember 2020 dan 2019 yang diberikan sebesar Nihil%.

- i. Tingkat suku bunga per tahun

	Rupiah/Rupiah %
Bunga kontrak	
31 Desember 2020	0,00%
31 Desember 2019	5,75% - 14,00%

Seluruh kredit yang diberikan pada tahun 31 Desember 2020 dan 2019 dalam mata uang Rupiah.

- j. Kredit yang direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi per 31 Desember 2020 dan 2019:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Perpanjangan waktu	-	-
Jumlah	-	-

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

j. Kredit yang direstrukturisasi

Kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Lancar	-	-
Dalam perhatian khusus	-	-
Kurang lancar	-	-
Diragukan	-	-
Macet	-	-
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	-	-

k. Jangka Waktu (sesuai dengan perjanjian kredit)

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
<u>Nilai Pokok</u>		
sampai dengan 1 tahun	-	8.631.786.396
1 - 2 tahun	-	-
2 - 5 tahun	-	-
di atas 5 tahun	-	-
	<hr/>	<hr/>
Jumlah kredit yang diberikan	-	8.631.786.396

l. Sisa Umur Jatuh Tempo

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
<u>Nilai Pokok</u>		
1 bulan	-	8.631.786.396
1 - 6 bulan	-	-
6 - 12 bulan	-	-
di atas 12 bulan	-	-
	<hr/>	<hr/>
Jumlah kredit yang diberikan	-	8.631.786.396

m. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Saldo awal	97.147.552	5.045.882.332
Penyisihan kerugian		
selama tahun berjalan	-	30.931.883.482
Pemulihan penyisihan		
selama tahun berjalan	(97.147.552)	(5.544.408.187)
Penghapusan		
selama tahun berjalan	-	(30.336.210.075)
	<hr/>	<hr/>
Saldo akhir	-	97.147.552

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

n. Kredit yang diberikan yang dihapusbukukan

Kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan oleh PT Bank Digital BCA dicatat sebagai pinjaman yang diberikan ekstra-komtabel di dalam rekening administratif. PT Bank Digital BCA terus melakukan usaha penagihan atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan tersebut. Total saldo pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing - masing sebesar RpNihil dan Rp30.336.210.075.

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

- o. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan
- 1) Sehubungan dengan diterbitkannya PBI No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan Surat Edaran No. 7/14/DPnP tanggal 18 April 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") Bank Umum, maka perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan PT Bank Digital BCA, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan atau keuangan, seperti Direksi, Kepala Departemen, Kepala Divisi dianggap sebagai pihak berelasi dengan PT Bank Digital BCA. Berdasarkan peraturan tersebut, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi adalah 10% dari modal PT Bank Digital BCA.
 - 2) Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat pemberian pinjaman yang melanggar / melampaui ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Indonesia.
 - 3) Pinjaman yang diberikan kepada karyawan bank merupakan pinjaman yang diberikan untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya yang dibebani bunga. Pada tahun 2020 dan 2019 tidak ada pinjaman karyawan.
 - 4) Syarat, kondisi dan perlakuan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi sama dengan yang diberikan kepada pihak ketiga.
 - 5) Rasio kredit usaha mikro dan kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Nihil%, sedangkan bila rasio tersebut ditambahkan dengan kredit menengah maka rasionya menjadi sebesar 100% untuk tanggal 31 Desember 2019.

11. ASET TETAP

Aset tetap kepemilikan langsung:

	31 Desember 2020			Saldo Akhir 31 Desember 2020
	Saldo Awal 1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan dan reklasifikasi	
Biaya perolehan				
Tanah	21.076.262.551	-	12.886.562.741	8.189.699.810
Bangunan Kantor	7.328.737.449	-	5.158.237.259	2.170.500.190
Inventaris Kelompok 1	-	7.894.381.279	-	7.894.381.279
Inventaris Kelompok 2	-	11.950.000	-	11.950.000
Total biaya perolehan	28.405.000.000	7.906.331.279	18.044.800.000	18.266.531.279
Akumulasi penyusutan				
Bangunan Kantor	(952.735.824)	224.213.741	824.243.329	(352.706.236)
Inventaris Kelompok 1	-	1.106.513.848	-	(1.106.513.848)
Inventaris Kelompok 2	-	1.493.748	-	(1.493.748)
Total akumulasi penyusutan	(952.735.824)	1.332.221.337	824.243.329	(1.460.713.832)
Nilai buku	27.452.264.176			16.805.817.447

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (LANJUTAN)

	31 Desember 2019			Saldo Akhir 31 Desember 2019
	Saldo Awal 1 Januari 2019	Penambahan	Pengurangan dan reklasifikasi	
Biaya perolehan				
Tanah	23.447.711.071	-	2.371.448.520	21.076.262.551
Bangunan Kantor	8.370.088.929	-	1.041.351.480	7.328.737.449
Inventaris Kelompok 1	6.109.538.680	118.786.500	6.228.325.180	-
Inventaris Kelompok 2	2.332.363.930	3.550.000	2.335.913.930	-
Kendaraan	2.929.440.000	-	2.929.440.000	-
Total biaya perolehan	43.189.142.610	122.336.500	14.906.479.110	28.405.000.000
Akumulasi penyusutan				
Bangunan Kantor	(816.083.640)	269.207.553	132.555.369	(952.735.824)
Inventaris Kelompok 1	(5.622.642.797)	181.337.734	5.803.980.531	-
Inventaris Kelompok 2	(2.022.123.713)	66.306.245	2.088.429.958	-
Kendaraan	(1.432.640.949)	168.277.380	1.600.918.329	-
Total akumulasi penyusutan	(9.893.491.099)	685.128.912	9.625.884.187	(952.735.824)
Nilai buku	33.295.651.511			27.452.264.176

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Harga Jual	-	6.572.960.004
Nilai Buku	-	(3.280.244.635)
Keuntungan	-	9.853.204.639

Beban penyusutan masing-masing sejumlah Rp1.332.221.337 dan Rp685.128.912 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi. (catatan 27)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak mempunyai aset tetap yang tidak dipakai sementara, maupun aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif yang tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Bank telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi masing-masing sebesar Rp16.887.000.001, dan Rp57.036.000.000 per 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen yakin bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, harga perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar RpNihil.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap yang dimiliki selama tahun berjalan karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Pada tanggal 30 Desember 2015, PT Bank Digital BCA melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan metode biaya menjadi metode revaluasi. Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal terdaftar yaitu KJPP Iwan, Bachron dan Rekan dan laporan penilaian terakhir pada tanggal 30 Desember 2015.

Penilaian kembali tanah dan bangunan untuk tujuan perpajakan dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan No. KEP-297/WPJ.06/2015 tanggal 30 Desember 2015. PT Bank Digital BCA melakukan penilaian kembali aset tetap dengan mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 sebagaimana telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015.

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (LANJUTAN)

Penilaian dilakukan berdasarkan standar penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan - ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan. Elemen-elemen yang digunakan dalam pertandingan data untuk menentukan nilai wajar aset antara lain:

- a. Jenis dan hak yang melekat pada properti
- b. Kondisi pasar
- c. Lokasi
- d. karakteristik fisik
- e. karakteristik dalam menghasilkan pendapatan
- f. karakteristik tanah

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 untuk kelompok tanah dan bangunan yang dilakukan oleh bank adalah sebagai berikut:

	<u>Nilai Buku sebelum Revaluasi</u>	<u>Nilai Buku setelah Revaluasi</u>	<u>Keuntungan (Kerugian) Revaluasi</u>
Tanah	3.982.763.734	23.447.711.071	19.464.947.337
Bangunan	1.724.132.119	8.370.088.929	6.645.956.810
Jumlah	5.706.895.853	31.817.800.000	26.110.904.147
		Tarif Pajak 3%	(783.327.124)
			25.327.577.023
		Penghentian kegunaan Aset Reval (Penjualan)	(3.051.634.555)
		Revaluasi Aset	22.275.942.468

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp23.447.711.071 yang terdiri dari kenaikan nilai tanah yang dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain sebesar Rp19.464.947.337.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi bangunan dicatat sebesar Rp8.370.088.929. Kenaikan ini terdiri dari kenaikan nilai bangunan yang dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain sebesar Rp6.645.956.810.

Secara total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain adalah sebesar Rp25.327.577.923. Namun pada tanggal 6 Desember 2019 terdapat penjualan atas tanah dan bangunan untuk cabang Lautze yang mengurangi pendapatan komprehensif lainnya menjadi Rp22.275.942.468.

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen non-keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2
Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga).
- Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama tahun berjalan.

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

	Pengukuran nilai wajar 31 Desember 2015 menggunakan			
	<u>Tingkat 1</u>	<u>Tingkat 2</u>	<u>Tingkat 3</u>	<u>Tingkat 4</u>
Pengukuran Nilai Wajar				
Tanah	-	23.447.711.071	-	-
Bangunan	-	8.370.088.929	-	-
	-	31.817.800.000	-	-

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (LANJUTAN)

Selain tanah dan bangunan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap setelah penilaian kembali dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

Tahun 2020 terdapat Aset Tetap yaitu tanah dan bangunan yang dijadikan properti terbelanjai dengan nilai sebesar Rp15.608.488.025 (Catatan 13). Berdasarkan Laporan KJPP Jimmy Prasetyo dan Rekan, terdapat Kerugian penurunan nilai atas Aset tetap tersebut sebesar Rp1.612.068.646. Harga pasar/nilai wajar atas ruko-ruko tersebut sebagai berikut:

KCP	Nilai Buku	Nilai Pasar/ Nilai Wajar (KJPP)	Nilai Properti Terbelanjai (Nilai Terendah)
Hayam Wuruk	3.808.415.177	13.148.500.000	3.808.415.177
Mangga Dua	9.653.968.646	8.041.900.000	8.041.900.000
Tangerang	3.758.172.848	3.984.700.000	3.758.172.848
	<u>17.220.556.671</u>	<u>25.175.100.000</u>	<u>15.608.488.025</u>

12. ASET TAKBERWUJUD

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Perangkat lunak	9.387.716.800	-
Dikurangi : amortisasi	<u>(555.009.034)</u>	<u>-</u>
Jumlah aset takberwujud - bersih	<u>8.832.707.766</u>	<u>-</u>

Beban amortisasi masing-masing sejumlah Rp555.009.034 dan RpNihil untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi.

	31 Desember 2020			
	Saldo Awal 1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan dan reklasifikasi	Saldo Akhir 31 Desember 2020
Biaya perolehan				
Perangkat lunak	-	9.387.716.800	-	9.387.716.800
Total biaya perolehan	<u>-</u>	<u>9.387.716.800</u>	<u>-</u>	<u>9.387.716.800</u>
Akumulasi amortisasi				
Perangkat lunak	-	555.009.034	-	555.009.034
Total akumulasi amortisasi	<u>-</u>	<u>555.009.034</u>	<u>-</u>	<u>555.009.034</u>
Nilai buku	<u>-</u>			<u>8.832.707.766</u>

	31 Desember 2019			
	Saldo Awal 1 Januari 2019	Penambahan	Pengurangan dan reklasifikasi	Saldo Akhir 31 Desember 2019
Biaya perolehan				
Perangkat lunak	624.218.318	-	624.218.318	-
Total biaya perolehan	<u>624.218.318</u>	<u>-</u>	<u>624.218.318</u>	<u>-</u>
Akumulasi amortisasi				
Perangkat lunak	591.218.318	33.000.000	624.218.318	-
Total akumulasi amortisasi	<u>591.218.318</u>	<u>33.000.000</u>	<u>624.218.318</u>	<u>-</u>
Nilai buku	<u>33.000.000</u>			<u>-</u>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak terdapat aset tetap yang dijaminan.

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TAKBERWUJUD (LANJUTAN)

Perangkat lunak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi perangkat lunak komputer dan mempersiapkan perangkat lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi. Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat dan unik yang dikendalikan oleh PT Bank Digital BCA diakui sebagai perangkat lunak. Amortisasi diakui dalam laba rugi berdasarkan masa manfaat ekonomis dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) tahun 2019 dan menggunakan metode saldo menurun (*double declining method*) tahun 2020.

13. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN PROPERTI TERBENGGKALAI

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Agunan yang diambil alih	29.203.105.538	28.361.625.538
Properti terbengkalai	15.608.488.025	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah - Bersih	<u>44.811.593.563</u>	<u>28.361.625.538</u>

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Saldo awal	-	-
Penyisihan kerugian selama tahun berjalan	-	-
Pemulihan penyisihan selama tahun berjalan	-	-
Penghapusan selama tahun berjalan	-	-
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>-</u>

Saldo aset tidak produktif per 31 Desember 2019 dan 2020 sebesar Rp28.361.625.538 dan Rp44.811.593.563 terdiri Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) dan Properti Terbengkalai.

Posisi liabilitas PT Abadi Makmur Pratama yang tercantum di dalam akta tersebut di atas sebesar Rp13.361.625.538. Saldo agunan tersebut terdiri dari 2 unit rukan 2 lantai dan 2 unit rukan 3 lantai yang terletak di Kompleks Rukan Gang Macan - Kebon Jeruk dengan nilai taksasi Rp10.695.000.000.

Posisi liabilitas PT Sinergi Metal Utama yang tercantum di dalam akta tersebut di atas sebesar Rp15.000.000.000. Saldo agunan tersebut terdiri dari tanah bangunan yang terletak di Jl. BDN II, Cilandak, Jakarta Selatan dengan nilai taksasi Rp16.924.500.000.

Posisi liabilitas Muhammad Rizal M yang tercantum di dalam akta tersebut di atas sebesar Rp841.480.000. Saldo agunan tersebut terdiri dari sebuah rumah tinggal yang terletak di Valencia Garden BB-5/5, Desa Gemurung, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur dengan nilai taksasi sebesar Rp577.000.000.

Tidak terdapat selisih antara nilai realisasi bersih atas AYDA dengan saldo piutang yang tidak tertagih atas debitur PT Abadi Makmur Pratama, PT Sinergi Metal Utama dan Muhammad Rizal R. Biaya atas perolehan AYDA dengan nilai Rp29.203.105.538 dan Rp28.361.625.538 per 31 Desember 2020 dan 2019.

Nilai properti terbengkalai per 31 Desember 2020 sebesar Rp15.608.488.025. Saldo tersebut terdiri dari 3 (tiga) ruko yang masing-masing berada di Jalan Hayam Wuruk No. 4 CX, Kelurahan Kebon Kelapa, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat., Grand Boutique Blok A No. 2 Jalan Mangga Besar Dua Raya, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara., dan Jalan Merdeka No. 101, Cimone Jaya, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang.

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

14. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
<u>Berdasarkan Pihak</u>		
Pihak ketiga:		
Piutang Pendapatan Bunga	41.676.337.039	37.953.873.332
Uang Muka Pihak Ketiga	12.521.343.613	755.920.466
Uang Jaminan	2.100.000.000	2.100.000.000
Persediaan	3.367.500	1.650.000
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	<u>56.301.048.152</u>	<u>40.811.443.798</u>

Uang Jaminan merupakan Uang Jaminan atas Sewa dan Uang Jaminan ATM masing-masing sebesar Rp2.100.000.000 dan Piutang pendapatan bunga yaitu piutang bunga obligasi pemerintah selama 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp41.676.337.039 dan Rp37.937.441.111.

15. LIABILITAS SEGERA

Akun ini merupakan liabilitas PT Bank Digital BCA yang harus segera dibayar, dengan rincian sebagai berikut :

Berdasarkan jenis dan mata uang:

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
<u>Berdasarkan Pihak</u>		
Pihak ketiga:		
Rupiah		
Utang Titipan Astek	-	21.368.409
Utang Lainnya	-	-
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	<u>-</u>	<u>21.368.409</u>

16. SIMPANAN NASABAH

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Rupiah		
Giro	-	416.167.425
Tabungan	-	462.199.015
Deposito berjangka	-	10.000.000
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	<u>-</u>	<u>888.366.440</u>

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, PT PT Bank Digital BCA adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

16. SIMPANAN NASABAH (LANJUTAN)

b. Berdasarkan pihak

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Pihak berelasi		
Giro	-	-
Tabungan	-	224.085.688
Deposito berjangka	-	-
Jumlah pihak berelasi	<u>-</u>	<u>224.085.688</u>
Pihak ketiga		
Giro	-	416.167.425
Tabungan	-	238.113.327
Deposito berjangka	-	10.000.000
Jumlah pihak ketiga	<u>-</u>	<u>664.280.752</u>
Jumlah	<u>-</u>	<u>888.366.440</u>

c. Berdasarkan jenis

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Giro	-	416.167.425
Jumlah giro	<u>-</u>	<u>416.167.425</u>
Tabungan		
Tabungan Royal	-	235.845.762
Tabungan Royal Sejahtera	-	224.085.688
Tabungan Royal Prima	-	334.939
Tabungan Royal Save - Payroll	-	1.932.626
Tabungan Bunga Ganda	-	-
Tabungan Royal Save- Edukasi	-	-
Jumlah tabungan	<u>-</u>	<u>462.199.015</u>
Deposito berjangka		
On Call	-	-
1 (satu) bulan	-	10.000.000
3 (tiga) bulan	-	-
6 (enam) bulan	-	-
12 (dua belas) bulan	-	-
Total deposito berjangka	<u>-</u>	<u>10.000.000</u>
Jumlah	<u>-</u>	<u>888.366.440</u>

d. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Deposito	-	-
Giro	-	-
Tabungan	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>

e. Tingkat suku bunga per tahun

	<u>Rupiah %</u>
31 Desember 2020	0,00%
31 Desember 2019	0,00% - 7,5%

Tidak terdapat pemberian fasilitas istimewa kepada pemilik rekening giro pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Tidak terdapat amortisasi untuk sertifikat deposito pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

17. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI

Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha PT Bank Digital BCA yang dicatat pada extra-comptable adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Rupiah		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	-	2.267.380.274
Saldo Akhir Tahun	<u>-</u>	<u>2.267.380.274</u>

- b. Perubahan estimasi kerugian pada komitmen dan kontinjensi:

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Rupiah		
Saldo awal tahun	-	-
(Pembalikan Penyisihan) Penyisihan kerugian selama tahun berjalan	-	-
Deposito berjangka	-	-
Saldo Akhir Tahun	<u>-</u>	<u>-</u>

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tentang Penyesuaian Pelaporan di LBU, penyajian di Laporan Keuangan, dan Perhitungan KPMM terkait dengan Penerbitan SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2012 mengenai Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum tanggal 23 Desember 2012, Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) untuk aset non produktif dan Transaksi Rekening Administratif (TRA) tidak diperhitungkan lagi di posisi Laporan Keuangan (laporan posisi keuangan) dan Laporan Laba Rugi Bank.

Hal tersebut di atas dilakukan sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia (SE LKP) yang terbit tanggal 16 Desember 2012, maka sejak pelaporan posisi Desember 2012, LKP disajikan sesuai format pada Lampiran SE dimaksud.

Kolektibilitas atas transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha bank yang mempunyai risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 digolongkan lancar. Manajemen bank berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak terealisasinya transaksi komitmen dan kontinjensi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, PT Bank Digital BCA memiliki fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar RpNihil dan Rp2.267.380.274.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, PT Bank Digital BCA tidak memiliki fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *uncommitted*.

18. PINJAMAN DITERIMA

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Rupiah		
Pihak Berelasi		
PT Bank Central Asia, Tbk	1.500.000.000.000	1.500.000.000.000
	<u>1.500.000.000.000</u>	<u>1.500.000.000.000</u>

Berdasarkan Perjanjian No.444/Add-KCK/2019 tanggal 15 Desember 2019 antara PT Bank Digital BCA dengan PT Bank Central Asia, Tbk. Perjanjian tersebut dibuat dengan tujuan untuk keperluan pembiayaan modal kerja dan mendukung pengembangan bisnis PT Bank Digital BCA. Pinjaman yang diberikan sebesar Rp1.500.000.000.000 dengan dikenakan bunga 2% pertahun dengan jangka waktu 3 tahun.

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

Rincian akun liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Rupiah		
Pihak Berelasi		
PT Bank Central Asia, Tbk	-	1.000.000.000.000
Biaya Bunga yang Akan Dibayar	2.166.666.667	2.166.666.667
Pihak Ketiga		
Biaya Bunga yang Akan Dibayar	-	7.860.322
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (Catatan 34)	679.810.131	-
Lainnya	269.679.903	358.521.108
Saldo Liabilitas Lain- lain	<u>3.116.156.701</u>	<u>1.002.533.048.097</u>

Pada tahun 2019 terdapat setoran dana dari PT Bank Central Asia, Tbk sebesar Rp1.000.000.000.000. Dana tersebut dimaksudkan untuk disebagai tambahan modal disetor. Tahun 2020, setoran dana tersebut sudah menjadi tambahan modal untuk PT Bank Digital BCA.

20. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
PPh 29	4.704.732.646	-
PPh Pasal 21	469.784.365	1.227.661.532
PPh Pasal 23	131.452.793	4.585.495
PPh 4 ayat 2	-	287.172.308
Jumlah	<u>5.305.969.804</u>	<u>1.519.419.335</u>

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Pajak kini	(16.176.045.600)	-
Pajak tangguhan	324.133.632	(1.599.599.587)
Jumlah	<u>(15.851.911.968)</u>	<u>(1.599.599.587)</u>

c. Perhitungan Pajak Kini

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Laba (Rugi) sebelum pajak	98.000.703.334	(29.155.799.580)
Beda Temporer		
Penyusutan Aset Tetap	516.020.041	415.921.359
Penyusutan Aset Tidak Berwujud	277.504.517	-
Cadangan Manfaat Karyawan	679.810.131	-
Jumlah	1.473.334.690	415.921.359
Beda Tetap		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1.275.223.941	1.518.097.207
Jumlah	1.275.223.941	1.518.097.207
Laba (Rugi) kena pajak	<u>100.749.261.964</u>	<u>(27.221.781.014)</u>
Kompensasi rugi fiskal	(27.221.781.000)	-
Laba (Rugi) kena pajak	<u>73.527.480.964</u>	<u>(27.221.781.014)</u>
Beban pajak penghasilan badan (tarif 22%) - SPT	16.176.045.600	-
Dikurangi pajak dibayar dimuka	(11.471.312.954)	-
Kurang (lebih) bayar pajak penghasilan badan	<u>4.704.732.646</u>	<u>-</u>

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

c. Perhitungan Pajak Kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba komersial sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak penghasilan yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Laba (Rugi) sebelum pajak	21.560.154.733	(7.288.949.895)
Beda Temporer		
Penyusutan Aset Tetap	113.524.409	103.980.340
Penyusutan Aset Tidak Berwujud	61.050.994	-
Cadangan Manfaat Karyawan	149.558.229	-
Jumlah	<u>324.133.632</u>	<u>103.980.340</u>
Beda Tetap		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	280.549.266	379.524.302
Jumlah	<u>280.549.266</u>	<u>379.524.302</u>
Jumlah	<u>22.164.837.631</u>	<u>(6.805.445.253)</u>
Kompensasi rugi fiskal	<u>(5.988.792.031)</u>	<u>-</u>
Beban Pajak Kini	<u>16.176.045.600</u>	<u>-</u>

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.1 Tahun 2020 yang menetapkan antara lain penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun 2020 dan 2021. Pada Tahun 2022 mulai menggunakan tarif 20% dan seterusnya. Serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang mematuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

e. Pajak tangguhan

Rincian aset dan (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2020			
<u>Saldo awal</u>	<u>Dibebankan ke Laporan Laba Rugi</u>	<u>Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain</u>	<u>Saldo</u>
Penyusutan Aset tetap	-	113.524.409	-
Penyusutan Aset tidak berwujud	-	61.050.994	-
Liabilitas Manfaat karyawan	-	149.558.229	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>324.133.632</u>	<u>-</u>
31 Desember 2019			
<u>Saldo awal</u>	<u>Dibebankan ke Laporan Laba Rugi</u>	<u>Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain</u>	<u>Saldo</u>
Penyusutan Aset tetap	(109.965.857)	109.965.857	-
Liabilitas Manfaat karyawan	1.573.446.943	(1.709.565.444)	136.118.501
CKPN	-	-	-
Jumlah	<u>4.570.799.747</u>	<u>(1.599.599.587)</u>	<u>136.118.501</u>

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

21. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta No.59 tanggal 13 Juni 2019 akta notaris Sakti Lo, S.H. terkait Persetujuan Penjualan Seluruh Saham dan Persetujuan atas Rencana Akuisisi Saham PT PT Bank Digital BCA kepada PT Bank Central Asia, Tbk. dan PT BCA Finance.

Pada tahun 2020 Berdasarkan akta No.167 tanggal 27 Januari 2020 oleh akta notaris Sakti Lo, S.H. terkait susunan pemegang saham dan penambahan modal.

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	31 Desember 2020		
	Saham (lembar)	Rp	Nominal %
PT Bank Central Asia, Tbk.	12.871.999	1.287.199.900.000	99,99%
PT BCA Finance	1	100.000	0,01%
Jumlah	12.872.000	1.287.200.000.000	100%
Pemegang Saham	31 Desember 2019		
	Saham (lembar)	Rp	Nominal %
PT Bank Central Asia, Tbk.	2.871.999	287.199.900.000	99,99%
PT BCA Finance	1	100.000	0,01%
Jumlah	2.872.000	287.200.000.000	100%

22. EKUITAS LAINNYA

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Ekuitas Lainnya - Revaluasi Aset Tetap (Catatan 11)	22.275.942.468	22.275.942.468
Ekuitas Lainnya - Keuntungan (Kerugian) Aktuaria atas Program Manfaat Pasti (Catatan 33)	-	-
Pajak Tangguhan Terkait (Catatan 33 dan 20.e)	-	-
Jumlah	22.275.942.468	22.275.942.468

23. PENDAPATAN BUNGA DAN OPERASIONAL

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pendapatan Bunga		
Pendapatan Bunga Kredit		
Rekening Koran/ PRK	41.515.229	29.643.475.387
Angsuran Berjangka	-	12.381.493.243
Demand Loan	-	3.285.896.297
KPR	-	831.054.369
Multiguna/KMG	-	829.432.698
Pinjaman Karyawan	-	88.157.506
KPM	-	194.509
Overdraft	-	4.792.486
Jumlah	41.515.229	47.064.496.495
Pendapatan Bunga Efek-efek dan Penempatan pada Bank Indonesia		
SBPM- Obligasi Bank Lain	150.222.753.293	9.851.658.855
SB-Reverse Repo (RR) SUN	11.094.124.536	10.310.656.343
Term Deposit	702.074.197	1.193.621.689
Deposit Fasilitas	292.160.643	1.427.972.507
Sertifikat Bank Indonesia	75.441.099	4.615.879.182
Jasa Giro	55.667	-
Jumlah	162.386.609.435	27.399.788.576

PT BANK DIGITAL BCA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

23. PENDAPATAN BUNGA DAN OPERASIONAL (LANJUTAN)

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
<u>Pendapatan Bunga (Lanjutan)</u>		
Pendapatan Bunga Penempatan pada Bank Lain		
Jasa Giro	4.726.291	25.622.066
Call Money	-	-
Jumlah	<u>4.726.291</u>	<u>25.622.066</u>
Jumlah Pendapatan Bunga	<u>162.432.850.955</u>	<u>74.489.907.137</u>
<u>Pendapatan Operasional</u>		
Pendapatan Penerimaan Kembali Penghapusan Pinjaman	10.545.895.000	2.500.000.000
Pemulihan CKPN- Pinjaman yang Diberikan (catatan 10.m)	97.147.552	5.544.408.187
Operasional Lainnya	13.792.506	1.957.750.912
Selisih Kas	1.885	35.068
Penjualan Buku Cek/ Giro	-	28.820.000
Sewa SDB	-	14.584.200
Jumlah	<u>10.656.836.943</u>	<u>10.045.598.367</u>

24. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Provisi Lainnya	4.496.663	643.956.263
Hasil Komisi	723.710	1.203.215.719
Jumlah	<u>5.220.373</u>	<u>1.847.171.982</u>

25. BEBAN BUNGA

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
<u>Beban Bunga</u>		
Simpanan dari Bank- Bank Lain	30.500.472.221	2.228.459.707
Simpanan dari nasabah	359.556	31.117.978.794
Jumlah	<u>30.500.831.777</u>	<u>33.346.438.501</u>

26. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Pembentukan (pembalikan) cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif:		
Pinjaman yang diberikan	-	30.931.883.482
Jumlah	<u>-</u>	<u>30.931.883.482</u>

27. BEBAN PEMELIHARAAN, PERBAIKAN DAN PENYUSUTAN

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan	9.003.976.823	1.631.874.646
Beban Penyusutan	1.332.221.337	685.128.912
Beban Amortisasi	555.009.034	33.000.000
Jumlah	<u>10.891.207.194</u>	<u>2.350.003.558</u>

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Beban Lainnya	4.382.798.706	5.382.246.245
Beban Barang dan Jasa	3.969.090.854	3.857.390.015
Beban Pendidikan dan Pelatihan	838.066.249	663.366.669
Beban Premi Asuransi - Lainnya	739.926.000	577.974.871
Beban Pajak	675.420.883	1.977.548.176
Beban Premi Asuransi - Penjaminan Dana Pihak Ketiga	354.571.995	906.443.094
Beban Promosi	178.535.860	140.174.771
Beban Sewa	55.337.164	1.322.757.085
Beban Manajemen Bank	46.244.971	118.442.053
Jumlah	11.239.992.682	14.946.342.979

29. BEBAN TENAGA KERJA

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Beban Gaji	18.233.151.513	13.289.323.195
Beban Honorarium Komisaris	1.699.755.658	2.205.865.644
Beban PPh-21 Yang Dibayar Perusahaan	558.285.156	1.866.721.025
Beban Jamsostek	733.783.306	1.035.401.480
Beban Tunjangan Hari Raya (THR)	243.402.797	1.117.847.033
Beban Bonus	214.300.000	-
Beban THR Honorarium	99.458.467	195.000.002
Jumlah	21.782.136.897	19.710.158.379

Sesuai dengan kebijakan Bank, selain gaji, pegawai juga mendapatkan fasilitas dan tunjangan berupa Tunjangan Hari Raya (THR), fasilitas kesehatan, sumbangan kematian, tunjangan cuti, fasilitas jabatan untuk jabatan tertentu, program pensiun untuk pegawai tetap, insentif sesuai dengan kinerja pegawai dan Bank, dan manfaat untuk pegawai yang berhenti bekerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Termasuk di dalam beban gaji dan tunjangan terdapat gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi dan Komisaris PT Bank Digital BCA dan Komite Audit.

30. PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pendapatan Atas Penjualan Aset (Catatan 11)	-	3.292.715.369
Pendapatan Bukan Operasional Lainnya	1.636.778.428	21.396.445
Jumlah	1.636.778.428	3.314.111.814

31. BEBAN BUKAN OPERASIONAL

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Beban Kerugian atas penghapusan Aset Tetap	-	2.000.350.290
Beban Bukan Operasional Lainnya	1.637.004.684	997.499.585
Jumlah	1.637.004.684	2.997.849.875

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

32. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN KONTINJENSI

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Berdasarkan jenis:		
Rupiah:		
Tagihan kontinjensi :		
Bunga Kredit yang diberikan- Tidak Terkait dengan Bank	-	-
Lainnya	-	-
Liabilitas kontinjensi :		
Titipan Setoran Kliring	-	-
Lainnya	78.473.698	78.473.698
Kontinjensi - bersih	78.473.698	78.473.698

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tentang Penyesuaian Pelaporan di LBU, penyajian di Laporan Keuangan, dan Perhitungan KPMM terkait dengan Penerbitan SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2012 mengenai Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum tanggal 23 Desember 2012, Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) untuk aset non produktif dan Transaksi Rekening Administratif (TRA) tidak diperhitungkan lagi di posisi Laporan Keuangan (laporan posisi keuangan) dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Bank.

33. PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :		
Pelepasan Aset Tetap Revaluasi	-	3.146.015.005
Pajak terkait Pelepasan Aset Tetap Revaluasi	-	(94.380.450)
Pengukuran Liabilitas Imbalan Kerja	-	(544.474.004)
Pajak Tangguhan Terkait	-	136.118.501
Total Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain	-	2.643.279.052

34. IMBALAN PASCA KERJA

Program pensiun manfaat pasti

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No.13/2003 tentang Ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca- kerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja. Imbalan pasca-kerja ini merupakan program imbalan pasti.

Pada tanggal 30 Juni 2019, PT Bank Digital BCA telah melakukan pencadangan Imbalan kerja dengan asumsi insolvency sesuai dengan laporan aktuaris PT Dian Artha Tama No 901/PSAK/DAT/IX/2019 tanggal 9 September 2019 dengan liabilitas sebesar Rp15.780.519.400. Sesuai dengan Akta Jual Beli antara Bank BCA dengan Royalindo Investama Wijaya tanggal 31 Oktober 2019, PT Bank Digital BCA telah memutuskan hubungan kerja dengan seluruh karyawan tetap. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 status karyawan PT Bank Digital BCA adalah tidak tetap.

Per 31 Desember 2019 PT Bank Digital BCA tidak memiliki pegawai tetap. PT Bank Digital BCA telah memberikan pesangon kepada pegawai sebesar Rp20.863.699.882 dan melakukan pembebanan di tahun 2019 sebesar Rp14.569.912.106.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2020 Bank menempatkan dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan.

Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan dana pensiun yang bersangkutan. Manfaat pensiun dihitung berdasarkan masa kerja karyawan tersebut pada PT Bank Digital BCA dan penghasilan dasar pensiun peserta terakhir dari peserta sebelum berhenti bekerja dengan maksimum manfaat pensiun sebesar 80% dari penghasilan dasar pensiun.

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

34. IMBALAN PASCA KERJA (LANJUTAN)

Liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dihitung oleh aktuaris independen Bank, yaitu PT Padma Radya Aktuaria, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020
Rate Diskon	7,50%
Tingkat kenaikan gaji	8,00%
Tingkat kematian	100% TMI4
Tingkat cacat	5% TMI4
Tingkat pemberhentian	1% sampai usia 35 tahun dan menurun secara linier sampai 0% pada usia 55 tahun
Proporsi Pensiun Normal	100%
Usia pensiun normal	55

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 20 Januari 2021.

a. Perubahan Beban (Pendapatan) Imbalan pasca-kerja

	31 Desember 2020
Biaya jasa kini	679.810.131
Biaya bunga	-
Rencana Penyelesaian	-
	<u>679.810.131</u>

b. Perubahan Beban (Pendapatan) yang Dibayar Dimuka Imbalan pasca-kerja

	31 Desember 2020
Nilai Awal periode	-
Pembayaran manfaat	-
Beban (pendapatan) manfaat (Laba)/ rugi aktuarial	679.810.131
	<u>-</u>
Nilai Akhir Periode	679.810.131

c. Pengakuan akumulasi (laba) / rugi atas pendapatan komprehensif lainnya:

	31 Desember 2020
Pendapatan Komprehensif Lainnya Awal Periode (Laba)/ rugi aktuarial	-
	<u>-</u>
Nilai kini akhir periode	-

d. Analisis Sensitivitas

1. Diskonto Rate

	31 Desember 2020
Tingkat diskon awal	679.810.131
Diskon rate +1%	578.881.071
Diskon rate -1%	804.029.890

2. Tingkat Kenaikan gaji

Tingkat kenaikan gaji awal	679.810.131
Tingkat gaji +1	802.813.139
Tingkat gaji -1	578.028.565

e. Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti Bank adalah masing-masing 21,37 tahun pada tanggal 31 Desember 2020.

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

35. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal pelaporan ini.

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat
Aset Keuangan				
Kas	3.047.500	3.047.500	4.499.408.600	4.499.408.600
Giro pada Bank Indonesia	1.644.842.028	1.644.842.028	21.783.606.074	21.783.606.074
Giro pada bank lain	1.747.800.056	1.747.800.056	296.944.774	296.944.774
Penempatan Pada BI dan Bank Lain	10.696.536.909	10.696.536.909	57.392.623.379	57.392.623.379
Efek- efek	2.578.808.715.108	2.578.808.715.108	2.450.494.856.644	2.450.494.856.644
Efek-efek yang dibeli dengan Janji Dijual Kembali	173.932.633.200	173.932.633.200	168.672.747.944	168.672.747.944
Kredit yang diberikan	-	-	8.534.638.844	8.534.638.844
Jumlah	2.766.833.574.801	2.766.833.574.801	2.711.674.826.259	2.711.674.826.259
Liabilitas Keuangan				
Simpanan nasabah				
Giro	-	-	416.167.425	416.167.425
Tabungan	-	-	462.199.015	462.199.015
Deposito berjangka	-	-	10.000.000	10.000.000
Simpanan dari Bank Lain	-	-	-	-
Pinjaman Diterima	1.500.000.000.000	1.500.000.000.000	1.500.000.000.000	1.500.000.000.000
Jumlah	1.500.000.000.000	1.500.000.000.000	1.500.888.366.440	1.500.888.366.440

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas tertentu selain surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diterima, dan obligasi subordinasi mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu yang singkat dan memiliki tingkat bunga sesuai pasar.

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Dikutip dari harga pasar di pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: Yang melibatkan input selain dari harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (berasal dari harga);
- Tingkat 3: Input untuk aset dan liabilitas yang tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

	31 Desember 2020			
	Nilai tercatat	Nilai Wajar		
		Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
Aset Keuangan				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
SBPM- Obligasi	2.578.808.715.108	2.578.808.715.108	-	-
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	-	-	-	-
Jumlah	2.578.808.715.108	2.578.808.715.108	-	-
	31 Desember 2019			
	Nilai tercatat	Nilai Wajar		
		Tingkat 1	Tingkat 1	Tingkat 1
Aset Keuangan				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
SBPM- Obligasi	2.416.459.297.743	2.416.459.297.743	-	-
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	34.035.558.901	34.035.558.901	-	-
Jumlah	2.450.494.856.644	2.450.570.297.743	-	-

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Giro antar Bank		
PT Bank Central Asia, Tbk	1.747.800.056	291.245.347
Persentase dari total Giro antar Bank	100,00%	98,08%
Pinjaman Diterima		
PT Bank Central Asia, Tbk	1.500.000.000.000	1.500.000.000.000
Persentase dari total Pinjaman Diterima	100,00%	100,00%
Liabilitas Lain-lain		
PT Bank Central Asia, Tbk	2.166.666.667	1.002.166.666.667
Persentase dari total Liabilitas Lain-lain	69,53%	99,96%
Pendapatan bunga		
PT Bank Central Asia, Tbk	4.726.291	24.917.944
Pendapatan bunga karyawan kunci	-	88.157.506
Persentase dari total pendapatan bunga	0,00%	0,12%
Beban bunga		
PT Bank Central Asia, Tbk	30.499.999.999	2.166.666.667
PT BCA Insurance	-	1.126.178.079
Persentase dari total Beban Bunga	100,00%	9,87%
Beban Umum dan Administrasi		
PT Bank Central Asia, Tbk	723.974.213	38.302.717
Persentase dari total Beban Umum dan Administrasi	6,44%	0,26%

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak Berelasi	2020 dan 2019	
		Jenis Hubungan	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
1.	PT Bank Central Asia, Tbk.	Pemegang Saham	Pinjaman , Penempatan Giro
2.	Komisaris	Karyawan Kunci	Dana Pihak Ketiga
3.	PT BCA Insurance	<i>Sister company</i>	Dana Pihak Ketiga

37. MANAJEMEN KEUANGAN

a. Risiko Kredit

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dimana risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan / atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban mereka kepada Bank.

PT Bank Digital BCA menerapkan pendekatan standar dalam perhitungan provisi kredit sesuai dengan PBI No. 10/15/PBI/2005 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

PT Bank Digital BCA secara teratur meninjau dan memperbarui Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko serta Pedoman Kebijakan Kredit dan Pembiayaan untuk kredit Bank dan pembiayaan sebagai proses penilaian risiko.

PT Bank Digital BCA memiliki rencana untuk melaksanakan *Credit Scoring Model* (CSM) ketika akan menjadi dasar untuk pemberian kredit dengan penerapan dari CSM, PT Bank Digital BCA akan dapat memproses kredit secara masal untuk meningkatkan pelayanan dan akurasi data.

Langkah strategis lainnya dalam penerapan manajemen risiko kredit Bank adalah dengan melakukan penyebaran risiko kredit dan pengendalian konsentrasi kredit dengan meningkatkan portofolio kredit secara proporsional pada setiap segmen usaha dan jenis kredit.

Berikut ini adalah rasio atas *non-performing loan* pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rasio NPL - Bruto	0,00%	0,00%
Rasio NPL - Net	0,00%	0,00%

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya.

Eksposur risiko kredit terhadap aset (nilai bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) pada laporan posisi keuangan pada tanggal - tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Efek -efek	2.578.808.715.108	2.450.494.856.644
Efek -efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	173.932.633.200	168.672.747.944
Giro pada BI	1.644.842.028	21.783.606.074
Giro pada Bank Lain	1.747.800.056	296.944.774
Penempatan pada BI dan bank lain	10.696.536.909	57.392.623.379
Kredit yang diberikan		
Modal kerja	-	8.534.638.844
Investasi	-	-
Konsumsi	-	-
Karyawan	-	-
Jumlah	<u>2.766.830.527.301</u>	<u>2.707.175.417.659</u>

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	2.267.380.274
Bank Garansi yang diberikan	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>2.267.380.274</u>

Saldo tersebut menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi PT Bank Digital BCA pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset pada laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan posisi keuangan.

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

PT Bank Digital BCA menentukan struktur kredit termasuk penentuan covenant yang tepat sesuai kebutuhan dan kondisi debitur, sehingga kredit yang diberikan benar-benar efektif dan menguntungkan bagi debitur maupun Bank. Jenis agunan yang dimiliki oleh Bank adalah kas, deposito, agunan yang diikat dengan hipotik dan hak tanggungan, garansi/penjaminan pihak ketiga (termasuk penjaminan kredit oleh perusahaan asuransi) serta jaminan dalam bentuk aset lainnya. Perkiraan nilai wajar dari agunan yang digunakan oleh Bank didasarkan pada nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal maupun eksternal

Saat ini Bank sedang mengembangkan dan melengkapi lebih lanjut *internal rating* dan *internal scoring* yang ada agar sejalan dengan *Advanced Internal Rating Based Approach (A-IRB Approach)*, yaitu dengan mengembangkan *Basel II Risk* Paramater model *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)* dan *Exposure At Default (EAD)* untuk segmen *Wholesale*, *Retail* dan *Consumer*. Hal ini juga dalam rangka mempersiapkan komponen-komponen model untuk perhitungan *Expected Credit Loss* yang dibutuhkan untuk penerapan perhitungan CKPN berdasarkan IFRS 9 (PSAK 71).

Nilai tercatat dari aset keuangan bank selain kredit yang diberikan dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada umumnya menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

Saldo berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit PT Bank Digital BCA pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

	31 Desember 2020			
	Pemerintah	Bank	Perusahaan	Perseorangan
Giro pada Bank Indonesia	1.644.842.028	-	-	-
Giro pada bank lain	-	1.747.800.056	-	-
Penempatan pada				
Bank Indonesia				
dan bank lain	10.696.536.909	-	-	-
Efek-efek	2.578.808.715.108	-	-	-
Efek-efek yang dibeli dengan				
Janji Dijual Kembali	173.932.633.200	-	-	-
Kredit yang diberikan	-	-	-	-
Jumlah	2.765.082.727.245	1.747.800.056	-	-
	31 Desember 2019			
	Pemerintah	Bank	Perusahaan	Perseorangan
Giro pada Bank Indonesia	21.783.606.074	-	-	-
Giro pada bank lain	-	296.944.774	-	-
Penempatan pada				
Bank Indonesia				
dan bank lain	57.392.623.379	-	-	-
Efek-efek	2.450.494.856.644	-	-	-
Efek-efek yang dibeli dengan				
Janji Dijual Kembali	168.672.747.944	-	-	-
Kredit yang diberikan	-	-	8.631.786.396	-
Jumlah	2.698.343.834.041	296.944.774	8.631.786.396	-

Eksposur risiko kredit yang terkait dengan unsur rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020			
	Pemerintah	Bank	Perusahaan	Perseorangan
Fasilitas kredit yang				
belum digunakan yang				
disediakan bagi atau dijamin				
oleh, dijamin dengan surat				
berharga yang diterbitkan				
oleh pihak-pihak lainnya.	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-
	31 Desember 2019			
	Pemerintah	Bank	Perusahaan	Perseorangan
Fasilitas kredit yang				
belum digunakan yang				
disediakan bagi atau dijamin				
oleh, dijamin dengan surat				
berharga yang diterbitkan				
oleh pihak-pihak lainnya.	-	-	2.267.380.274	-
Jumlah	-	-	2.267.380.274	-

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

(iii) Giro pada bank lain

Per 31 Desember 2020 dan 2019 aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah			
Giro pada bank lain	1.747.800.056	-	1.747.800.056
Bersih	<u>1.747.800.056</u>	<u>-</u>	<u>1.747.800.056</u>
	31 Desember 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah			
Giro pada bank lain	296.944.774	-	296.944.774
Bersih	<u>296.944.774</u>	<u>-</u>	<u>296.944.774</u>

(iv) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain

Per 31 Desember 2020 dan 2019 aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

(v) Efek- Efek

Per 31 Desember 2020 dan 2019, aset keuangan mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
SBPM- Obligasi	2.578.808.715.108	-	2.578.808.715.108
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-
Jumlah	2.578.808.715.108	-	2.578.808.715.108
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	-
Bersih	<u>2.578.808.715.108</u>	<u>-</u>	<u>2.578.808.715.108</u>
	31 Desember 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
SBPM- Obligasi	2.416.459.297.743	-	2.416.459.297.743
Sertifikat Bank Indonesia	34.035.558.901	-	34.035.558.901
Jumlah	2.450.494.856.644	-	2.450.494.856.644
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	-
Bersih	<u>2.450.494.856.644</u>	<u>-</u>	<u>2.450.494.856.644</u>

(vi) Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

Per 31 Desember 2020 dan 2019, rekening administratif tidak mengalami penurunan nilai. (lihat Catatan 17)

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

(vii) Kredit yang diberikan

Aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 55). Ikhtisar kredit yang diberikan yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2019			Jumlah
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai		
		Individual	Kolektif	
Perindustrian	-	-	-	-
Konstruksi	-	-	-	-
Perdagangan, restoran dan hotel	8.631.786.396	-	-	8.631.786.396
Jasa dunia usaha	-	-	-	-
Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah	8.631.786.396	-	-	8.631.786.396
Cadangan kerugian penurunan nilai	(97.147.552)	-	-	(97.147.552)
Bersih	8.534.638.844	-	-	8.534.638.844

(viii) Nilai wajar agunan

PT Bank Digital BCA memiliki agunan atas pinjaman yang diberikan dalam bentuk kas, bangunan, kendaraan, hak tagih dan properti lainnya. Perkiraan nilai wajar dari agunan yang digunakan oleh PT Bank Digital BCA didasarkan pada nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal maupun eksternal.

(ix) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai) :

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	
	Tingkat tinggi	Tingkat standar	Tingkat tinggi	Tingkat standar
Kredit dan piutang				
Giro pada BI	1.644.842.028	-	21.783.606.074	-
Giro pada bank lain	-	1.747.800.056	-	296.944.774
Penempatan pada BI dan bank lain	10.696.536.909	-	57.392.623.379	-
Kredit yang diberikan				
Konsumer	-	-	-	-
Modal kerja	-	-	-	8.631.786.396
Investasi	-	-	-	-
Karyawan	-	-	-	-
Jumlah	12.341.378.937	1.747.800.056	79.176.229.453	8.928.731.170
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	(97.147.552)
Bersih	12.341.378.937	1.747.800.056	79.176.229.453	8.831.583.618

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat tinggi

- Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
- Pinjaman yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio laporan posisi keuangan yang konservatif.
- Efek-efek dan obligasi pemerintah yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan rating minimal idBBB- (Pefindo) atau BBB- (Fitch).

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

(ix) (lanjutan)

Tingkat standar

- a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.
- b) Pinjaman yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.
- c) Efek-efek dan obligasi Pemerintah yaitu efek-efek dan obligasi dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau BB+ sampai dengan B (*Fitch*).

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko sekarang dan prospek risiko terhadap pendapatan atau modal yang timbul dari kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Posisi dana pihak ketiga, likuiditas aset, liabilitas kepada counterparties dan komitmen kredit kepada debitur merupakan sumber potensi likuiditas bagi PT Bank Digital BCA. Ketidakmampuan untuk menghimpun dana dengan biaya wajar akan berdampak kepada profitabilitas PT Bank Digital BCA. PT Bank Digital BCA memelihara risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan serta memelihara akses pasar yang mencukupi. Likuiditas PT Bank Digital BCA saat ini diukur melalui posisi *primary reserve* dan *secondary reserve*. PT Bank Digital BCA memelihara *primary reserve* dan *secondary reserve* untuk memenuhi kebutuhan likuiditas baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aset. PT Bank Digital BCA memelihara *primary reserve* dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia dan Kas di cabang dan capem.

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas disusun sesuai dengan aktivitas bisnis yang dilaksanakan unit kerja operasional dan memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Untuk mengetahui kemampuan, PT Bank Digital BCA melakukan serangkaian skenario likuiditas yang mencakup kondisi normal dan tidak normal termasuk kondisi ekstrim/krisis. Selain melalui dana pihak ketiga, PT Bank Digital BCA dapat memenuhi kebutuhan likuiditas melalui sumber-sumber dana alternatif seperti : sekuritisasi aset, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali ataupun melalui penjualan surat berharga seperti Surat Utang Negara (*Government bond*).

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan (pokok saja) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	31 Desember 2020					
	Nilai Tercatat	Lainnya	1 Bulan	1 - 6 Bulan	6 - 12 Bulan	> 12 Bulan /
ASET						
Giro pada BI	1.644.842.028	-	1.644.842.028	-	-	-
Giro pada Bank lain	1.747.800.056	-	1.747.800.056	-	-	-
Penempatan pada BI dan Bank lain	10.696.536.909	-	10.696.536.909	-	-	-
Efek-Efek	2.578.808.715.108	-	-	1.385.573.058.462	-	1.193.235.656.646
Efek-Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	173.932.633.200	-	173.932.633.200	-	-	-
Bunga yang masih akan diterima	41.676.337.039	-	41.676.337.039	-	-	-
Jumlah	2.808.506.864.340	-	229.698.149.232	1.385.573.058.462	-	1.193.235.656.646
LIABILITAS						
Pinjaman Diterima	1.500.000.000.000	-	-	-	-	1.500.000.000.000
Bunga yang masih harus dibayar	2.166.666.667	-	2.166.666.667	-	-	-
Jumlah	1.502.166.666.667	-	2.166.666.667	-	-	1.500.000.000.000
Perbedaan						
Jatuh tempo	1.306.340.197.673	-	227.531.482.565	1.385.573.058.462	-	306.764.343.354

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

b. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	31 Desember 2019					
	Nilai Tercatat	Lainnya	1 Bulan	1 - 6 Bulan	6 - 12 Bulan	> 12 Bulan /
ASET						
Giro pada BI	21.783.606.074	-	21.783.606.074	-	-	-
Giro pada Bank lain	296.944.774	-	296.944.774	-	-	-
Penempatan pada BI dan Bank lain	57.392.623.379	-	57.392.623.379	-	-	-
Efek - efek	2.450.494.856.644	-	34.035.558.901	-	-	2.416.459.297.743
Efek-Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	168.672.747.944	-	168.672.747.944	-	-	-
Kredit yang diberikan - Bruto	8.631.786.396	-	8.631.786.396	-	-	-
Bunga yang masih akan diterima	37.953.873.332	-	37.953.873.332	-	-	-
Jumlah	2.745.226.438.543	-	328.767.140.800	-	-	2.416.459.297.743
31 Desember 2019						
	Nilai Tercatat	Lainnya	1 Bulan	1 - 6 Bulan	6 - 12 Bulan	> 12 Bulan /
LIABILITAS						
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-
Giro	416.167.425	-	416.167.425	-	-	-
Tabungan	462.199.015	-	462.199.015	-	-	-
Deposito	10.000.000	-	10.000.000	-	-	-
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-
Pinjaman diterima	1.500.000.000.000	-	-	-	-	1.500.000.000.000
Bunga yang masih harus dibayar	2.174.526.989	-	2.174.526.989	-	-	-
Jumlah	1.503.062.893.429	-	3.062.893.429	-	-	1.500.000.000.000
Perbedaan						
Jatuh tempo	1.242.163.545.114	-	325.704.247.371	-	-	916.459.297.743

*) Terdiri dari titipan nasabah, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto (pokok dan bunga):

	31 Desember 2020					
	Nilai Tercatat	Lainnya	1 Bulan	1 - 6 Bulan	6 - 12 Bulan	> 12 Bulan /
LIABILITAS						
Pinjaman Diterima	1.500.000.000.000	-	-	-	-	1.500.000.000.000
Bunga yang masih harus dibayar	2.166.666.667	-	2.166.666.667	-	-	-
Jumlah	1.502.166.666.667	-	2.166.666.667	-	-	1.500.000.000.000
Perbedaan						
Jatuh tempo	1.502.166.666.667	-	2.166.666.667	-	-	1.500.000.000.000

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

b. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	31 Desember 2019					
	Nilai Tercatat	Lainnya	1 Bulan	1 - 6 Bulan	6 - 12 Bulan	> 12 Bulan /
LIABILITAS						
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-
Giro	416.167.425	-	416.167.425	-	-	-
Tabungan	462.199.015	-	462.199.015	-	-	-
Deposito	10.000.000	-	10.000.000	-	-	-
Pinjaman diterima	1.500.000.000.000	-	-	-	-	1.500.000.000.000
Bunga yang masih harus dibayar	2.174.526.989	-	2.174.526.989	-	-	-
Jumlah	1.503.062.893.429	-	3.062.893.429	-	-	1.500.000.000.000
Perbedaan						
Jatuh tempo	1.503.062.893.429	-	3.062.893.429	-	-	1.500.000.000.000

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul dari pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki PT Bank Digital BCA. Secara umum PT Bank Digital BCA terekspos pada risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

PT Bank Digital BCA juga melakukan *stress-testing* untuk mengevaluasi kemampuan PT Bank Digital BCA agar dapat mengikuti berbagai macam perubahan kondisi eksternal.

Termasuk di dalam risiko pasar adalah risiko perubahan harga instrumen keuangan akibat perubahan faktor-faktor pasar, seperti perubahan suku bunga dan perubahan nilai tukar mata uang.

1. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat bunga timbul dari adanya kemungkinan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi arus kas masa depan dari nilai wajar instrumen keuangan.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang penting untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET		
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	3% - 3,75%	4,25% - 5,98%
Efek- efek	5,45% - 7,25%	5,45% - 6,50%
Kredit yang diberikan	0,00%	5,74% - 14,00%
LIABILITAS		
Simpanan nasabah	0,00%	0,00% - 7,50%

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur PT Bank Digital BCA terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

c. Risiko Pasar (Lanjutan)

1. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

	31 Desember 2020					
	< 3 bulan	3 - 12 Bulan	> 12 Bulan	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Jumlah
Aset keuangan						
Kas	-	-	-	-	3.047.500	3.047.500
Giro pada BI	-	-	-	-	1.644.842.028	1.644.842.028
Giro pada bank lain	1.747.800.056	-	-	-	-	1.747.800.056
Penempatan pada BI dan Bank lain	10.696.536.909	-	-	-	-	10.696.536.909
Efek -efek	-	1.385.573.058.462	1.193.235.656.646	-	-	2.578.808.715.108
Efek -efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	173.932.633.200	-	-	-	-	173.932.633.200
Bunga yang masih harus diterima	41.676.337.039	-	-	-	-	41.676.337.039
Jumlah Aset keuangan	228.053.307.204	1.385.573.058.462	1.193.235.656.646	-	1.647.889.528	2.808.509.911.840
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	-	-	-	-
Bersih	228.053.307.204	1.385.573.058.462	1.193.235.656.646	-	1.647.889.528	2.808.509.911.840
31 Desember 2020						
	< 3 bulan	3 - 12 Bulan	> 12 Bulan	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Jumlah
Liabilitas keuangan						
Penjaminan Diterima	-	-	1.500.000.000.000	-	-	1.500.000.000.000
Bunga yang masih harus dibayar	2.166.666.667	-	-	-	-	2.166.666.667
Jumlah liabilitas keuangan	2.166.666.667	-	1.500.000.000.000	-	-	1.502.166.666.667
GAP repricing suku bunga - kotor	225.886.640.537	1.385.573.058.462	- 306.764.343.354	-	1.647.889.528	1.306.343.245.173

PT BANK DIGITAL BCA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

c. Risiko Pasar (Lanjutan)

1. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

31 Desember 2019						
	< 3 bulan	3 - 12 Bulan	> 12 Bulan	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Jumlah
Aset keuangan						
Kas	-	-	-	-	4.499.408.600	4.499.408.600
Giro pada BI	-	-	-	-	21.783.606.074	21.783.606.074
Giro pada bank lain	296.944.774	-	-	-	-	296.944.774
Penempatan pada BI dan Bank lain	57.392.623.379	-	-	-	-	57.392.623.379
Efek -efek	34.035.558.901	-	2.416.459.297.743	-	-	2.450.494.856.644
Efek -efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	168.672.747.944	-	-	-	-	168.672.747.944
Kredit yang diberikan	8.631.786.396	-	-	-	-	8.631.786.396
Bunga yang masih harus diterima	37.953.873.332	-	-	-	-	37.953.873.332
Jumlah Aset keuangan	306.983.534.726	-	2.416.459.297.743	-	26.283.014.674	2.749.725.847.143
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	- 97.147.552	-	-	-	-	97.147.552
Bersih	306.886.387.174	-	2.416.459.297.743	-	26.283.014.674	2.749.628.699.591
31 Desember 2019						
	< 3 bulan	3 - 12 Bulan	> 12 Bulan	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Jumlah
Liabilitas keuangan						
Simpanan nasabah						
Giro	416.167.425	-	-	-	-	416.167.425
Tabungan Deposito berjangka	462.199.015	-	-	-	-	462.199.015
Pinjaman yang Diterima	10.000.000	-	-	-	-	10.000.000
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	1.500.000.000.000	-	-	1.500.000.000.000
	2.174.526.989	-	-	-	-	2.174.526.989
Jumlah liabilitas keuangan	3.062.893.429	-	1.500.000.000.000	-	-	1.503.062.893.429
GAP repricing suku bunga - kotor	303.823.493.745	-	916.459.297.743	-	26.283.014.674	1.246.565.806.162

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif PT Bank Digital BCA terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

c. Risiko Pasar (Lanjutan)

1. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

31 Desember 2020				31 Desember 2019			
Perubahan basis poin		Dampak ke laporan laba rugi komprehensif (ribuan rupiah)		Perubahan basis poin		Dampak ke laporan laba rugi komprehensif (jutaan rupiah)	
±	25	±	1.029	±	25	±	1.029
±	50	±	2.057	±	50	±	2.057

2. Risiko nilai tukar

PT Bank Digital BCA tidak memiliki saldo dan transaksi dalam mata uang asing. Dengan demikian, PT Bank Digital BCA tidak menghadapi risiko valuta asing.

38. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang berasal dari proses internal, sumber daya manusia dan sistem atau dari kejadian eksternal yang tidak memadai atau gagal.

Para indikator risiko PT Bank Digital BCA melibatkan pengelompokan kejadian risiko operasional, risiko mengidentifikasi risiko operasional yang material di cabang konvensional dan melaporkannya ke *Chief Risk Officer* setiap bulan dalam bentuk *checklist*.

Bank menerapkan *Basic Indicator Approach*, yang didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dihitung dengan Pendekatan Indikator Dasar (PID), untuk menghitung kebutuhan modal minimum (CAR) untuk risiko operasional. Fungsi ini dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko (RMD). Di bawah Pendekatan Indikator Dasar (PID), Bank menggunakan 15% sebagai pengali pendapatan kotor untuk memenuhi kebutuhan modal minimum untuk risiko operasional mulai tanggal 1 Januari 2011.

Satuan Kerja Audit Internal PT Bank Digital BCA bertanggung jawab untuk memantau risiko operasional dengan melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko. RMD memastikan bahwa identifikasi risiko, pengukuran, pemantauan dan pengendalian proses telah efektif dalam setiap aktivitas fungsional, produk atau jasa baru.

Pengendalian dan mitigasi risiko operasional dilaksanakan oleh seluruh satuan kerja PT Bank Digital BCA. RMD bertugas untuk memastikan bahwa PT Bank Digital BCA telah memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian dan mitigasi risiko operasional yang memadai yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap satuan kerja dalam melaksanakan transaksi dan aktivitas dengan akurat, efisien dan tepat waktu.

39. RISIKO HUKUM

PT Bank Digital BCA melaksanakan identifikasi risiko hukum berdasarkan faktor-faktor penyebab timbulnya risiko yang meliputi tuntutan hukum, tidak adanya peraturan regulasi hukum yang mendukung, dan kelemahan perjanjian. Di samping itu, setiap divisi bersama-sama dengan RMD dan Divisi Sekretariat Perusahaan secara berkala menganalisis dampak perubahan ketentuan atau peraturan tertentu terhadap eksposur risiko hukum.

Pengukuran risiko hukum dilaksanakan oleh RMD bersama-sama Divisi Hukum berdasarkan laporan hasil evaluasi atas analisis kasus-kasus hukum secara individual terhadap liabilitas kontinjensi yang timbul dari tuntutan hukum yang terjadi.

Pemantauan risiko hukum dilaksanakan oleh RMD untuk mengevaluasi efektivitas dari implementasi kebijakan, prosedur dan kepatuhan terhadap kebijakan, regulasi hukum serta ketentuan limit PT Bank Digital BCA. Pemantauan dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh posisi risiko hukum.

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

40. RISIKO REPUTASI

Identifikasi risiko reputasi dilakukan pada faktor-faktor risiko yang melekat pada aktivitas fungsional yang mencakup aspek keterbukaan, keluhan nasabah terhadap pelayanan PT Bank Digital BCA, perilaku karyawan PT Bank Digital BCA dalam melayani nasabah dan sistem komunikasi PT Bank Digital BCA.

Pengukuran risiko reputasi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya risiko reputasi. Risiko reputasi PT Bank Digital BCA dikelola oleh Divisi Manajemen Risiko dengan berkoordinasi dengan Divisi Sekretaris Perusahaan, dan dilaporkan ke Bank Indonesia.

Dalam rangka pemantauan risiko reputasi, di bangun sistem pemantauan reputasi yang dirancang agar dapat secara rutin memeriksa transaksi, peraturan, teknologi dan trend, perkembangan dan perubahan yang berpotensi mempengaruhi bisnis PT Bank Digital BCA. Dalam hal ini, PT Bank Digital BCA melakukan analisis kesenjangan antara kinerja PT Bank Digital BCA dengan harapan pemangku kepentingan/pemegang saham pada umumnya dan nasabah khususnya, dan melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berpotensi menimbulkan risiko reputasi serta dengan mengoptimalkan fungsi Sekretariat Bank.

Dalam pengendalian risiko reputasi, satuan kerja yang berfungsi sebagai *corporate secretary* bertanggung jawab dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan penanganan dan penyelesaian berita negatif atau menghindari informasi kontra produktif serta untuk menjalankan fungsi *Public Service Obligation* (PSO) dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

41. RISIKO STRATEJIK

Identifikasi risiko stratejik dilakukan berdasarkan faktor-faktor penyebab risiko pada aktifitas fungsional tertentu, seperti aktivitas perkreditan, treasuri dan investasi, serta operasional dan jasa. Kemudian, setiap divisi dan kantor cabang mencatat dan menatausahakan setiap kejadian terkait risiko stratejik dalam suatu *database* yang dapat digunakan untuk memproyeksikan potensi kerugian pada suatu periode dan aktivitas fungsional tertentu.

Pengukuran risiko stratejik dilakukan berdasarkan kinerja PT Bank Digital BCA, yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai (*expected result*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional individu, dan memeriksa kemajuan yang sudah dicapai dengan target yang telah ditetapkan.

Pemantauan risiko stratejik dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko secara berkala dengan mengidentifikasi strategi-strategi fungsional yang sedang dijalankan beserta target sarannya. Selanjutnya Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi, divisi dan kantor cabang meriviu strategi dasar dan fokus pada perubahan manajemen PT Bank Digital BCA, perkreditan korporasi, pembiayaan perdagangan, treasuri, operasional dan kekuatan serta kelemahan sistem teknologi informasi.

42. RISIKO KEPATUHAN

Dalam identifikasi risiko kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan membuat daftar peraturan dan hukum yang berlaku pada seluruh satuan kerja. Di samping itu, Satuan Kerja Kepatuhan menganalisis kejadian yang menyebabkan timbulnya risiko kepatuhan dan menginformasikan hal tersebut ke Divisi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko untuk diriviu.

Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan untuk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dan ketidakmampuan Bank dalam memenuhi ketentuan yang berlaku. Besarnya risiko kepatuhan diestimasi berdasarkan kemampuan PT Bank Digital BCA untuk memenuhi seluruh peraturan pada waktu yang lampau dan yang akan datang. Kegiatan-kegiatan ini termasuk meriviu semua penalti, litigasi, dan keluhan yang pernah diterima PT Bank Digital BCA.

Dalam pemantauan risiko kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko serta Divisi Kepatuhan bertugas untuk mengevaluasi efektivitas implementasi manajemen risiko kepatuhan dengan memantau secara teratur seluruh jenis kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko kepatuhan.

PT BANK DIGITAL BCA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Tujuan utama manajemen permodalan PT Bank Digital BCA adalah untuk memastikan bahwa permodalan telah memenuhi persyaratan permodalan eksternal dan mempertahankan peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat dalam rangka menunjang bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

PT Bank Digital BCA mengatur struktur modal dan membuat penyesuaian atas perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko kegiatannya. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan dan proses dari tahun sebelumnya.

CAR adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), perhitungannya didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008, dimana jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Selain itu bank dengan kriteria tertentu harus memasukkan risiko pasar dan risiko operasional dalam perhitungan CAR dengan memasukkan komponen modal pelengkap tambahan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 PT Bank Digital BCA telah menerapkan PBI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berdasarkan Peringkat Profil Risiko, peraturan tersebut baru efektif diterapkan pertama kali untuk pelaporan posisi bulan Maret 2015 dengan menggunakan profil risiko bulan Desember 2014.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Aset tertimbang menurut risiko		
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	91.193	81.560
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	91.193	81.560
- Dengan memperhitungkan risiko operasional	167.144	149.935
Modal		
- Modal inti	1.372.058	301.319
- Modal pelengkap	-	112
Jumlah modal	<u>1.372.058</u>	<u>301.431</u>
Rasio kecukupan modal		
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	1504,56%	369,58%
- Dengan memperhitungkan risiko pasar dan operasional	820,88%	201,04%
- Dengan memperhitungkan risiko operasional	820,88%	201,04%
Rasio modal inti terhadap aset tertimbang tanpa memperhitungkan risiko pasar	820,88%	201,04%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia.	9%	9%

44. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Dalam rangka pembetulan SPT Tahun pajak 2019, PT Bank Digital BCA dengan menyajikan kembali atas rugi fiskal tahun pajak 2019 sebagai berikut:

	Disajikan Sebelumnya	Penyesuaian	Setelah Disajikan Kembali/
Perhitungan pajak kini			
Beda Temporer			
Cadangan Manfaat Karyawan	14.569.912.106	(14.569.912.106)	-
Laba (Rugi) kena pajak	(12.651.868.908)	(14.569.912.106)	(27.221.781.014)

45. PERATURAN BARU YANG DITERBITKAN PIHAK REGULATOR TERKAIT CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)

Sehubungan dengan perkembangan penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* terdapat beberapa peraturan baru yang dikeluarkan oleh pihak Regulator, antara lain sebagai berikut:

1. POJK No.11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Covid-19 yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
2. Siaran pers Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atas dampak pandemi Covid-19 terhadap penerapan PSAK 8 tentang Peristiwa Setelah Periode Pelaporan dan PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan tanggal 1 April 2020.
3. Siaran pers Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atas dampak pandemi Covid-19 terhadap penerapan ISAK 102 tentang Penurunan Nilai Piutang Murabahah tanggal 14 April 2020.
4. Siaran pers OJK No.SP 28/DHMSOJK/IV/2020 tentang Panduan Penerapan PSAK 71 dan PSAK 68 untuk Perbankan di Masa Pandemi Covid-19 tanggal 16 April 2020.
5. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 85/PMK.05/2020 tentang Tata Cara Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin untuk Kredit/Pembiayaan Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah dalam Rangka Mendukung Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional, tanggal 8 Juli 2020.

Pada saat penerbitan laporan keuangan PT Bank Digital BCA masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan peraturan-peraturan di atas serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

46. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Penyebaran wabah Covid-19 yang terjadi hampir seluruh dunia termasuk Indonesia telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi global dan Indonesia dimana terjadi perlambatan roda perekonomian, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Efek masa depan dari wabah covid-19 terhadap Indonesia dan aktifitas bisnis perusahaan masih belum ditentukan sampai saat ini. Peningkatan jumlah korban yang terinfeksi wabah covid 19 secara signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan aktifitas bisnis bank.

Meskipun demikian, setelah tanggal laporan keuangan manajemen telah menilai dampak dari peristiwa tersebut terhadap aktivitas bisnis perusahaan dan berpendapat sampai saat ini wabah covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan bisnis bank secara keseluruhan. Namun manajemen akan terus memantau perkembangan wabah covid 19 ini dan mengambil tindakan yang diperlukan apabila situasi semakin buruk.

PT Bank Digital BCA melakukan perjanjian sewa menyewa ruangan di Gedung The City Tower dengan PT Bank Central Asia Tbk, dengan No.0006/LOG/2021 tanggal 20 Januari 2021. Penyewaan Gedung tersebut untuk dijadikan kantor pusat PT Bank Digital BCA. Namun sampai dengan saat ini masih dalam proses relokasi.

47. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen PT Bank Digital BCA bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang di otorisasi untuk terbit pada tanggal 22 Januari 2021.

2020

Annual Report
Laporan Tahunan

It's Digital Now!



PT Bank Digital BCA

Kantor Pusat BCA Digital
Jl. Suryopranoto No. 52
Jakarta 10130, Indonesia
Tel. 62 21 638 64472
E-mail: contact.us@bcadigital.co.id

www.bcadigital.co.id